

Kisah Sukses

**PETANI MUDA YESS
CIANJUR**

PERTANIAN PRESS

2024

Kisah Sukses

PETANI MUDA YESS CIANJUR

© Pusat Pendidikan Pertanian

Tim Pengarah :

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P
Dr Muhammad Amin, S.PI, M.Si
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, MP

Tim Penelaah :

Miko Harjanti
Merry Nancylia Permanasari

Penulis:

Rizki Maulana Irsyad

Editor :

Yulianto
Gesha Yuliani Nattasya
Herman Eko Pratikno
Ageng Hasanah Sulaiman

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

KISAH sukses petani muda YESS Cianjur/
Penulis, Rizki Maulana Irsyad. -- Jakarta:
Pertanian Press, 2024
131 hlm. : illus. ; 25 cm.

ISBN : 978-979-582-333-9

E-ISBN : 978-979-582-334-6 (PDF)

1. FARMERS 2. SUCCESS STORY 3.
PROGRAMMES

UDC 63-051:82-82

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit.

Penerbit:

Pertanian Press
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan.

Alamat Redaksi:

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor, 16112

Dikeluarkan oleh : Pusat Pendidikan Pertanian,
Badan Penyuluhan dan Pengembangan
SDM Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian

Bekerja sama dengan :

IFAD - International Fund for Agricultural Development;
dan Program YESS - Youth Entrepreneurship and
Employment Support Services Programme

Cetakan Pertama : Tahun 2024

**Success Stories of
YESS Young Farmers
Cianjur**

© Indonesian Center for Agricultural Education

Steering Team :

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., M.P
Dr Muhammad Amin, S.PI, M.Si
Dr. Inneke Kusumawaty, S.TP, MP

Advisory Team :

Miko Harjanti
Merry Nancyli Permanasari

Writer:

Rizki Maulana Irsyad

Editor :

Yulianto
Gesha Yuliani Nattasya
Herman Eko Pratikno
Ageng Hasanah Sulaiman

Cataloging in Publication (CIP)

Success Stories of YESS Young Farmers
Cianjur/Writer: Rizki Maulana Irsyad. --
Jakarta: Pertanian Press, 2024
131 hlm. : illus. ; 25 cm.

ISBN : 978-979-582-333-9

E-ISBN : 978-979-582-334-6 (PDF)

1. FARMERS 2. SUCCESS STORY
3. PROGRAMMES

UDC 63-051:82-82

All rights reserved. Reproduction or quotation
of any part or the entirety of this book is
prohibited without the publisher's prior written
consent.

Publisher:

Pertanian Press
Secretariat General of the Ministry of Agriculture
Jl. Harsono RM. No. 3 Ragunan, South Jakarta.

Address :

Center for Library and Agricultural Literacy
Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor, 16112

Issued by: Indonesian Center for Agricultural Education
(ICAEd), Indonesia Agency for Agricultural Extension
and Human Resource Development (IAAEHRD), Ministry
of Agriculture.

In Partnership with:

IFAD – International Fund for Agricultural Development;
and YESS Programme – Youth Entrepreneurship and
Employment Support Services Programme

First Edition: 2024

KATA PENGANTAR

Pembangunan pertanian ke depan berada di tangan generasi muda. Karena itu, regenerasi petani menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Kehadiran Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan kerjasama Kementerian Pertanian dengan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD) menjadi salah satu upaya memberikan kesempatan bagi kaum muda dalam memperoleh penghidupan di sektor pertanian, baik sebagai pekerja maupun pengusaha.

Selain sebagai upaya regenerasi sektor pertanian, kegiatan yang ada dalam program YESS juga menjadi upaya transformasi sektor pertanian menuju sektor yang modern dengan kaum muda sebagai *key driver* transformasi. Untuk itu, kegiatan Program YESS ditujukan untuk memperkuat kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja di sektor pertanian melalui peningkatan kapasitas, fasilitasi sekolah vokasi pertanian dan penyelenggaraan program pemagangan bersertifikat.

Penyelenggaraan Program YESS didukung oleh unit manajemen pada berbagai tingkatan. Di tingkat pusat, program ini dikelola oleh Pusat Pendidikan Pertanian, sedangkan di tingkat provinsi oleh Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian (SMKPP) lingkup Kementerian Pertanian. Pelaksanaan program di tingkat kabupaten dilakukan oleh tim pelaksana kabupaten yang berada pada Dinas Pertanian Kabupaten lokasi Program YESS. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dilakukan secara tepat dan efektif.

Dalam kegiatannya, Program YESS fokus membidik dan memfasilitasi calon petani atau wirausahawan muda pertanian dari daerah sasaran. Dalam implementasinya, Program YESS juga menggerakkan para pemuda melalui Duta Petani muda dan Duta Petani Andalan serta pengusaha sukses lainnya.

Lokasi Program YESS ada di 4 provinsi dan 19 kabupaten. Di Jawa Barat berlokasi di Kabupaten Bogor, Cianjur, Sukabumi, Subang dan Tasikmalaya. Sementara di Jawa Timur berada di Kabupaten Tulungagung, Pacitan, Pasuruan, Malang dan Banyuwangi. Untuk Provinsi Kalimantan Selatan, lokasi Program YESS ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut dan Tanah Bumbu. Di Provinsi Sulawesi Selatan lokasi programnya ada di Kabupaten Gowa, Maros, Bone, Bulukumba, dan Bantaeng.

Sejak hadirnya Program YESS melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan, pemagangan dan bantuan permodalan, kini telah banyak generasi muda yang berhasil mengembangkan usahanya. Buku Kisah Sukses Petani Muda YESS ini mengisahkan beberapa Penerima Manfaat dari empat provinsi lokasi Program YESS yang telah sukses menjadi wirausahawan. Semoga buku ini menjadi pelajaran berharga bagi generasi muda dan siapa saja yang membaca bahwa dunia pertanian menarik untuk menjadi ladang usaha dan penghasilan.

Tim Penyusun

FOREWORD

The future of agricultural development rests in the hands of the younger generation. Hence, the regeneration of farmers has become an urgent necessity.

The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, a collaborative initiative between the Ministry of Agriculture and the International Fund for Agricultural Development (IFAD), is one of many efforts aimed at creating opportunities for youth to build livelihoods in the agricultural sector, either as workers or entrepreneurs.

Beyond serving as an initiative to regenerate the agricultural sector, the YESS program also represents an effort to modernize it by positioning youth as the key drivers of this transformation. To this end, the YESS program is aimed at enhancing the preparedness of youth to work in the agricultural sector by providing capacity-building initiatives, supporting agricultural vocational schools, and implementing certified internship programs.

The YESS program implementation is supported by management units at various levels. At the national level, the program is overseen by the Agricultural Education Center, while at the provincial level, it is managed by Agricultural Development Polytechnics (Polbangtan) and Agricultural Development Vocational Schools (SMKPP) under the Ministry of Agriculture. At the regency level, the program is implemented by the regency implementation team within the Regency Agriculture Office where the YESS Program operates. Collaboration between the central government and regional governments has been carried out appropriately and effectively.

In its activities, the YESS program focuses on targeting and facilitating aspiring farmers or young agricultural entrepreneurs from targeted areas. In its implementation, the YESS program also engages youth through the Duta Petani Muda (Young Farmer Ambassadors) and Duta Petani Andalan (Leading Farmer Ambassadors), along with other successful entrepreneurs.

The YESS program is implemented in 4 provinces and 19 regencies. In West Java, it is implemented in the regencies of Bogor, Cianjur, Sukabumi, Subang, and Tasikmalaya. In East Java, it is implemented in the regencies of Tulungagung, Pacitan, Pasuruan, Malang and Banyuwangi. In South Kalimantan, it is implemented in the regencies of Hulu Sungai Selatan, Banjar, Tanah Laut, and Tanah Bumbu. In South Sulawesi, it is implemented in the regencies of Gowa, Maros, Bone, Bulukumba, and Bantaeng.

Since the implementation of the YESS Program, which includes activities such as training, internships, and capital assistance, many young individuals have successfully developed their businesses. This book of YESS Young Farmers Success Stories highlights the journeys of several beneficiaries from the four provinces where the YESS Program was implemented, who have emerged as successful entrepreneurs. It is hoped that this book will serve as a valuable lesson for the younger generation and all readers, demonstrating that agriculture is an engaging and viable field for business and income opportunities.

Drafting Team

Daftar Isi

Table of contents

KATA PENGANTAR.....	iv
<i>FOREWORD.....</i>	<i>v</i>
Daftar Isi.....	vi
<i>Table of contents.....</i>	<i>vi</i>
Kata Sambutan Menteri Pertanian.....	vii
<i>Foreword Minister of Agriculture.....</i>	<i>ix</i>
Kata Sambutan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.....	x
<i>Foreword Director General of Indonesia Agency for Agricultural Extension and Human Resource Development (IAAEHRD).....</i>	<i>xi</i>
Kata Sambutan Plt. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian.....	xii
<i>Remarks Ad Interim Director of Indonesia Center for Agricultural Education (ICAEd).....</i>	<i>1</i>
Agus Feri : Domba Pilihanku.....	2
<i>Agus Feri: My Chosen Sheep</i>	<i>2</i>
1. Ahmad Yopi Menemukan Kesempatan Emas di Penggilingan Padi.....	6
<i>Ahmad Yopi Find Golden Opportunities in Rice Milling.....</i>	<i>6</i>
2. Jadi Petani Tanaman Hias, Teh Ai Mengubah Hidupnya.....	11
<i>Become an Ornamental Plant Farmer, Miss Ai Changed His Life.....</i>	<i>11</i>
3. Panen Bunga, Pundi Rupiah Aiman	16
<i>Flower Harvest, Aiman's Savings.....</i>	<i>16</i>
4. Bebek Petelur Warisan Keluarga Alfia Safarina.....	21
<i>Laying Ducks Alfia Safarina's Family Legacy.....</i>	<i>21</i>
5. Anton Hilman, Panen Tomat dari Ujung Cianjur Utara.....	26
<i>Anton Hilman, Harvesting Tomatoes from the Far North of Cianjur.....</i>	<i>26</i>
6. Cecep Rusdian Petani Tangguh, Belajar Terus.....	31
<i>Cecep Rusdian Hard Farmer, Keep Learning.....</i>	<i>31</i>
7. Dalil Mutakin Berbisnis Domba Warisan Keluarga.....	36
<i>Dalil Mutakin Sheep Business Family Legacy.....</i>	<i>36</i>
8. Dedi Jadikan Sentra Cabai Pacet Penuhi Pasar Jabodetabek.....	41
<i>Dedi Make Pacet Chili Center Fill the Jabodetabek Market.....</i>	<i>41</i>
9. Kang Dian Kulur, Anak Piatu Jadi Raja Domba Cianjur.....	47
<i>Kang Dian Kulur, So Orphaned Cianjur Sheep King.....</i>	<i>47</i>
10. Dindin Ubah Domba jadi Tambang Emas di Cianjur Utara.....	53
<i>Dindin Change Sheep so Gold Mine in North Cianjur.....</i>	<i>53</i>
11. Mr. Broccoli, Bukti Keberhasilan Bertani Organik Ala Encep.....	58
<i>Mr. Broccoli, Evidence of the Success of Organic Farming method Encep.....</i>	<i>58</i>
12. Jamur Tiram, Bisnis Menguntungkan Iwan Gunawan.....	63
<i>Oyster mushroom, Profitable Business Iwan Gunawan.....</i>	<i>63</i>
13. Gara-Gara Jamur Tiram, Heri Buka Lapangan Pekerjaan.....	68
<i>Because Oyster mushroom, Heri Opens Job Opportunities.....</i>	<i>68</i>
14. Ikip Wakip Membuka Peluang Baru dengan Kale.....	72
<i>Ikip Wakip Opens New Opportunities with Kale.....</i>	<i>72</i>
15. Ekonomi Keluarga Iwan Terangkat Berkat Ternak Kambing.....	77
<i>Iwan's Family's Economy Has been Boosted by Blessings Goat Farming.....</i>	<i>77</i>
16. Bunga Krisan Jadi Sumber Berkah Bagi Kang Jana.....	81
<i>Chrysant Flowers Become a Source of Blessing For Kang Jana.....</i>	<i>81</i>

17. Jijim Rustandi, Penggerak Ekonomi Teh Cianjur.....	85
<i>Jijim Rustandi, Economic Mover Cianjur Tea.....</i>	<i>85</i>
18. Lusi Sekar Mayati, Mompreneur Tangguh dari Cianjur.....	89
<i>Lusi Sekar Mayati, a Resilient Mompreneur from Cianjur.....</i>	<i>89</i>
19. Mulyadi dari Buruh Tani Menjadi Penggerak Perubahan Desa.....	93
<i>Mulyadi, From a Farm Laborer to a Driver of Change Village.....</i>	<i>93</i>
20. Nazwa Manfaatkan Warisan Kakek Jadi Mompreneur Tanaman Hias.....	97
<i>Nazwa Take advantage Grandfather's Legacy Become a Mompreneur Decorative Plants.....</i>	<i>97</i>
21. Tanah, Keringat, dan Impian Perjalanan Nuripah Menjadi Petani Sukses.....	101
<i>Land, Sweat, and the Dream of Nuripah's Journey Become a Successful Farmer</i>	<i>101</i>
22. Berkat Ruslan, Santri Mampu Berdaya lewat Keripik Ubi.....	105
<i>Thanks To Ruslan, Students Can Be Empowered Through Ubi Chips.....</i>	<i>105</i>
23. Sakifa Siti Meneruskan Warisan Gula Aren ke Dunia.....	108
<i>Sakifa Siti Continuing the Palm Sugar Legacy to the World Global Stage.....</i>	<i>108</i>
24. Solahudin Menjadi Influencer Peternakan Domba.....	112
<i>Solahudin Becomes a Sheep Farming Influencer.....</i>	<i>112</i>
25. Suganda, Begin From Workers Now Become Chili Boss.....	116
<i>Suganda, Berawal dari Pekerja Kini Jadi Juragan Cabai.....</i>	<i>116</i>
26. Cabai Pedas, Berkah Manis Bagi Petani Seperti Sutiawan.....	120
<i>Spicy Chili, Sweet Blessing for Farmers Like Sutiawan.....</i>	<i>120</i>
27. Pisang Mengubah Hidup Kang Usep.....	123
<i>Bananas Change Kang Usep's Life.....</i>	<i>123</i>
28. Yusup Supriadi Mengubah Nasib Peternakan Desa Clanjur.....	127
<i>Yusup Supriadi Changed The Fate of Farming Clanjur Village.....</i>	<i>127</i>
29. Tanaman Hias Jadi Passion Hidup Zaenal.....	131
<i>Ornamental Plants Become Zaenal's Passion for Life.....</i>	<i>131</i>

Kata Sambutan

Menteri Pertanian

Kementerian Pertanian saat ini mendorong lahirnya wirausaha muda dari sektor pertanian. *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*, kami berharap akan lahir wirausaha muda pertanian yang tangguh.

Setidaknya terdapat tiga instrumen untuk menggerakkan perekonomian Indonesia menuju Indonesia Emas, yakni generasi muda produktif, sumberdaya lahan dan penggunaan teknologi. Generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa inovasi dalam pertanian. Pelibatan kaum muda dalam proses produksi pertanian membuat mereka dapat berkontribusi secara aktif dan kreatif.

Generasi muda merupakan bonus demografi Indonesia di masa depan. Karena itu, perlu diyakinkan dan diberikan motivasi agar generasi muda mau, serta bisa berusaha di sektor pertanian. Kita bisa lihat banyak konglomerat dunia yang berhasil dengan modal seadanya, tetapi bisa berhasil.

Karena itu, kita harus mengedukasi generasi muda bahwa berusaha di sektor pertanian sangat menguntungkan. Jika di hulu (budidaya) menggunakan pertanian modern dan di hilir (pengolahan) menggunakan teknologi canggih untuk pengemasan (*packaging*), maka nilai tambah komoditas tersebut akan naik 50-100%, bahkan 200%.

Kementerian Pertanian selalu memfasilitasi generasi muda untuk bisa terjun menjadi wirausaha pertanian. Kita fasilitasi mereka. Kita punya teknologi, kita punya bantuan alsintan, bibit gratis, bahkan memberikan pendampingan. Jika pemuda tani bergerak bersama, maka tidaklah mustahil produksi bisa meningkat dan menjadi lumbung pangan dunia 2045.

Salah satu upaya memfasilitasi kreativitas generasi muda untuk berkarya dan berwirausaha di sektor pertanian adalah *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* yang merupakan program kerjasama Pemerintah Indonesia dan *International Fund for Agricultural Development (IFAD)* selama 6 tahun (2019-2025).

Saya mengapresiasi Program YESS sebagai upaya untuk menghasilkan wirausahawan muda yang berkualitas di sektor pertanian. Melalui program YESS diharapkan akan terwujud regenerasi petani, meningkatnya kompetensi sumberdaya manusia dari perdesaan, dan meningkatnya jumlah wirausaha muda di bidang pertanian. Bukan hanya itu, Program YESS juga mendukung upaya pemerintah mencapai swasembada pangan, khususnya beras melalui wirausaha muda yang membudidayakan padi sebagai komoditas usahanya.

Melalui berbagai upaya yang telah dilakukan dengan menyediakan dukungan bagi generasi muda perdesaan berusaha dan bekerja di sektor pertanian, saya yakin Program YESS turut juga mendukung visi Presiden Prabowo Subianto, yaitu mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang menargetkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia.

MENTERI PERTANIAN

Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP

Foreword

Minister of Agriculture



The Ministry of Agriculture is actively fostering the development of young entrepreneurs in the agricultural sector. Through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, in collaboration with the International Fund for Agricultural Development (IFAD), we aim to cultivate a new generation of strong young agricultural entrepreneurs.

There are at least three key factors driving Indonesia's economy toward a Golden Indonesia: a productive young generation, land resources, and the use of technology. The younger generation holds significant potential to bring innovation to agriculture. Engaging youth in the agricultural production process allows them to contribute actively and creatively.

The younger generation represents Indonesia's demographic dividend in the future. Therefore, it is essential to inspire and motivate the younger generation, ensuring they are both willing and capable of pursuing careers in the agricultural sector.

We can find many global conglomerates that have succeeded with minimal capital; on that account, it is crucial to educate the younger generation on the significant profitability of working in this sector. If modern agricultural practices are applied upstream (cultivation) and advanced technology is used for packaging downstream (processing), the added value of the commodity can increase by 50-100%, or even up to 200%.

The Ministry of Agriculture constantly supports and facilitates the younger generation to become agricultural entrepreneurs. We facilitate them. We offer technology, agricultural tools and machines, free seeds, and even assistance. If young farmers collaborate, it is entirely possible that production will increase, positioning Indonesia as the world's food hub by 2045. One of the initiatives to facilitate the creativity of the younger generation in working and becoming entrepreneurs in the agricultural sector is the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, a collaborative effort between the Indonesian Government and the International Fund for Agricultural Development (IFAD), running for six years (2019 to 2025).

I commend the YESS Program as a valuable effort aimed at cultivating high-quality young entrepreneurs in the agricultural sector. Through this YESS program, it is expected that there will be farmer regeneration, enhanced competency of human resources in rural areas, and an increased number of young entrepreneurs in agriculture. Furthermore, the YESS Program supports the government's efforts to achieve food self-sufficiency, particularly in rice, by empowering young entrepreneurs to cultivate rice as a business commodity.

Through various initiatives aimed at supporting the younger generation in rural areas to pursue careers in the agricultural sector, I am confident that the YESS Program aligns with President Prabowo Subianto's vision of realizing Indonesia Emas 2045, with the goal of positioning Indonesia as the world's food hub.

MINISTER OF AGRICULTURE

Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP

Kata Sambutan

**Kepala Badan Penyuluhan dan
Pengembangan SDM Pertanian**

Petani muda memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transformasi pertanian yang lebih *modern* dan berkelanjutan. Mereka bukan hanya meneruskan tradisi bertani, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu membawa teknologi, kreativitas, dan semangat kewirausahaan dalam setiap aspek pertanian, serta memiliki peluang untuk bekerja dengan hasil lebih produktif dan efisien.

Kementerian Pertanian melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), menjawab tantangan dalam permasalahan regenerasi petani. Program ini merupakan proyek percontohan pengembangan generasi muda dan regenerasi petani di perdesaan melalui penyediaan fasilitas dan bimbingan kepada generasi muda untuk menjadi wirausahawan atau tenaga kerja yang profesional di sektor pertanian.

Program YESS menggali potensi dan mengembangkan kualitas pemuda dan pemudi di perdesaan melalui peningkatan kapasitas dan fasilitas, juga program pemagangan bersertifikat untuk memperkuat kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja, atau wirausahawan muda profesional di sektor pertanian.

Tantangan terbesar saat ini adalah mengajak pemuda untuk terjun ke dunia pertanian yang tidak mudah. Karenanya, hadirnya Program YESS menjadi bagian tak terpisahkan untuk mempercepat regenerasi petani dan mencetak petani muda. Program YESS juga bertujuan untuk melahirkan wirausaha muda pertanian atau petani generasi muda dengan berbagai kegiatan maupun usaha yang dirintisnya.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

Dr. Idha Widi Arsanti, SP, MP

Foreword

**Director General of Indonesia Agency
for Agricultural Extension and Human
Resource Development (IAAEHRD)**



Young farmers play a crucial role in driving a more modern and sustainable transformation of agriculture. They not only preserve agricultural traditions but also serve as agents of change, bringing technology, creativity, and entrepreneurial spirit to every aspect of agriculture while creating opportunities for more productive and efficient outcomes.

The Ministry of Agriculture, through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, is addressing the challenges of farmer regeneration. This program serves as a pilot project for the development of the younger generation and the regeneration of farmers in rural areas, offering facilities and guidance to empower youth to become entrepreneurs or skilled workers in the agricultural sector.

The YESS program explores the potential and builds the quality of young men and women in rural areas by enhancing their capacity and facilities, as well as offering certified internship programs to strengthen their readiness to enter the workforce or become professional entrepreneurs in the agricultural sector.

The greatest challenge today is encouraging youth to work in the agricultural sector, a task that is far from easy. Accordingly, the YESS Program plays a major role in accelerating farmer regeneration and cultivating the next generation of young farmers. The YESS program also seeks to foster young agricultural entrepreneurs or farmers by supporting a range of activities and businesses that they initiate.

Head of the Agricultural Extension and Human Resource Development Agency

Dr. Idha Widi Arsanti, S.P., MP

Kata Sambutan

Plt. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

Ketahanan pangan nasional adalah pondasi bagi kemandirian bangsa, namun tantangan untuk mewujudkannya semakin beragam seiring perubahan zaman. Dalam situasi ini, kehadiran generasi muda memainkan peran penting, tidak hanya sebagai pelaku utama mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, tapi juga sebagai motor penggerak dalam mendukung program prioritas nasional swasembada pangan.

Kementerian Pertanian berupaya mencetak generasi muda yang kuat dan berkualitas dalam dunia wirausaha melalui Program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan kolaborasi antara Kementan dan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD) untuk menciptakan wirausahawan muda di pedesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian.

Fokus program ini pada pengembangan keterampilan dan peningkatan peluang kerja, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan sasaran generasi muda di pedesaan. Program YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi melalui kewirausahaan dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Program YESS memiliki empat kegiatan utama yang secara komprehensif dirancang untuk mendukung pemuda di pedesaan yakni, peningkatan kapasitas pemuda pedesaan di bidang pertanian, pengembangan wirausahawan muda pedesaan, fasilitasi akses permodalan, dan membangun lingkungan usaha yang kondusif. Dengan mengintegrasikan keempat kegiatan ini, Program YESS bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang potensi pemuda pedesaan, baik dalam hal pengembangan karir maupun pengelolaan usaha mereka sendiri.

Program dilaksanakan di 4 Provinsi pada 19 Kabupaten; yaitu Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Hulu Sungai Selatan). Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Bantaeng, Bone, Bulukumba, Gowa dan Maros); Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Bogor dan Subang); dan Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi dan Pacitan).

Sasaran program YESS adalah kaum muda di pedesaan dari keluarga kurang mampu; serta kaum muda yang rentan terhadap kemiskinan. Selama 6 tahun sejak tahun 2019, pemuda pedesaan di wilayah lokasi Program YESS menerima pelatihan atau mendapat intervensi dan wawasan untuk menjadi wirausahawan muda pertanian yang tangguh.

Melalui penyusunan Buku *Success Stories* Penerima Manfaat Program YESS, diharapkan kisah-kisah sukses wirausaha muda dapat menjadi inspirasi bagi lebih banyak generasi muda untuk terlibat dan ikut membangun pertanian Indonesia. Kisah-kisah yang disusun dalam buku ini menjadi bukti nyata bahwa dengan semangat, kreativitas, dan ketekunan, generasi muda mampu mentransformasi sektor pertanian menjadi lebih modern, inklusif, dan adaptif yang berkontribusi nyata terhadap terwujudnya Ketahanan Pangan Nasional.

Plt. Kepala Pusat Pendidikan Pertanian – Direktur Program YESS

Dr. Inneke Kusumawaty, STP, MP

Remarks

**Ad Interim Director of Indonesia
Center for Agricultural
Education (ICAEd)**



National food security is the foundation of a nation's independence, but the challenges to achieving it become increasingly diverse as times change. In this situation, the presence of the younger generation plays a vital role, not only as the main actors in realizing sustainable agriculture but also as the driving force in supporting the national priority program of food self-sufficiency.

The Ministry of Agriculture strives to nurture strong and high-quality youth entrepreneurs through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program. This initiative, a collaboration between the Ministry and the International Fund for Agricultural Development (IFAD), aims to create young entrepreneurs in rural areas and enhance the workforce's competencies in the agricultural sector.

This program focuses on skill development and increasing employment opportunities, particularly in rural areas, targeting the younger generation in these regions. The YESS Program serves as a foundation for creating economic opportunities through entrepreneurship while contributing positively to local economic growth.

The YESS program has four main activities that are comprehensively designed to support rural youth, namely, increasing the capacity of rural youth in agriculture, developing young rural entrepreneurs, facilitating access to capital, and building a conducive business environment. By integrating these four activities, the YESS program aims to create a supportive environment that stimulates the potential of rural youth, both in terms of career development and managing their own businesses.

The program is implemented in 4 provinces across 19 districts, namely South Kalimantan Province (Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu, and Hulu Sungai Selatan Districts), South Sulawesi Province (Bantaeng, Bone, Bulukumba, Gowa, and Maros Districts), West Java Province (Sukabumi, Cianjur, Tasikmalaya, Bogor, and Subang Districts), and East Java Province (Malang, Pasuruan, Tulungagung, Banyuwangi, and Pacitan Districts).

The target of the YESS program is rural youth from low-income families and youth who are vulnerable to poverty. Over six years since 2019, rural youth in the YESS program areas have received training or interventions to become resilient young agricultural entrepreneurs.

Through the compilation of the Success Stories of YESS Program Beneficiaries book, it is hoped that the success stories of young entrepreneurs will inspire more young generations to get involved and contribute to developing Indonesia's agricultural sector. The stories featured in this book serve as concrete evidence that with passion, creativity, and perseverance, young generation can transform the agricultural sector into a more modern, inclusive, and adaptive sector that significantly contributes to the achievement of National Food Security.

**Ad Interim Director of Indonesia Center for Agricultural Education (ICAEd) –
Director of YESS Programme**

Dr. Inneke Kusumawaty, STP, MP

Agus Feri : Domba Pilihanku

Agus Feri: *Why I Choose Sheep*

Di kawasan utara Kabupaten Cianjur, peluang usaha peternakan menawarkan potensi yang menggugah semangat bagi banyak orang. Di tengah lanskap persawahan dan kebun hortikultura yang subur, peternakan domba, sapi, ayam, dan unggas lainnya tampaknya menjadi pilihan usaha yang menjanjikan. Agus Feri, seorang peternak muda, merasakan langsung bagaimana lingkungan mendukung dan akses terhadap pakan ternak yang melimpah membuat usaha ini sangat menguntungkan.

Agus memulai usaha peternakan dombanya dengan melihat potensi besar yang ada di sekitarnya. Cianjur utara, selain dikenal dengan kekayaan agrarisnya, juga merupakan kawasan pertumbuhan ekonomi dalam sektor pariwisata di Jawa Barat dan bahkan nasional. Banyak rumah makan yang menjamur di kawasan ini, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal ini turut mendukung pertumbuhan sektor peternakan, karena kebutuhan akan daging dan produk peternakan lainnya terus meningkat.

Motivasi Agus untuk terjun ke dunia

In northern Cianjur, the farming business offers promising potential for many people. Surrounded by lush rice paddies and horticultural gardens, raising livestock such as sheep, cattle, chickens, and other poultry has become a viable option. Agus Feri, a young farmer, has experienced firsthand how the favorable environment and abundant access to fodder have made this business highly profitable.

Agus began his sheep farming venture after realizing the incredible potential in his surroundings. Northern Cianjur is known for its agricultural wealth and as an emerging economic growth area in the tourism sector, both in West Java and even Indonesia. This growth has led to an increase in the number of restaurants to tourists, which, in turn, has supported the expansion of the livestock sector, resulting in a rising demand for meat and other livestock products.

Agus' motivation to join the sheep farming business is simple yet powerful: "It's better to try than not at all." Driven by this belief, he started his venture, fully aware of the challenges that lay ahead. The availability of

peterernakan domba sangat sederhana namun kuat: "Lebih baik mencoba daripada tidak sama sekali." Dengan keyakinan ini, Agus memulai usahanya meskipun menyadari adanya tantangan yang harus dihadapi. Keberadaan pakan ternak yang mudah diperoleh dan adanya tengkulak yang siap membeli hasil ternak memberikan dorongan awal yang signifikan. Namun, perjalanan Agus tidak selalu mulus. Ia menghadapi berbagai rintangan, mulai dari penyakit yang sering kali sulit diobati, cuaca yang tidak menentu, serta kekurangan pakan saat musim kemarau panjang.

Salah satu inovasi yang diterapkan Agus untuk mengatasi kekurangan pakan adalah dengan membuat pakan fermentasi dari limbah jagung. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada pakan komersial, tetapi juga

easily accessible animal feed and the presence of middlemen willing to buy livestock products provided his business with a significant initial boost. However, Agus' journey has not been without struggles. He faced various obstacles, including diseases that are often difficult to treat, unpredictable weather, and feed shortages during the dry season.

Agus has introduced an innovative solution to tackle the feed shortage by producing fermented feed from corn waste. This initiative not only decreases reliance on commercial feed but also utilizes existing waste to boost productivity. This innovation is a key factor in overcoming challenges and achieving success.

Collaboration and partnerships play a crucial role in Agus' business development. He continues to foster relationships with middlemen, as



memanfaatkan limbah yang ada untuk meningkatkan produktivitas ternak. Inovasi ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kolaborasi dan kemitraan memainkan peranan penting dalam perkembangan usaha Agus. Ia terus menjalin hubungan dengan tengkulak serta individu dan jejaring yang mendukung usahanya. Dukungan dari program-program seperti Program YESS turut memberikan manfaat besar, terutama dalam hal permodalan yang menjadi persoalan utama bagi petani muda. Dengan adanya bantuan ini, Agus merasa usahanya menjadi lebih produktif dan terus berkembang.

Program YESS tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga pelatihan dan pembekalan ilmu yang sangat berarti bagi Agus. Setelah mengikuti program ini, Agus merasakan perubahan yang signifikan. "Ilmu dan permodalan yang saya peroleh sangat membantu. Saya bisa terlibat dalam kegiatan dan pelatihan yang selama ini saya impikan," ungkapnya. Dukungan ini membantu Agus dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan usaha peternakannya lebih jauh.

Keberhasilan dan pencapaian Agus dalam peternakan domba sangat menggembirakan. Dari awalnya hanya memiliki beberapa ekor ternak, kini ia telah mengembangkan jumlah ternaknya menjadi cukup banyak, berkat hasil dari indukan yang dibeli dan perawatan yang baik. Melihat domba-dombanya berkembang biak dan memberikan hasil yang memuaskan adalah salah satu pencapaian terbesar dalam perjalanan usahanya.

Melihat ke depan, Agus memiliki inspirasi dan tujuan yang jelas. Ia ingin membantu petani setempat dalam menciptakan lapangan pekerjaan

well as individuals and networks that support his venture. Programs like YESS (Young Entrepreneurs and Start-ups Support) have been invaluable, especially in providing capital, which poses a significant challenge for young farmers. With this support, Agus believes his business has become more productive and is steadily growing.

The YESS Program provides financial support, training, and knowledge that have proven highly beneficial to Agus. After participating in the program, Agus noticed a significant change. "The knowledge and funding I gained have been invaluable. I can now engage in activities and training that I've always dreamed of," he shared. This support has empowered Agus to tackle challenges and continue growing his business.

Agus's success and achievements in sheep farming are genuinely inspiring. What began with just a few



melalui kegiatan beternak ini. "Saya ingin terus maju dalam berkegiatan usaha dan membantu sesama petani agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari peternakan," ujar Agus. Keinginan untuk berkontribusi pada kemajuan pertanian Indonesia dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar merupakan pendorong utama bagi Agus.

Perubahan yang paling dirasakan Agus setelah mengikuti Program YESS adalah peningkatan dalam pengetahuan dan akses permodalan. Program ini memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menjalankan usaha peternakan. Dukungan ini menjadikan Agus semakin semangat dalam menjalankan usahanya dan terus berusaha meningkatkan kualitas usaha serta kontribusinya bagi masyarakat.

Dengan tekad yang kuat, inovasi yang cerdas, dan dukungan yang memadai, Agus Feri menunjukkan bahwa peternakan domba di Cianjur bukan hanya sekadar usaha, tetapi juga sebuah peluang yang penuh potensi. Kesuksesannya merupakan inspirasi bagi banyak petani muda yang ingin mengejar impian mereka dalam dunia peternakan. Semoga usaha Agus terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan sektor peternakan di Indonesia.

sheep has grown into a substantial flock, thanks to the quality breeding he invested in and his careful management. Witnessing his sheep thrive and produce impressive results has been one of the most incredible milestones in his journey.

Agus has a clear vision and purpose for the future. He aims to help local farmers create job opportunities through livestock farming. "I want to continue progressing in my business and assist fellow farmers so they can also benefit from livestock farming," Agus said. His desire to contribute to the advancement of Indonesian agriculture and positively impact his community is his primary motivation.

Since joining the YESS Program, Agus has experienced significant changes, particularly in his knowledge and access to capital. The program has offered him valuable training opportunities and vital information to improve his farming practices. This support has ignited Agus's passion for his business and motivated him to continuously improve the quality of his operations while also contributing to his community.

With strong determination, innovative thinking, and solid support, Agus Feri has proved that sheep farming in Cianjur is more than just a business; it is a promising opportunity full of potential. His success inspires many young farmers to pursue their dreams in farming. May Agus's business continue to thrive and positively impact both the community and the agricultural sector in Indonesia.

Ahmad Yopi Menemukan Kesempatan Emas di Penggilingan Padi

Ahmad Yopi Find Golden Opportunities in Rice Milling



Ahmad Yopi, seorang pengusaha yang memulai perjalanan bisnisnya di bidang penggilingan padi, adalah contoh nyata dari seseorang yang memanfaatkan peluang dengan penuh semangat. Latar belakangnya menunjukkan ketajaman dalam melihat peluang dan tantangan yang dihadapi dalam industri ini. Memulai usaha ini bukan hanya sebuah keputusan bisnis, tetapi juga sebuah komitmen untuk membantu masyarakat sekitarnya yang mayoritas merupakan petani padi.

Kisah Ahmad Yopi dimulai ketika ia menyadari kebutuhan mendesak akan jasa penggilingan padi di wilayahnya. Jarak yang jauh dan keterbatasan akses ke layanan penggilingan padi mendorongnya untuk membuka usaha ini. Melihat potensi besar di pasar lokal, ia memutuskan untuk memanfaatkan kesempatan tersebut, dengan tujuan memberikan solusi praktis bagi para petani. Namun, seperti halnya banyak pengusaha baru, ia menghadapi berbagai kendala, terutama pada bagian heler atau molen pemisah gabah dari beras setengah jadi yang kualitasnya menurun.

Ahmad Yopi, a dedicated entrepreneur in the rice milling business, exemplifies how one can seize opportunities with enthusiasm and commitment. His background highlights his sharp perception of opportunities and challenges in the industry. Starting this business was not just a commercial decision but also a commitment to supporting his local community, which primarily consists of rice farmers.

Ahmad Yopi's journey began when he identified the urgent need for milling services in his area. The long distances and limited access to rice milling facilities motivated him to start his business. Seeing significant potential in the local market, he aimed to provide practical solutions for farmers. Like many new entrepreneurs, however, he encountered obstacles, particularly with the huller or milling machine that separates husk from semi-processed rice, which had declining quality.

Facing these challenges, Ahmad Yopi did not give up. He recognized that limited capital was the main barrier to improving facilities and service quality. Despite this, he focused on his

Dalam menghadapi tantangan ini, Ahmad Yopi tidak menyerah. Ia menyadari bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam memperbaiki fasilitas dan meningkatkan kualitas layanan. Meski begitu, dia tetap berfokus pada satu hal yang menjadi keunggulan usahanya: memberikan layanan yang lebih dekat dan lebih terjangkau bagi para petani. Melalui usaha dan dedikasinya, ia telah berhasil membantu masyarakat lokal, mengurangi jarak tempuh mereka untuk menggiling padi, dan menawarkan harga jasa yang bersaing.

Namun, perjalanan Ahmad Yopi tidak selalu mulus. Ia harus menghadapi risiko produksi, terutama selama musim hujan ketika proses penjemuran padi tidak optimal. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas beras yang dihasilkan, yang terkadang menguning dan memiliki

business's key strength: offering milling services closer to home at affordable rates for farmers. Through his hard work and dedication, he successfully supported the local community, reducing their travel distances and providing competitive pricing for milling services.

However, his journey was not without its hurdles. Seasonal risks, particularly during the rainy season, hindered optimal rice drying processes. This often resulted in rice with yellowish hues and an unpleasant odor, affecting its marketability. Additionally, the growing number of competitors in the rice milling industry added pressure to his operations. The tight competition compelled Ahmad Yopi to innovate and enhance service quality to remain competitive in the market.





bau yang kurang sedap. Selain itu, meningkatnya jumlah pesaing di industri penggilingan padi menambah tekanan pada usahanya. Persaingan yang ketat memaksa Ahmad Yopi untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas layanan agar tetap dapat bersaing di pasar.

Salah satu langkah penting yang diambil Ahmad Yopi adalah mengikuti pelatihan dan memanfaatkan hibah modal dari Program YESS. Program ini memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki fasilitas penggilingan padi. Dengan bantuan ini, Ahmad Yopi dapat mengganti mesin penggilingan yang sudah usang dengan model baru yang lebih efisien. Perubahan ini

One crucial step Ahmad Yopi took was participating in training sessions and securing grant funding through the YESS Program. This program offered much-needed support for upgrading his milling facilities. With this assistance, Ahmad Yopi replaced outdated machines with newer, more efficient models. This upgrade significantly improved milling outcomes, producing cleaner, whiter, and higher-quality rice. This success not only increased customer satisfaction but also distinguished his business from competitors.

Innovation has also been a vital part of Ahmad Yopi's strategy. He leveraged social media platforms like WhatsApp for customer communication.

berdampak signifikan pada kualitas hasil penggilingan, menghasilkan beras yang lebih bersih, putih, dan berkualitas tinggi. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga membedakan usahanya dari para pesaing lainnya.

Inovasi juga menjadi bagian penting dari strategi Ahmad Yopi. Ia memanfaatkan media sosial, seperti WhatsApp, sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan. Dalam era digital saat ini, komunikasi *online* menjadi alat yang efektif untuk menjangkau konsumen dan memperkenalkan layanan yang ditawarkan. Ahmad Yopi bahkan menawarkan jasa antar padi langsung ke rumah pelanggan, yang menambah nilai tambah pada layanan yang disediakan. Pendekatan ini menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.

Kemitraan dan kolaborasi menjadi bagian integral dari strategi bisnis Ahmad Yopi. Saat ini, ia bekerja sama dengan petani lokal untuk memastikan pasokan padi yang stabil dan berkualitas. Namun, ia juga membuka peluang untuk berkolaborasi dengan penggilingan padi lain dalam bentuk konsep kooperatif jika diperlukan. Strategi ini menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan.

Keberhasilan Ahmad Yopi dalam memperbaiki kualitas layanan penggilingan padi dan meningkatkan kepuasan pelanggan merupakan pencapaian yang patut diacungi jempol. Dukungan dari Program YESS dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan teknologi dan kebutuhan pasar telah membawa dampak positif yang signifikan. Konsumen, seperti Pak

In today's digital era, online communication has proven to be an effective tool for reaching consumers and promoting services. Ahmad Yopi even introduced a door-to-door rice delivery service, adding extra value to his offerings. This approach demonstrates his adaptability to technological advancements and evolving market demands.

Partnerships and collaborations play an integral role in Ahmad Yopi's business strategy. He currently works with local farmers to ensure a stable and high-quality supply of rice. Additionally, he remains open to cooperative partnerships with other rice milling businesses when necessary. This strategy reflects his ability to adapt and find creative solutions to overcoming various challenges.

Ahmad Yopi's success in enhancing the quality of rice milling services and improving customer satisfaction is truly commendable. Supported by the YESS Program and his ability to adapt to technology and market demands, he has achieved significant positive impacts. Customers, such as Pak Elan—a loyal rice trader who frequently uses his services—acknowledge the superior quality of his milling results compared to other facilities. This recognition demonstrates that Ahmad Yopi's efforts benefit the community directly while contributing to raising service standards in the rice milling industry.

Looking ahead, Ahmad Yopi envisions expanding his business beyond rice milling to other agricultural sectors. His goal is to broaden partnerships and secure greater financial support to enhance agricultural commodities. The YESS Program has profoundly impacted his journey, and Ahmad Yopi is determined to apply the lessons learned to grow

Elan, salah satu tengkulak padi yang setia menggunakan jasa penggilingannya, mengakui kualitas hasil penggilingan yang lebih baik dibandingkan tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Ahmad Yopi tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan di industri penggilingan padi.

Melihat ke depan, Ahmad Yopi memiliki visi untuk mengembangkan usahanya lebih jauh, tidak hanya dalam bidang penggilingan padi, tetapi juga di sektor pertanian lainnya. Harapannya adalah untuk memperluas jaringan kemitraan dan mendapatkan dukungan modal yang lebih besar untuk meningkatkan komoditas pertanian. Program YESS telah memberikan dampak positif yang besar, dan Ahmad Yopi bertekad untuk terus menerapkan pelajaran yang didapat dari program ini untuk mengembangkan usaha dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kisah Ahmad Yopi adalah contoh inspiratif dari seseorang yang memanfaatkan kesempatan dengan penuh semangat dan dedikasi. Dengan inovasi, kemitraan, dan dukungan yang tepat, ia telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dan mencapai keberhasilan dalam usahanya. Keberlanjutan dan dampak positif dari usahanya menunjukkan bahwa dengan tekad dan kreativitas, peluang untuk sukses dalam bisnis penggilingan padi masih sangat besar. Omset Ahmad Yopi dapat 200 juta per tahun.



his business and make an even greater contribution to society.

In summary, Ahmad Yopi's story is an inspiring example of someone who has seized opportunities with passion and dedication. Through innovation, partnerships, and the right support, he has overcome challenges and achieved success in his business. The sustainability and positive impacts of his business demonstrate that with determination and creativity, the potential for success in the rice milling industry remains substantial.

Jadi Petani Tanaman Hias, Teh Ai Mengubah Hidupnya

***Become an
Ornamental Plant Farmer,
Miss Ai Changed His Life***



Teh Ai, seorang wanita yang dulunya tidak pernah membayangkan akan terjun ke dunia pertanian, kini telah menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana tekad dan keberanian dapat merubah hidup seseorang. Latar belakangnya adalah sebuah perjalanan penuh liku yang dimulai dari kehidupan sederhana sebagai anak petani di desa, yang tumbuh menjadi seorang pengusaha pertanian sukses berkat dukungan dari berbagai pihak dan program pelatihan.

Dibesarkan oleh orang tua sederhana, Bapak Juju dan Ibu Halimah, Teh Ai tidak pernah memiliki niat untuk menjadi petani. Meskipun sejak kecil ia memiliki hobi merawat tanaman hias dan melihat keindahannya, ia tidak pernah berpikir bahwa hobinya itu akan membawanya ke jalur yang sama sekali berbeda. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2008, Teh Ai berencana untuk melanjutkan pendidikan ke universitas tinggi. Namun, keterbatasan biaya memaksa ia untuk merubah arah hidupnya dan menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita).

Teh Ai, a woman who once never imagined venturing into agriculture, now stands as an inspiring example of how determination and courage can transform a life. Her journey began modestly as the daughter of village farmers, but through perseverance and support, she has become a successful agribusiness entrepreneur.

Raised by humble parents, Bapak Juju and Ibu Halimah, Teh Ai never aspired to be a farmer. As a child, she enjoyed tending to ornamental plants and admiring their beauty, but she never thought this hobby would lead her on a completely different path. After graduating from high school in 2008, Teh Ai planned to continue her education at a university. However, financial constraints forced her to pivot and become a migrant worker (TKW).

Despite her job abroad, Teh Ai harbored dreams of pursuing higher education. Yet, when her parents purchased a rice field, she felt compelled to follow in their footsteps and embrace farming life. After returning from Egypt in 2013, Teh Ai got married and soon started a family.

Walaupun bekerja sebagai TKW, Teh Ai selalu memiliki impian untuk melanjutkan pendidikan di masa depan. Namun, ketika orang tuanya membeli sebuah ladang sawah, ia merasa terpaksa untuk mengikuti jejak orang tua dan menjalani kehidupan sebagai petani. Pada tahun 2013, setelah kembali dari Mesir, Teh Ai menikah dan segera memiliki anak. Tak lama setelah itu, ia bekerja di sebuah pabrik sepatu, namun sayangnya harus menghadapi PHK massal yang mengakibatkan semua karyawan, termasuk Teh Ai, kehilangan pekerjaan mereka.

Saat itulah, Teh Ai merasa terpuruk dan bingung tentang langkah selanjutnya. Namun, sebuah kesempatan datang ketika ia diundang untuk mengikuti pelatihan Program YESS. Dalam pelatihan ini, ia mendapatkan berbagai ilmu baru tentang

She worked briefly at a shoe factory but faced mass layoffs, losing her job along with her colleagues.

Feeling lost and uncertain about her future, Teh Ai's turning point came when she was invited to participate in the YESS (Youth Empowerment and Social Support) program. This training introduced her to financial literacy and entrepreneurial motivation, giving her the confidence to apply for a competitive grant and fully commit to agriculture.

Armed with determination, Teh Ai focused on ornamental plant cultivation. She realized that entering the world of agriculture was not easy, but she was determined to make her hobby her main source of income. With support from agricultural extension advisors, youth facilitators, and the YESS Program team, she continued



literasi keuangan dan motivasi bisnis. Pelatihan ini memberi Teh Ai kepercayaan diri untuk mengajukan hibah kompetitif dan akhirnya memutuskan untuk terjun ke dunia pertanian secara serius.

Dengan keberanian dan tekad yang tinggi, Teh Ai memutuskan untuk menekuni bidang budidaya tanaman hias. Ia menyadari bahwa terjun ke dunia pertanian bukanlah hal yang mudah, namun ia bertekad untuk menjadikan hobinya sebagai sumber penghasilan utama. Berkat dukungan dari pendamping penyuluh pertanian, fasilitator pemuda, dan seluruh jajaran Program YESS, Teh Ai berhasil melanjutkan pendidikan kuliahnya yang kini sudah mencapai semester 6 sambil tetap menjalankan usahanya di bidang tanaman hias.

Namun, perjalanan Teh Ai tidak selalu mulus. Salah satu tantangan terbesar yang ia hadapi adalah kegagalan panen yang menyebabkan omset usahanya menurun drastis. Meskipun demikian, Teh Ai tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan usahanya dan terus berjuang agar bisa kembali mendapatkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan tidak datang dengan mudah, dan Teh Ai tahu bahwa ia harus terus berusaha meskipun ada banyak rintangan di depannya.

Program YESS telah memberikan banyak manfaat bagi Teh Ai, mulai dari pelatihan hingga wawasan kewirausahaan yang sangat berguna. Ia tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang cara budidaya tanaman hias, tetapi juga belajar tentang inovasi pemasaran baik secara *online* maupun *offline*. Berani menunjukkan proses awal dari hobinya hingga menjadi pelaku utama dalam budidaya tanaman hias, Teh Ai terus berinovasi dan mencari cara baru

her college education, now in her sixth semester, while managing her ornamental plant business.

However, the road to success was not without challenges. One of the most significant obstacles Teh Ai faced was crop failure, which severely impacted her income. Despite these setbacks, she persevered, striving to sustain her business and recover her losses. Teh Ai understood that success required relentless effort and resilience, even in the face of adversity.

The YESS Program proved invaluable to Teh Ai, offering training and entrepreneurial insights. She gained knowledge about ornamental plant cultivation and learned innovative marketing strategies for both online and offline platforms. Daring to show the initial process from her hobby to becoming a major player in ornamental plant cultivation, Teh Ai



untuk mengembangkan usahanya.

Kolaborasi juga menjadi bagian penting dalam perjalanan Teh Ai. Ia terlibat dalam berbagai pameran dan berkolaborasi dengan media *marketplace online* seperti Tokopedia serta beberapa tengkulak. Melalui kemitraan ini, Teh Ai dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualannya.

Keberhasilan dan pencapaian Teh Ai adalah hasil dari kerja keras dan tekadnya. Ia merasa bersyukur dapat melanjutkan pendidikan dan mencapai hasil yang sebelumnya tidak pernah ia bayangkan. Lebih dari itu, Teh Ai ingin berbagi pengalamannya kepada kalangan muda dan menginspirasi mereka untuk menjadi petani. Ia juga bercita-cita untuk terkenal dengan brand "Ai Florist" yang ia dirikan.

continued to innovate and seek new ways to develop her business.

Collaboration has also been a vital component of Teh Ai's success. She participated in exhibitions and partnered with local traders and online marketplaces such as Tokopedia. These partnerships allowed her to reach a broader market and boost her sales.

Teh Ai's achievements and milestones are the fruits of her unwavering determination and hard work. She feels deeply grateful for the opportunity to continue her education and accomplish goals she once thought were beyond her reach. More importantly, she aspires to share her journey with the younger generation, inspiring them to be farmers. She also aspires to be famous with the brand



Salah satu perubahan paling bermakna yang dirasakan Teh Ai setelah mengikuti Program YESS adalah transformasi *mindset*nya. Ia kini tidak hanya fokus pada tanaman hias, tetapi juga mencoba bidang sayuran dan hortikultura. Ia merasa bangga bisa menjadi petani generasi muda dan tidak malu dengan statusnya. Kesadaran ini memberikan dorongan tambahan untuk terus berusaha dan mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik.

Teh Ai adalah contoh nyata bahwa dengan keberanian, tekad, dan dukungan yang tepat, seseorang dapat mengubah arah hidupnya dan mencapai sukses di bidang yang awalnya tampak jauh dari bayangannya. Kisah hidupnya mengajarkan kita bahwa setiap rintangan bisa diatasi dengan semangat dan tekad yang kuat, dan setiap impian bisa menjadi kenyataan jika kita mau berjuang untuk mencapainya. Omset Ai Minarti bisa 35 juta per tahun.

"Ai Florist" that she founded.

One of the most profound changes Teh Ai experienced after joining the YESS Program was a complete transformation of her mindset. No longer limiting herself to ornamental plants, she has ventured into vegetable and horticulture farming. Proud of her identity as a millennial farmer, Teh Ai has shed any feelings of embarrassment about her profession. This newfound confidence motivates her to strive harder and continually improve her business.

Teh Ai stands as a living testament to the power of courage, determination, and the right support. Her story illustrates that life's trajectory can change for the better, even when success seems like a distant dream. Her journey reminds us that every obstacle can be overcome with perseverance and passion and that every aspiration can become a reality for those willing to fight for it.

Panen Bunga, Pundi Rupiah Aiman

***Flower Harvest,
Aiman's Savings***



Aiman Sobandi adalah contoh nyata dari pepatah yang mengatakan, "Usaha dan doa tidak akan mengkhianati hasil." Dalam perjalanan hidupnya, Aiman membuktikan bahwa tekad dan semangat dapat mengubah segala sesuatu menjadi kenyataan. Sejak awal, ia memiliki visi yang jelas untuk meraih sukses dalam dunia pertanian, terinspirasi oleh jejak orang tuanya dan dorongan untuk menjadi wirausahawan. Tahun 2019 menandai awal dari perjalanan bisnisnya di bidang budidaya bunga potong krisan, sebuah langkah yang dilatarbelakangi oleh pendidikan non-formal dan pengalaman kuliah yang membentuknya menjadi individu mandiri dan berorientasi bisnis.

Namun, perjalanan Aiman tidak selalu mulus. Ia menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, mulai dari persaingan untuk mendapatkan air yang cukup, hingga masalah musim penghujan dan angin yang merusak tempat budidayanya. Selain itu, hama dan penyakit yang menyerang tanaman juga menjadi masalah besar yang harus dihadapi. Namun,

Aiman Sobandi exemplifies the saying, "Hard work and prayers betray none." Through his life journey, Aiman has proven that determination and passion can turn dreams into reality. From the beginning, he had a clear vision of achieving success in agriculture, inspired by his parents' footsteps and his drive to become an entrepreneur. In 2019, he embarked on his business journey in chrysanthemum cut-flower farming, a venture fueled by non-formal education and college experiences that shaped him into a self-reliant and business-oriented individual.

However, Aiman's path was far from smooth. He encountered numerous challenges, ranging from competition for adequate water supplies to issues with the rainy season and winds that damaged his cultivation facilities. Additionally, pests and plant diseases posed significant threats to his crops. Despite these obstacles, Aiman's strong resolve kept him from giving up. He seized every opportunity to learn and grow, drawing on both hands-on experience and support from various

dengan tekad yang kuat, Aiman tidak menyerah. Ia memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dan berkembang, baik melalui pengalaman langsung maupun dukungan dari berbagai pihak.

Salah satu manfaat besar yang diperoleh Aiman dari program-program yang diikutinya adalah penambahan wawasan dan literasi baru dalam dunia pertanian. Pelatihan yang diberikan oleh praktisi dan akademisi membantu Aiman dalam mengatasi masalah hama dan penyakit tanaman yang seringkali sulit diatasi. Ini membantunya untuk tidak hanya memahami masalah, tetapi juga menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas

stakeholders.

One of the significant benefits Aiman gained from the programs he participated in was enhanced knowledge and literacy in agriculture. Training provided by practitioners and academics equipped him to address persistent pest and plant disease problems effectively. This not only helped him identify issues but also enabled him to implement solutions that boosted crop productivity.

Innovation became a cornerstone of Aiman's success. He developed a strategy to repurpose leftover flowers from harvests that were typically discarded. By re-sorting these flowers, he managed to sell them at a higher price, ranging from IDR 3,000 to IDR



tanaman.

Inovasi adalah salah satu kunci keberhasilan Aiman. Ia mengembangkan strategi untuk memanfaatkan bunga sisa hasil panen yang biasanya terbuang. Dengan melakukan sortir ulang, bunga-bunga tersebut dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi, yakni antara Rp 3 ribu hingga Rp 5 ribu per ikatnya. Ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga meningkatkan pendapatan dari setiap panen. Selain itu, Aiman juga memperluas lahannya, menambah luas kebun sekitar 2 kotak atau 800 meter persegi, untuk meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas.

Kolaborasi dan kemitraan juga memegang peranan penting dalam perjalanan bisnis Aiman. Ia menjalin

5,000 per bundle. This approach not only reduced waste but also increased revenue from each harvest. Furthermore, Aiman expanded his farmland by adding approximately 800 square meters (two plots) to enhance production capacity and productivity.

Collaboration and partnerships played a vital role in Aiman's business journey. He partnered with D Flower, a company specializing in chrysanthemum cut-flower cultivation. This collaboration enabled Aiman to secure fair prices based on the quality of his flowers. Support from middlemen who were willing to pay premium prices also motivated him to innovate and improve product quality further.

The sustainability of Aiman's



kerja sama dengan perusahaan D Flower, yang bergerak di bidang budidaya bunga potong krisan. Kolaborasi ini memungkinkan Aiman untuk mendapatkan harga yang layak sesuai dengan kualitas bunga yang dihasilkan. Dukungan dari tengkulak yang berani membayar harga tinggi juga memberikan dorongan tambahan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk.

Keberlanjutan usaha Aiman menjadi salah satu pencapaiannya yang patut dibanggakan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, ia merasa bersyukur karena usahanya tetap berjalan dan menunjukkan progres yang positif. Kualitas bunga yang dihasilkan semakin baik, pendapatan dari setiap ikatan bunga meningkat, dan luas kebun juga bertambah. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kerja keras dan dedikasi yang tiada henti.

Melihat ke depan, Aiman memiliki cita-cita yang mulia. Ia bercita-cita untuk membuka yayasan pondok pesantren dan sekolah berbasis kompetensi dan usaha. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan dunia pertanian kepada generasi muda sejak dini, agar mereka siap menjadi petani yang sukses di masa depan. Dengan mendirikan lembaga pendidikan tersebut, Aiman berharap dapat meregenerasi tenaga kerja di bidang pertanian, khususnya dalam budidaya bunga potong krisan.

Perubahan yang dirasakan Aiman setelah mengikuti Program YESS sangat berarti. Bantuan dana yang diterima tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi berbagai rintangan. Pelatihan literasi keuangan dan pengetahuan tentang cara mengatasi hama yang berbahaya bagi tanaman, yang diperoleh dari para

business stands as one of his proudest achievements. Despite numerous challenges, he is grateful that his business has continued to thrive and show positive progress. The quality of his flowers has steadily improved, income per bundle has increased, and his farm area has expanded. This success is a testament to his relentless hard work and dedication.

Looking to the future, Aiman harbors a noble ambition. He dreams of establishing a foundation for an Islamic boarding school and a vocational and entrepreneurial school. His goal is to introduce agriculture to young generations early on, preparing them to become successful farmers in



ahli, memberikan dampak positif yang signifikan. Ia tidak hanya belajar dari pengalaman masyarakat, tetapi juga mendapatkan teori ilmiah yang berguna dalam mengelola usaha pertaniannya.

Kisah Aiman Sobandi adalah contoh nyata dari bagaimana impian dan usaha yang konsisten dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Dari tantangan yang dihadapi hingga inovasi yang diterapkan, setiap langkah yang diambilnya menunjukkan bahwa dengan ketekunan, kerja keras, dan dukungan yang tepat, seseorang dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Semangatnya untuk terus belajar dan berkembang, serta komitmennya untuk mendukung generasi masa depan, menjadikannya sosok inspiratif di dunia pertanian.

the future. By founding this educational institution, Aiman hopes to rejuvenate the agricultural workforce, particularly in chrysanthemum cut-flower cultivation.

The changes Aiman Sobandi experienced after participating in the YESS Program have been profoundly impactful. The financial assistance provided not only improved his financial management but also enhanced his understanding of overcoming various challenges. Financial literacy training and insights into tackling harmful pests—delivered by experts—brought significant positive effects. He not only learned from community practices but also gained scientific theories useful for managing his agricultural business.

Aiman Sobandi's story is a living testament to how dreams and consistent effort can yield satisfying results. From the challenges he faced to the innovations he implemented, every step reflects that with perseverance, hard work, and the right support, one can achieve the desired success. His passion for continuous learning and growth, coupled with his commitment to supporting future generations, makes him an inspirational figure in the world of agriculture.

Bebek Petelur Warisan Keluarga Alfia Safarina

***Laying Ducks
Alfia Safarina's
Family Legacy***

Di tengah tantangan pandemi yang melanda sejak 2015, Alfia Safarina N memutuskan untuk meneruskan usaha keluarga yang sempat terhenti. Terinspirasi oleh warisan orang tuanya, Alfia bertekad untuk menghidupkan kembali usaha bebek petelur yang dulunya menjadi sumber pendapatan utama keluarganya. Meskipun pandemi COVID-19 telah mengganggu banyak sektor ekonomi, Alfia melihat peluang untuk membangkitkan kembali usaha ini dan membuatnya lebih berkembang.

Namun, perjalanan Alfia tidaklah mudah. Musim penghujan yang datang silih berganti menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapinya. Hujan lebat menyebabkan penurunan produktivitas telur bebek, yang berdampak pada pendapatan usaha. Selain itu, harga pakan yang terus merangkak naik menambah beban biaya operasional. Alfia harus cerdas dalam mengelola keuangan dan mencari solusi agar usahanya tetap bertahan di tengah kondisi yang sulit.

Di balik rintangan-rintangan tersebut, Alfia menemukan motivasi

Amid the challenges brought about by the pandemic since 2015, Alfia Safarina N made a bold decision to revive her family's duck egg farming business, which had temporarily ceased operations. Inspired by her parents' legacy, Alfia was determined to breathe new life into this venture, which had once been her family's main source of income. Despite the disruptions caused by the COVID-19 pandemic across various economic sectors, Alfia saw an opportunity to rejuvenate the business and make it thrive.

However, Alfia's journey was far from smooth. The alternating rainy seasons posed a significant challenge, as heavy rainfall led to a decline in duck egg production, which directly impacted her business income. Additionally, the rising cost of feed further strained her operational expenses. To sustain her business amid these challenges, Alfia had to manage her finances wisely and seek innovative solutions.

Behind these obstacles, Alfia found the motivation to keep moving forward and innovating. One of her bold moves

untuk terus maju dan berinovasi. Salah satu langkah berani yang diambilnya adalah mulai menetas telur bebek sendiri, sebuah langkah yang sebelumnya dilakukan oleh tengkulak. Dengan keberanian ini, Alfia tidak hanya mengurangi ketergantungan pada tengkulak, tetapi juga meningkatkan kontrol terhadap kualitas telur yang dihasilkan. Keputusan ini merupakan cerminan dari tekadnya untuk mengembangkan usaha keluarga ke arah yang lebih baik.

Dukungan program-program seperti Program YESS juga memainkan peran penting dalam kesuksesan Alfia. Melalui program ini, Alfia mendapatkan banyak ilmu dan relasi baru yang sangat berharga. Pengetahuan yang diperolehnya membantu dalam menghadapi berbagai tantangan,

was to begin hatching duck eggs herself, a task previously handled by middlemen. This courageous step not only reduced her dependency on middlemen but also gave her greater control over the quality of the eggs produced. This decision exemplified her determination to elevate the family business to a higher level.

Support from programs like YESS (Young Entrepreneurs Support System) also played a pivotal role in Alfia's success. Through this program, Alfia gained invaluable knowledge and forged new connections. The insights she acquired helped her tackle various challenges, while the new connections opened doors to promising opportunities. YESS provided the boost needed to enhance her duck egg farming operations.





sementara relasi baru membuka pintu untuk peluang-peluang baru. Program YESS memberikan dorongan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha budidaya bebek petelur dengan lebih baik.

Kolaborasi dan kemitraan juga merupakan bagian integral dari perjalanan Alfia. Ia menjalin kemitraan dengan tengkulak telur bebek dan pengrajin telur asin, yang tidak hanya membantu dalam pendistribusian produk tetapi juga memperluas pasar. Melalui kerjasama ini, Alfia mampu

Collaboration and partnerships were also integral to Alfia's journey. She established partnerships with duck egg middlemen and salted egg artisans, which not only facilitated product distribution but also expanded her market reach. Through these collaborations, Alfia was able to access a broader consumer base and grow her market share. These partnerships proved beneficial for all parties involved and strengthened her business network.

The success Alfia achieved had a

menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan pangsa pasar usahanya. Kemitraan ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memperkuat jaringan usaha yang ada.

Keberhasilan yang diraih Alfia tidak hanya berdampak pada bisnisnya, tetapi juga pada masyarakat sekitarnya. Dengan membuka kesempatan dan lowongan pekerjaan untuk saudara dan kerabat, Alfia memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Usaha bebek petelur yang berkembang pesat tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan bagi keluarga dan komunitas di sekitarnya.

Di masa depan, Alfia memiliki tujuan yang ambisius. Ia ingin menjadi

ripple effect beyond her business. By creating job opportunities for relatives and neighbors, she contributed positively to the local economy. Her thriving duck egg farming business not only generated employment but also improved the income of her family and the surrounding community.

Looking ahead, Alfia has ambitious goals. She aspires to become a breeder of ducklings for egg production, reflecting her desire to take her duck egg farming business to greater heights. With unwavering determination and a burning passion, Alfia is committed to realizing this dream and leading her family's business to the pinnacle of success.

The most significant change for Alfia after participating in the YESS Program



pembudidaya DOD (*Day Old Duck*) bebek petelur, sebuah cita-cita yang mencerminkan keinginannya untuk terus mengembangkan usaha budidaya bebek petelur ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan tekad dan semangat yang terus berkobar, Alfia berusaha untuk mewujudkan impian tersebut dan membawa usaha keluarga ke puncak kesuksesan.

Perubahan yang paling berarti bagi Alfia setelah mengikuti Program YESS adalah pengetahuan dan relasi baru yang diperolehnya. Program ini tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat tetapi juga kesempatan untuk bertemu dengan para profesional dan pelaku usaha lainnya. Alfia merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Secara keseluruhan, perjalanan Alfia Safarina dalam mengembangkan usaha bebek petelur adalah kisah inspiratif tentang ketekunan, inovasi, dan keberanian. Dari menghadapi tantangan musim penghujan dan kenaikan harga pakan, hingga menjalin kemitraan yang menguntungkan, Alfia menunjukkan bahwa dengan tekad dan dukungan yang tepat, setiap rintangan bisa diatasi. Usahanya tidak hanya membawa manfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi banyak orang di sekitarnya, menjadikannya sebagai contoh nyata dari keberhasilan yang dicapai melalui kerja keras dan dedikasi. Omset Alfia bisa mencapai 25 juta per tahun.

was the newfound knowledge and connections she gained. The program not only provided her with valuable information but also opportunities to connect with professionals and other entrepreneurs. Alfia now feels more prepared and confident to face challenges and seize opportunities.

Overall, Alfia Safarina's journey in developing her duck egg farming business is an inspiring story of perseverance, innovation, and courage. From tackling the challenges of rainy seasons and rising feed costs to forging mutually beneficial partnerships, Alfia demonstrates that with determination and the right support, any obstacle can be overcome. Her business has not only benefited herself but also positively impacted many others, making her a living example of success achieved through hard work and dedication.

Anton Hilman, Panen Tomat dari Ujung Cianjur Utara

**Anton Hilman,
Harvesting Tomatoes from
the Far North of Cianjur**



Di ujung Cianjur Utara, terdapat sebuah cerita inspiratif tentang ketekunan dan semangat seorang petani bernama Anton Hilman. Perjalanan Anton dalam dunia pertanian dimulai pada tahun 2015, saat ia memutuskan untuk mengelola lahan seluas 2000 meter persegi. Motivasi utama Anton adalah rasa penasaran dan keingintahuan yang mendalam terhadap dunia pertanian, terutama karena wilayah tempat tinggalnya terkenal dengan potensi pariwisata dan pertanian yang sangat besar.

Sejak awal, Anton menghadapi berbagai tantangan dalam usahanya. Salah satu rintangan terbesar yang ia hadapi adalah kondisi cuaca yang tidak menentu. Cuaca yang sering berubah-ubah membuat prediksi menjadi sangat sulit, yang berdampak pada hasil panen dan kualitas tomat yang ia tanam. Selain itu, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta modal usaha yang minim juga menjadi kendala besar. Hal ini mempengaruhi harga jual produk yang tidak stabil dan sering kali memberatkan petani seperti Anton.

In the far north of Cianjur lives an inspiring figure of perseverance and passion, a farmer named Anton Hilman. Anton's journey in agriculture began in 2015 when he decided to manage a 2,000-square-meter plot of land. His primary motivation was his curiosity and passion for agriculture, mainly since his area is known for its vast tourism and agricultural potential.

From the start, Anton faced numerous challenges in his venture. One of the biggest hurdles was the unpredictable weather conditions. The frequently changing weather made it difficult to predict, impacting the yield and quality of the tomatoes he grew. Additionally, inadequate facilities and infrastructure, along with limited business capital, raised significant obstacles. These factors affected the selling price of his products, which often fluctuated, placing a heavy burden on farmers like Anton.

Nevertheless, he refused to give up. With strong determination and an unyielding spirit, he sought solutions to overcome each challenge. Support from the YESS (Young Entrepreneurial

Namun, di tengah berbagai kesulitan tersebut, Anton tidak menyerah. Dengan tekad yang kuat dan semangat pantang menyerah, ia berusaha mencari solusi untuk mengatasi setiap tantangan. Dukungan dari Program YESS menjadi salah satu kunci utama dalam perjalanan Anton. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan dalam pengelolaan keuangan tetapi juga hibah kompetitif yang sangat membantu dalam menambah modal usaha.

Melalui dukungan program ini, Anton mendapatkan banyak manfaat yang signifikan. Ia dapat mempelajari berbagai teknik baru dalam bertani, seperti penggunaan teknologi dalam pertanian dan teknik mulsa yang meningkatkan efisiensi dalam budidaya tomat. Inovasi lain yang diterapkan Anton adalah teknik tumpang sari, di mana ia menanam

and Sustainable Agriculture) Program has been a key part of his journey. The program not only provides skills training in financial management but also offers competitive grants that have greatly supported his increase in business capital.

Through the support of this program, Anton has gained numerous significant benefits. He has learned new farming techniques, such as incorporating technology into agriculture and using mulching methods that improve efficiency in tomato farming. Another innovation Anton has implemented is the intercropping technique, where he grows multiple crops in one field to maximize yields. Additionally, he plans to expand his farmland to utilize available opportunities fully.

Collaboration and partnerships are key to Anton's success. He has built strong relationships with



beberapa jenis tanaman dalam satu lahan untuk memaksimalkan hasil. Penambahan lahan pertanian juga menjadi bagian dari strateginya untuk memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal.

Kerja sama dan kemitraan adalah aspek penting dalam keberhasilan Anton. Ia menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak, termasuk pengepul, pasar, Penyuluh Pertanian Lapangan, serta Dinas Pertanian dan lembaga keuangan seperti koperasi dan bank. Kolaborasi ini tidak hanya mempermudah proses pemasaran produk tetapi juga memastikan

various stakeholders, including collectors, markets, agricultural extension agents, the Department of Agriculture, and financial institutions such as cooperatives and banks. These collaborations not only help in marketing his products but also provide access to the capital necessary for business growth.

Anton is committed to sustaining his business by engaging the younger generation. He believes that involving them in agriculture will spark new interest and enthusiasm for the sector. Through this approach, Anton aims to create more job opportunities and lay



permodalan yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Anton berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan usahanya dengan melibatkan generasi muda. Ia percaya bahwa melibatkan mereka dalam dunia pertanian akan menumbuhkan minat dan semangat baru dalam sektor ini. Dengan melibatkan generasi muda, Anton berharap dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan membangun basis petani yang solid di masa depan. Program YESS juga berperan penting dalam mendukung cita-citanya ini, memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan usaha dan kontribusi terhadap masyarakat.

Keberhasilan Anton dalam meningkatkan omset pendapatan dan memperluas lahan garapan merupakan pencapaian yang sangat berarti. Ia tidak hanya fokus pada pertumbuhan usaha tetapi juga pada bagaimana usahanya dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitar dan generasi mendatang. Anton berencana untuk terus berinovasi dan berkomitmen dalam pemasaran produk agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan konsisten.

Inspirasi utama Anton adalah melihat generasi muda lebih terlibat dalam dunia pertanian. Ia berharap dapat mempekerjakan lebih banyak orang muda dan menciptakan peluang bagi mereka untuk berkembang dalam sektor pertanian. Dengan dukungan dari Program YESS dan kerjasama dengan berbagai pihak, Anton yakin bahwa impiannya untuk menjadikan pertanian sebagai pilihan karier yang menarik bagi generasi mendatang akan terwujud.

Perubahan yang paling bermakna bagi Anton setelah mengikuti Program YESS adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam

a strong foundation for future farmers. The YESS Program has also played a crucial role in supporting his goals, providing a solid base for business development and community contributions.

Anton's success in increasing his turnover and expanding his cultivated land is remarkable. He is focused not only on growing his business but also on how it can positively impact the surrounding environment and future generations. Anton plans to continue innovating and improving his product marketing efforts to achieve even



pengelolaan usaha pertanian. Program ini memberikan wawasan berharga dan dukungan modal yang sangat dibutuhkan, yang berdampak positif pada semangat dan fokus Anton dalam menjalankan usaha. Dengan semua dukungan dan inovasi yang diterapkan, Anton Hilman telah menunjukkan bahwa meskipun menghadapi banyak rintangan, semangat dan dedikasi dapat mengubah tantangan menjadi peluang, serta menciptakan dampak yang signifikan dalam dunia pertanian.

better and more consistent results.

His primary inspiration is to see the younger generation become more involved in agriculture. He hopes to hire more young people and create opportunities for them to thrive in the agricultural sector. With support from the YESS Program and collaborations with various partners, Anton is confident that his dream of making agriculture an appealing career option for future generations will become a reality.

The most significant change for Anton after participating in the YESS Program has been the substantial increase in his knowledge and skills in farm business management. The program provided valuable insights and much-needed capital support, which positively influenced Anton's enthusiasm and focus on operating his business. With all the support and innovations in place, Anton Hilman has proven that, despite obstacles, passion and dedication can turn challenges into opportunities and make a significant impact in agriculture.

Cecep Rusdian Petani Tangguh, Belajar Terus

Cecep Rusdian
Hard Farmer, Keep Learning



Cecep Rusdian, seorang petani tulen yang terus belajar dan menerima kegagalan, memiliki kisah perjalanan yang menginspirasi. Awalnya, Cecep memulai kariernya sebagai pekerja di kebun orang. Dalam setiap langkahnya, ia berkomitmen untuk belajar dan mengasah keterampilannya sebagai petani. Proses ini tidak mudah, namun ia terus berjuang dan akhirnya berani terjun langsung untuk mengelola usaha pertanian yang selama ini hanya menjadi sisi samping dari pekerjaannya.

Dalam perjalanannya, Cecep menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah faktor cuaca yang mempengaruhi kesehatan tanaman, menyebabkan virus, hama, dan penyakit. Cuaca yang tidak menentu seringkali membuat hasil panen menjadi tidak optimal. Namun, Cecep tidak menyerah. Ia terus beradaptasi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah ini. Dengan tekad dan inovasi, Cecep berhasil menerapkan berbagai strategi untuk menjaga kesehatan tanaman dan meningkatkan hasil panen.

Cecep Rusdian, a true farmer who continuously learns and accepts failures, has an inspiring story. Cecep began his career as a worker on someone's farm. At each step, he is committed to learning and upgrading his farming skills. This is not easy. Yet, he keeps on striving and eventually dares to be directly involved in managing the agricultural business, which so far has only been his side job.

In his journey, Cecep has found numerous difficulties and obstacles. One of the biggest challenges was the weather, which influenced plants' health and caused viruses, pest infestations, and diseases. Unpredictable weather often leads to poor crop yields. However, Cecep remained persistent in finding solutions to overcome this issue. Cecep, with determination and innovation, successfully applied many strategies to maintain plants' health and increase crop yields.

A support called the YESS (Young Entrepreneurs in Sustainable Agriculture) Program was very beneficial to Cecep. This program provided essential capital and helped him

Dukungan program seperti Program YESS sangat bermanfaat bagi Cecep. Program ini tidak hanya memberikan permodalan yang sangat dibutuhkan, tetapi juga membantu dalam meningkatkan produktivitas usaha. Dengan dukungan ini, Cecep bisa fokus pada pengembangan usaha budidaya cabai yang selama ini menjadi andalannya. Melalui program ini, ia dapat memperluas usahanya dan menjadikan usaha pertanian lebih produktif. Cecep merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, yang telah memberikan dorongan positif untuk terus maju dan berkembang.

Inovasi dan keberanian adalah dua hal yang selalu menjadi bagian dari perjalanan Cecep. Ia tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dalam budidaya tanaman. Salah satu inovasinya adalah perubahan pola tanam dan pengelolaan tanaman.

increase business productivity. Through this support, Cecep could focus on developing his foremost chili cultivation business. He expanded his agricultural business and made it more productive through this program. Cecep felt this program helped him by positively encouraging him to go forward and make progress.

Innovation and courage are two aspects that are inseparable from Cecep's journey. He was confident about trying many new things in cultivating plants. One of his innovations was a change to cropping patterns and plant management. Cecep took a risk and opportunely introduced a new method to increase crop yields and work efficiency. His courage to take a risk and effort to try a new approach differentiated him from other farmers, and he described his commitment to agricultural improvement.



Dengan mengambil risiko, Cecep berhasil memperkenalkan metode baru yang meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja. Keberanian untuk mengambil risiko dan mencoba pendekatan baru membedakannya dari petani lainnya dan menunjukkan komitmennya terhadap kemajuan pertanian.

Kolaborasi dan kemitraan juga memainkan peran penting dalam kesuksesan Cecep. Ia terus berkolaborasi dengan tengkulak dan individu yang dikenal, serta menjalin hubungan dengan relasi dan jejaring yang dimilikinya. Selain itu, Cecep mengajak petani setempat untuk bergabung dalam usaha budidaya, menjadikannya mitra dan memperluas jaringan kerjasama. Dengan cara ini, Cecep tidak hanya meningkatkan kualitas usahanya sendiri, tetapi juga membantu petani lain untuk berkembang.

Keberlanjutan Program YESS menjadi harapan Cecep untuk masa depan. Ia berharap program ini akan

Collaboration and partnership also played a crucial role in Cecep's success. He then built a partnership with middlemen and his acquaintances. Further, he also established a relationship and network. Cecep also urged the local farmers to join his cultivation business, forming a partnership and expanding the cooperation network. Through this method, not only did he increase his business quality, but he also assisted



terus berlanjut dan membantu lebih banyak petani muda untuk sukses dalam usaha pertanian. Dampak positif dari program ini diharapkan bisa dirasakan oleh lebih banyak orang, meningkatkan semangat para petani dan memperbaiki kualitas usaha pertanian di Indonesia. Cecep percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, banyak petani muda yang bisa meraih kesuksesan dan memajukan pertanian di tanah air.

Dengan adanya Program YESS, Cecep merasakan perubahan yang sangat berarti. Ilmu dan permodalan yang diperolehnya sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, keterlibatannya dalam kegiatan dan pelatihan yang disediakan oleh program ini mem-

other farmers in developing.

Cecep wishes the YESS Program to be continued in the future. He hopes this program will be extended and help many more young farmers achieve success in the agricultural business. The positive impacts of this program are expected to be widely known by many people. Thus, it will boost any farmer's spirit to improve agricultural business quality in Indonesia. Cecep believes that proper support may bring many more young farmers to achieve success and improve our country's agricultural sector.

Cecep feels a significant change through the YESS Program. The knowledge and capital provided by the program helped him to develop his business. Additionally, his involvement



berikan dorongan tambahan untuk terus melangkah maju. Cecep merasa semakin bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas usaha serta berbagi pengetahuan dengan petani lain.

Kisah Cecep Rusdian adalah contoh nyata bagaimana ketekunan, inovasi, dan dukungan yang tepat dapat mengubah hidup seseorang. Dari seorang pekerja di kebun orang hingga menjadi petani tulen yang sukses, perjalanan Cecep menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, dukungan, dan kemitraan dalam dunia pertanian. Inspirasi yang diberikan oleh Cecep tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga untuk petani lain yang ingin mengikuti jejaknya. Dengan semangat dan komitmen yang kuat, Cecep akan terus berusaha untuk membantu sesama petani dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan pertanian. Keberhasilan Cecep bukan hanya miliknya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi banyak orang yang ingin mengubah hidup mereka melalui pertanian.

in activities and training provided by this program encourages him to keep moving forward. Cecep is more inspired and motivated to continue improving the quality of business and share his knowledge with other farmers.

Cecep Rusdian's journey is a real example of how diligence, innovation, and proper support will change someone's life. From a worker on a farm to a truly successful farmer, Cecep shows the importance of education, support, and partnership in the agricultural sector. Inspiration from Cecep is not only beneficial for him but also for other farmers who want to follow his step. Cecep, with his spirit and strong commitment, strives to help other farmers and create job opportunities through agricultural activities. Cecep's success is not only for him but also inspires other people who want to change their lives through agriculture.

Dalil Mutakin Berbisnis Domba Warisan Keluarga

Dalil Mutakin Sheep Business Family Legacy



Cianjur bagian utara tidak hanya terkenal dengan lanskap alamnya yang indah, tetapi juga potensi besar di sektor peternakan. Dengan hamparan persawahan dan perkebunan hortikultura yang luas, wilayah ini menjadi lahan subur bagi usaha tani, terutama di bidang peternakan. Berbagai jenis ternak seperti domba, sapi, ayam, dan unggas lainnya tumbuh subur di sini, didukung oleh ketersediaan pakan yang melimpah. Tidak heran jika kawasan ini menjadi lahan emas bagi mereka yang berani terjun dan berinovasi dalam usaha peternakan.

Cianjur juga merupakan daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat, khususnya di sektor pariwisata. Banyaknya rumah makan yang menjamur di kawasan wisata turut memperbesar peluang usaha peternakan, terutama domba. Peningkatan jumlah pengunjung yang menikmati wisata di Cianjur berdampak langsung pada meningkatnya permintaan daging. Ini menjadi peluang emas yang tidak boleh dilewatkan oleh para peternak lokal.

Usaha peternakan domba yang

Northern Cianjur is not only known for its beautiful natural landscape but also for its great potential for the livestock sector. This region, with a vast area of paddy fields and horticulture plantations, is fertile land for the farming sector, especially in livestock farming. Many livestock, such as sheep, cattle, chickens, and other poultry, lived well in this region because of overflowing feed availability. It is not surprising that this region is considered a gold land for those venturing and carrying innovation in the livestock business.

Cianjur is also a region undergoing vast economic growth, especially in the tourism sector. Many restaurants in tourist destinations contribute to the big opportunity for livestock business, particularly sheep. The more tourists come to Cianjur, the more meat demands increase. This is a golden opportunity that cannot be missed by local livestock farmers.

A young farmer in Northern Cianjur ventures into a sheep farming business that he originally inherited from his parents. By inherited knowledge and skills, he began to engage in the sheep

digeluti seorang petani muda di Cianjur Utara ini sebenarnya merupakan warisan dari orang tuanya. Berbekal pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan, ia mulai menjalankan usaha peternakan domba dengan penuh semangat. Baginya, berternak domba bukan sekadar menjual hewan hidup. Kotoran domba pun dimanfaatkan untuk membuat pupuk organik, menambah nilai ekonomi dari usaha ini.

Usaha peternakan domba yang ia dirikan pada bulan Desember 2020 bermula dari pengamatan cermat terhadap peluang di sekitarnya. Ketersediaan pakan yang melimpah dan kemudahan distribusi melalui jaringan *offtaker* atau tengkulak yang sudah ada menjadi modal awal yang kuat. Di balik usaha ini, terdapat motivasi besar yang ia pegang teguh: "Tidak ada kata mustahil jika kita bersungguh-sungguh dalam berusaha, *man jadda wajada."

Namun, perjalanan usaha peternakan domba ini tidak selalu mulus. Sejumlah rintangan dan tantangan menghadang. Salah satu tantangan utama adalah penyakit yang kadang menyerang domba tanpa diketahui cara pengobatannya. Cuaca yang tidak menentu juga menjadi faktor penghambat, terutama saat musim hujan dan kemarau panjang. Ketika hujan, pakan sulit diambil karena lahan menjadi berlumpur, sedangkan saat kemarau panjang, ketersediaan pakan menipis. Namun, tantangan ini tidak menyurutkan langkahnya. Justru, ia melihatnya sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus dilalui untuk mencapai kesuksesan.

Program YESS datang sebagai angin segar bagi peternak muda ini. Program ini sangat bermanfaat, terutama dalam hal permodalan, yang selama ini menjadi kendala

farming business enthusiastically. For him, raising sheep is not only selling a living animal. Even sheep waste is utilized as compost, which adds economic value to this business.

The sheep farming business, established in December 2020, started with his careful observation of his surroundings. The abundance of feed availability and distribution easiness through the established off-taker or middlemen network has become a strong initial capital. He holds onto a motivation in this business: "Nothing is impossible if we work hard enough. Man jadda wajada."



utama bagi banyak petani muda. Dengan dukungan ini, ia bisa lebih fokus mengembangkan usahanya dan mengatasi tantangan yang ada. Bukan hanya soal permodalan, program ini juga memberikan bekal ilmu yang sangat berharga, yang membuatnya semakin percaya diri dalam menjalankan usaha.

Salah satu inovasi yang ia lakukan adalah mencoba membuat pakan fermentasi sendiri. Langkah ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pakan konvensional, tetapi juga meningkatkan kualitas pakan yang diberikan kepada domba-dombanya. Inovasi ini, dikombinasikan dengan keberanian untuk memasarkan produk peternakannya secara *online*, membuka peluang baru. Dengan jaringan peternak terdekat, ia bisa menjual produk lebih luas, meningkatkan pendapatan, dan memperluas pasar.

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi kunci keberhasilan usahanya. Meskipun masih mengandalkan teng-

Unfortunately, the sheep farming business was not without challenges. Several obstacles and challenges started to arise. One of the main challenges was incurable diseases sometimes suffered by sheep. Unpredictable weather also hindered the business, especially when rain and dry seasons last long. During the rainy season, sheep feed was hardly available because the grassland was covered by mud. Meanwhile, when the dry season lasted long, there was feed scarcity. However, this challenge did not make him hopeless. Instead, he saw this issue as a learning process that must be gone through to achieve success.

Fortunately, the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program came as fresh air to this young livestock farmer. This program was very useful, especially in terms of capital, which had become the main problem for many young farmers. With this support, he could focus more on developing his



kulak dan perorangan yang dikenal, ia tidak menutup pintu untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Jejaring yang ia miliki dimanfaatkan dengan baik untuk memastikan keberlanjutan usahanya. Ia juga berharap Program YESS dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih besar, tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi petani muda lainnya di seluruh Indonesia. Harapannya, program ini bisa membantu mereka lebih sukses dan memajukan sektor pertanian di Indonesia.

Keberhasilan yang telah diraih hingga saat ini menjadi bukti nyata bahwa kerja keras dan ketekunan membuahkan hasil. "Alhamdulillah," ucapnya, mengungkapkan rasa syukur atas pencapaian yang telah diraih. Jika dulu ia hanya memiliki beberapa ekor domba, kini jumlahnya sudah bertambah banyak, berkat indukan yang ia beli dan berhasil berkembang biak. Hal ini memberikan keyakinan bahwa usaha yang digeluti akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

Inspirasi yang ia bawa bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk petani-petani lain di sekitarnya. Ia bercita-cita untuk membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat melalui kegiatan beternak ini. Dengan demikian, ia berharap dapat berkontribusi lebih banyak dalam memajukan sektor peternakan dan pertanian di wilayahnya.

Program YESS tidak hanya memberikan dampak finansial, tetapi juga memberikan ilmu yang sangat berharga. Dari segi permodalan dan pengetahuan, program ini telah membantu mengubah cara pandangnya dalam berbisnis. Pelatihan dan kegiatan yang diikutinya

business and overcoming the existing challenges. Besides capital matters, this program also provided valuable knowledge that made him more confident in carrying out the business.

One of his innovations was he tried to make fermented feed. Not only did this reduce conventional feed dependency, but this action also increased the quality of the feed given to sheep. A new opportunity was opened through this innovation, which combined with the courage to market the product online. Through the nearest livestock farmer network, he could sell the product wider, increase income, and expand the market.

Collaboration and partnership are also keys to his business success. Although he still relies on middlemen and his acquaintances, there is a possibility of establishing cooperation with various parties. He utilized his network well to ensure the business's sustainability. He hopes that the YESS Program could be extended and provide greater positive impacts, not only for him but also for young farmers across Indonesia. He expects this program to help them achieve success and promote the agricultural sector in Indonesia.

His success achieved until now has become a real example that hard work and diligence brought an outcome. "Alhamdulillah," he said, expressing gratitude over his achievements. He only owned several sheep in the past, but now the number is increasing thanks to the breeder he bought and successfully bred. It gives him a belief that the business will continue to grow and provide greater benefits in the future.

The inspiration he brought is not only for him but also for other farmers around him. He has a dream to

telah memberikan wawasan baru dan strategi yang lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Perubahan ini dirasakannya sebagai hal yang sangat bermakna dan mendorongnya untuk terus maju dan berinovasi.

Keberanian untuk berinovasi, semangat untuk berkolaborasi, dan tekad untuk sukses menjadi landasan kuat bagi peternak muda ini dalam menghadapi masa depan. Ia percaya bahwa dengan kerja keras dan dukungan yang tepat, tidak ada mimpi yang terlalu besar untuk diwujudkan. Kisah perjalanan usahanya ini bukan hanya menjadi inspirasi bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi generasi muda lainnya yang ingin terjun ke dunia pertanian dan peternakan. Bersama-sama, mereka bisa membangun masa depan yang lebih cerah bagi pertanian Indonesia. Omset Dalil bisa mencapai 35 juta per tahun

create job opportunities for the local community through livestock farming activities. Therefore, he wishes to contribute more to promoting livestock farming and agricultural sectors in his region.

The YESS Program not only has a financial impact but also provides valuable knowledge. From capital and knowledge aspects, this program has changed his point of view in doing business. The training and activities that he participated in have given him new insight and more effective strategies for carrying out his business. He felt this valuable change and encouraged him to constantly grow and innovate.

Courage to innovate, spirit to collaborate, and determination to succeed are the strong grounds for this young livestock farmer to step into the future. He believes that through hard work and proper support, no dream is too big to be realized. His business journey does not only inspire himself but also other young generations who intend to be involved in the agricultural and livestock farming sectors. Together, they can create a better future for Indonesia's agricultural sector.

Dedi Jadikan Sentra Cabai Pacet Penuhi Pasar Jabodetabek

**Dedi Make
Pacet Chili Center
Fill the Jabodetabek Market**



Dedi Sahril, seorang petani muda dari Kecamatan Pacet, tidak pernah menyangka bahwa keputusannya untuk melanjutkan usaha budidaya cabai rawit orang tuanya akan membawa perubahan besar dalam hidupnya. Terlahir dari keluarga petani, ia telah akrab dengan dunia pertanian sejak kecil. Namun, baru pada tahun 2018 ia benar-benar memutuskan untuk menekuni bidang ini dengan serius. Keinginannya sederhana, ia ingin melanjutkan usaha orang tuanya sekaligus mengembangkan potensi pertanian yang ada di desanya.

Awalnya, Dedi hanya menggarap lahan seluas 2.000 meter persegi. Lahan itu mungkin tidak terlalu besar, tetapi tekad dan semangatnya jauh lebih besar dari luas tanah yang ia garap. Dengan kerja keras, ketekunan, dan pembelajaran dari pengalaman, Dedi berhasil memperluas usahanya hingga kini mampu mengelola lahan seluas 7.000 meter persegi. Perkembangan ini tentu tidak datang begitu saja, banyak rintangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal cuaca yang tidak menentu dan

Dedi Sahril, a young farmer from Pacet District, never imagined that his decision to carry on his parents' chili cultivation business would significantly transform his life. Growing up in a farming family, agriculture had been an integral part of his upbringing. However, it was not until 2018 that he fully committed to pursuing this path. His goal was straightforward yet meaningful: to preserve his parents' legacy while unlocking the agricultural potential of his village.

Initially, Dedi only worked on 2,000 square meters of land. The land may not be very big, but his determination and passion are much bigger than the size of the land he is working on. With hard work, persistence, and learning from experience, Dedi has succeeded in expanding his business until he is now able to manage 7,000 square meters of land. This development certainly did not easily come. Many obstacles had to be faced, especially in terms of unpredictable weather and challenges in the harvest process. Unpredictable weather often affected the harvest, but Dedi remained

tantangan dalam proses panen. Cuaca yang tidak bisa diprediksi sering kali mempengaruhi hasil panen, namun Dedi tetap gigih dan tidak pernah menyerah.

Selain rintangan alami, Dedi juga harus menghadapi tantangan dalam hal permodalan. Seperti banyak petani muda lainnya, modal menjadi salah satu kendala terbesar dalam mengembangkan usaha. Namun, ia tidak sendiri. Beruntung, di tengah perjalanan usahanya, ia diperkenalkan dengan Program YESS. Program ini menjadi angin segar bagi Dedi yang sejak awal bergelut dengan masalah permodalan. Dengan bantuan dari Program YESS, usahanya semakin produktif, memungkinkan Dedi untuk mengembangkan budidaya cabainya lebih jauh lagi. Tidak hanya itu, melalui berbagai pelatihan yang

persistent and never gave up.

Apart from natural obstacles, Dedi also had to face challenges in terms of capital. Like many other young farmers, capital is one of the biggest obstacles in developing a business. However, he was not alone. Luckily, in the middle of his business journey, he was introduced to the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program. This program is a breath of fresh air for Dedi, who has been struggling with capital problems. With the help of the YESS Program, his business has become more productive, allowing Dedi to develop his chili cultivation even further. Moreover, through various trainings organized by this program, Dedi gained access to broader information and opened up new insights into innovative ways of



diselenggarakan oleh program ini, Dedi mendapatkan akses informasi yang lebih luas, membuka wawasan baru tentang cara-cara inovatif dalam bertani.

Salah satu inovasi yang Dedi kembangkan adalah *integrated farming*, di mana ia memanfaatkan limbah peternakan sebagai pupuk alami untuk tanaman cabainya. Inovasi ini tidak hanya mengurangi biaya produksi, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil panen. Keberanian Dedi dalam mencoba hal baru ini menunjukkan semangatnya untuk terus maju dan beradaptasi dengan perubahan, meskipun tantangan yang dihadapi tidaklah mudah.

Di samping inovasi, kolaborasi juga menjadi kunci sukses Dedi dalam mengembangkan usahanya. Meskipun ia masih menjual sebagian

farming.

One of the innovations that Dedi developed is integrated farming, where he uses livestock waste as a natural fertilizer for his chili plants. This innovation not only reduces production costs but also improves the quality of the harvest. His courage in trying new things shows his enthusiasm to continue moving forward and adapting to change, even though the challenges are not easy.

In addition to innovation, collaboration has been a cornerstone of Dedi's success in growing his business. While he still sells a significant portion of his harvest to middlemen, he has started establishing partnership networks with various stakeholders, including off-takers who distribute his chillies to supermarkets in Greater Jakarta. These collaborations not only boost his sales but also create opportunities for other farmers in the village to engage in chili cultivation. Dedi actively invites them to collaborate, whether as business partners or employees on his land. Through these efforts, he not only generates employment but also inspires other farmers to innovate and strive for improved livelihoods.

Through the YESS Program, Dedi felt a significant change in his life. This program not only provided him with capital and training but also gave him new enthusiasm to continue developing his business. He believes that this program can be the first step to building a better future for Indonesian agriculture, especially for young farmers like himself. He hopes that this program will continue so that more young farmers can get the same benefits and support.

Dedi envisions a bright future for Pacet District as a hub for the production of high-quality bird's eye





besar hasil panennya kepada tengkulak, Dedi mulai membangun jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk *offtaker* yang menjual cabainya ke supermarket di Jabodetabek. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga membuka peluang bagi petani lain di desanya untuk ikut serta dalam budidaya cabai. Dedi mengajak mereka untuk bekerja sama, baik sebagai mitra usaha maupun sebagai karyawan di lahannya. Dengan begitu, ia tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong petani lain untuk berani berinovasi dan

chilies. With unwavering optimism, he is determined to transform Pacet into one of Indonesia's leading chili producers. He believes that with dedication, hard work, and the right support, this goal is within reach. Such success would not only strengthen his family's economic stability but also benefit the wider community. Dedi's vision extends beyond personal success; he seeks to inspire other farmers to embrace chili cultivation, working together to advance agricultural development in the region.

Dedi Sahril's achievements are truly commendable. Through his

meningkatkan kesejahteraan mereka.

Melalui Program YESS, Dedi merasakan perubahan yang signifikan dalam hidupnya. Program ini tidak hanya memberinya modal dan pelatihan, tetapi juga memberikan semangat baru untuk terus mengembangkan usahanya. Dedi percaya bahwa program ini bisa menjadi langkah awal untuk membangun masa depan pertanian Indonesia yang lebih baik, terutama bagi petani muda seperti dirinya. Ia berharap program ini terus berlanjut, sehingga lebih banyak petani muda yang bisa mendapatkan manfaat dan dukungan yang sama.

Kini, Dedi melihat masa depan dengan optimis. Ia bercita-cita menjadikan Kecamatan Pacet sebagai sentra produksi cabai rawit yang berkualitas. Ia yakin, dengan kerja keras dan dukungan yang tepat, Pacet bisa menjadi salah satu penghasil cabai terbaik di Indonesia, yang tidak hanya menopang perekonomian keluarganya, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat luas. Inspirasi Dedi tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri; ia ingin menginspirasi petani lain untuk ikut serta dalam budidaya cabai dan bersama-sama memajukan pertanian di daerahnya.

Pencapaian Dedi tidak bisa dianggap remeh. Berkat usahanya, ia kini mampu menjual hasil panennya ke toko sayuran segar dan supermarket di Bogor, bahkan sampai ke Jabodetabek. Hal ini adalah sebuah lompatan besar dari apa yang ia bayangkan saat pertama kali memulai usaha ini beberapa tahun lalu. Ia merasa pencapaian ini sangat berharga, karena tidak hanya meningkatkan penghasilannya, tetapi juga mengubah pola pikir petani di sekitarnya. Kini, mereka tidak lagi ragu untuk mencoba budidaya cabai,

dedication and hard work, he has expanded his market reach, selling his harvest to fresh vegetable shops and supermarkets in Bogor and even as far as Greater Jakarta. This marks a significant milestone compared to his initial expectations when he first started the business. For Dedi, this success is not just about increasing his income but also about inspiring a shift in the mindset of farmers around him. Today, many no longer hesitate to try their hand at chili cultivation, with several following in Dedi's footsteps by innovating and expanding their own businesses.



bahkan beberapa di antaranya telah mengikuti jejak Dedi untuk berani berinovasi dan memperluas usaha mereka.

Dedi Sahril adalah contoh nyata bagaimana semangat, inovasi, dan kerja keras bisa membawa perubahan positif. Ia telah membuktikan bahwa dengan niat yang kuat dan dukungan yang tepat, petani muda bisa sukses dan berperan penting dalam memajukan pertanian Indonesia. Masa depan pertanian Indonesia ada di tangan generasi muda seperti Dedi, yang tidak hanya bekerja keras untuk kesejahteraan keluarganya, tetapi juga memiliki visi untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi komunitas dan negara. Omsetnya bisa mencapai 40 juta per tahun.

Dedi Sahril stands as a testament to the transformative power of determination, innovation, and perseverance. He has proven that with strong resolve and the right support, young farmers can achieve remarkable success and play a pivotal role in advancing Indonesia's agricultural sector. The future of the nation's agriculture lies in the hands of youths like Dedi, who work not only to secure their family's well-being but also to realize a greater vision of a prosperous and sustainable future for their communities and the country.

Kang Dian Kulur, Anak Piatu Jadi Raja Domba Cianjur

***Kang Dian Kulur,
So Orphaned Cianjur Sheep King***

Ketika mendengar nama Kang Dian Kulur, mungkin tidak banyak yang mengenalnya. Namun, di balik nama ini tersimpan cerita inspiratif tentang seorang anak piatu yang mengubah kesulitan menjadi peluang dan berhasil membangun usaha peternakan domba yang sukses. Kang Dian Kulur, yang nama panggilannya terinspirasi dari kampung halamannya, tumbuh dengan tekad kuat untuk mengubah hidupnya. Berbekal semangat, kerja keras, dan ketekunan, ia berhasil menembus segala tantangan dan rintangan yang menghadang.

Sejak kecil, hidup Kang Dian tidaklah mudah. Ia kehilangan ibunya hanya sepuluh hari setelah kelahirannya. Sejak saat itu, ia dibesarkan oleh kakeknya, Aki Odi (almarhum), yang menjadi figur panutan dalam hidupnya. Aki Odi bukan hanya seorang kakek, tetapi juga seorang tokoh pertanian dan peternakan di kampungnya. Dari beliaulah Kang Dian mulai belajar bertani dan beternak. Sejak duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar, ia sudah terlibat aktif dalam kegiatan peternakan, membantu merawat domba peliharaan kakeknya.

The name Dian Kulur may not be familiar to many. However, behind the name lies an inspiring story of an orphan who turned adversity into opportunity and built a thriving sheep farm. Nicknamed after his hometown, Dian Kulur grew up strongly determined to change his life. With perseverance, hard work, and unwavering commitment, he overcame challenges that stood in his way.

Dian experienced a difficult start in life. He lost his mother just ten days after he was born and was raised by his grandfather, Odi (now deceased), who became his role model. Odi, a well-respected agricultural and livestock figure in their village, introduced Dian to farming and animal husbandry. By the 4th grade, Dian actively helped his grandfather care for the sheep. His tasks were simple yet deeply meaningful: he gathered grass to feed the sheep daily, using a sickle his grandfather had given him. These experiences taught him valuable lessons about life, responsibility, and perseverance.

Over the past 20 years, Dian has faced numerous challenges, with his

Tugasnya saat itu sederhana, tetapi penuh makna: mencari rumput untuk pakan domba dengan alat arit yang diberikan oleh sang kakek. Dari kegiatan sehari-hari ini, ia belajar banyak tentang kehidupan, tanggung jawab, dan bagaimana berjuang untuk hidup.

Selama lebih dari 20 tahun, Kang Dian telah menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah. Usahanya sempat mengalami penurunan drastis hingga hampir bangkrut. Meskipun telah mengikuti beberapa pelatihan kerja ke luar negeri, ia tidak pernah berangkat karena berbagai kendala. Pengalaman pahit lainnya termasuk kemalingan yang terjadi sebanyak delapan kali, dengan total kehilangan lebih dari sebelas ekor ternak. Namun, semua rintangan tersebut tidak membuatnya menyerah. Sebaliknya, ia semakin termotivasi untuk bangkit dan terus berusaha.

Salah satu titik balik dalam perjalanan Kang Dian adalah ketika ia bergabung dalam Program YESS. Program ini memberikan dampak yang sangat besar pada hidupnya, baik dari segi wawasan, permodalan, akses pasar, hingga pelatihan-pelatihan yang ia terima. Ia belajar banyak tentang literasi keuangan, bisnis model kanvas, dan berbagai topik lainnya yang sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Tidak hanya itu, program ini juga memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya. Dengan pengetahuan yang didapat, Kang Dian mampu menerapkan inovasi baru dalam usahanya dan meningkatkan pendapatan serta membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Keberanian Kang Dian dalam mengembangkan usahanya juga patut diacungi jempol. Awalnya, ia hanya fokus pada peternakan domba,

business once teetering on the brink of collapse. Despite participating in several job training programs abroad, unforeseen obstacles prevented him from pursuing opportunities overseas. He also endured setbacks, including theft—suffering eight separate incidents costing him over eleven sheep in total. Yet, each hardship only strengthened his resolve to keep moving forward.

A significant turning point came when Dian joined the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program. This program proved a game-changer, providing him with valuable insights, access to capital, market opportunities, and various training. Through the program, he gained knowledge of financial literacy, the



tetapi seiring berjalannya waktu, ia mulai menambah jenis ternaknya, termasuk bebek. Bahkan, ia berencana untuk merambah ke bidang perikanan dan tanaman hortikultura serta pangan. Langkah ini menunjukkan betapa inovatifnya Kang Dian dalam melihat peluang dan bagaimana ia berani mengambil risiko untuk memperluas usahanya.

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi kunci kesuksesan Kang Dian. Ia merangkul pemuda-pemuda di desanya untuk bergabung dalam kelompok tani yang ia dirikan, yaitu Kelompok Tani Lio. Bersama dengan PPL dan BDSP/BPP setempat, kelompok ini bertujuan mengedukasi para petani muda atau calon petani dan peternak.

business model canvas, and other essential tools for growing his business. Moreover, the program also brought positive changes to his surrounding community. With the knowledge he gained, Dian could adopt innovations, increase his income, and create job opportunities for others.

Dian's courage in developing his business is truly commendable. Initially, he focused solely on sheep farming, but over time, he diversified his livestock by including ducks. He even plans to expand into fisheries, horticulture, and food crops. This forward-thinking approach highlights Dian's innovation and willingness to



Kemitraan yang ia jalin juga tidak hanya terbatas pada lingkup lokal, tetapi meluas ke beberapa kolega bisnis seperti tengkulak dan klien terdekat. Dengan kolaborasi ini, Kang Dian mampu memperluas jaringan dan menciptakan peluang baru bagi usahanya.

Untuk menjaga keberlanjutan usaha, Kang Dian terus menambah luas lahan untuk memenuhi permintaan pasar. Ia juga menciptakan simbiosis mutualisme antara pertanian dan peternakan dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak, serta mengolah kotoran hewan menjadi pupuk untuk menyuburkan lahan pertanian. Dengan siklus yang

take risks to grow his business.

Collaboration and partnerships have also been crucial to Dian's success. He actively involves young people in his village through the farmer group he founded, Kelompok Tani Lio. This group aims to educate young, aspiring, and livestock farmers by partnering with local PPLs (agricultural extension workers) and BDSP/BPP (business development service providers/agricultural extension centers). Dian's partnerships are not limited to local stakeholders; he has also built strong relationships with business colleagues, such as middlemen and loyal clients. These collaborations have expanded his



terjaga ini, Kang Dian tidak hanya meningkatkan efisiensi usahanya, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pencapaian yang diraih Kang Dian hingga saat ini sangat membanggakan. Ia berhasil menambah jumlah ternak, membeli alat transportasi untuk penjualan, serta membeli lahan baru untuk pertanian dan menambah kandang. Hasil ternaknya juga meningkat setelah mengikuti Program YESS, dan ia bahkan sempat menjadi tengkulak yang mengelola dan membeli hewan ternak dari peternak lainnya. Kesuksesan ini tentu tidak lepas dari proses panjang dan kerja keras yang ia lalui.

Kisah hidup Kang Dian Kulur adalah contoh nyata bagaimana mimpi besar bisa diwujudkan dengan kerja keras, ketekunan, dan keberanian untuk terus belajar dan beradaptasi. Dari seorang anak piatu yang harus berjuang sejak dini, kini ia menjadi inspirasi bagi banyak orang, terutama generasi muda yang ingin terjun ke dunia pertanian dan peternakan. Dengan fokus pada komoditas, menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas, serta memperluas jejaring, Kang Dian telah berhasil membuktikan bahwa perubahan besar bisa dimulai dari langkah-langkah kecil yang penuh tekad.

Perubahan paling bermakna yang dirasakan Kang Dian setelah mengikuti Program YESS adalah perubahan pola pikir. *Mindset* yang awalnya hanya fokus pada bertahan hidup kini berkembang menjadi keinginan untuk terus maju dan berkembang. Adaptasi terhadap dunia digital dan teknologi, serta jejaring yang semakin luas, telah memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan, penjualan, dan produktivitas.

network and created new opportunities for his business.

Dian continually increases the land area to meet growing market demand to ensure long-term sustainability. He has also implemented a mutually beneficial integration of agriculture and livestock by repurposing agricultural waste as animal feed and converting livestock manure into fertilizer for crops. With this sustainable cycle, Dian enhances business efficiency, contributes positively to the local economy, and empowers the surrounding community.

Dian's achievements to date are awe-inspiring. He successfully increased the number of his livestock, acquired transportation to support sales, and purchased new land for farming while adding more pens for his animals. His livestock production has grown significantly since participating in the YESS program, and he has even expanded his role by becoming a middleman, managing and purchasing livestock from other farmers. These accomplishments reflect a long journey shaped by hard work.

Dian Kulur's life story serves as a powerful testament to how big dreams can be achieved through perseverance, continuous learning, and adaptability. From an orphan who faced life's hardships at an early age, he has inspired many—particularly the younger generation aspiring to engage in agriculture and animal husbandry. By focusing on quality, quantity, and consistency while expanding his networks, Dian has proven that even small, determined steps can lead to significant transformations.

The most meaningful change Dian experienced after joining the YESS program was a shift in mindset. Previously, his focus was solely on

Dukungan dan kolaborasi yang terus ia bangun membuatnya semakin yakin bahwa usaha yang berkah akan menghasilkan keberhasilan yang berkelanjutan. Dengan semangat yang sama, ia berharap dapat menginspirasi lebih banyak orang untuk mengikuti jejaknya, menciptakan perubahan positif, dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memberdayakan sumber daya manusia yang profesional dan mandiri. Omsetnya bisa mencapai 300 juta per tahun

survival, but it has since evolved into a strong drive to progress and grow. His ability to adapt to the digital world and integrate technology, combined with an expanding network, has had a profound impact on increasing his income, sales, and productivity. The ongoing support and collaborations Dian has fostered have strengthened his confidence that a well-managed and purpose-driven business can achieve sustainable success. With this determination, he hopes to inspire others to follow in his footsteps—creating positive change and improving the community's economic well-being by empowering skilled and independent individuals.

Dindin Ubah Domba jadi Tambang Emas di Cianjur Utara

Dindin Change Sheep so Gold Mine in North Cianjur



Di sebuah sudut Cianjur bagian utara, sebuah wilayah yang dikenal subur dengan hamparan persawahan dan kebun hortikultura, Dindin, seorang petani muda, menemukan peluang besar dalam beternak domba. Wilayah ini, yang memiliki kondisi alam yang mendukung serta ketersediaan pakan ternak yang melimpah, menjadi lokasi yang ideal untuk usaha peternakan. Dalam setiap langkahnya, Dindin melihat potensi besar untuk mengembangkan usaha yang selama ini mungkin hanya dianggap sebagai usaha sampingan oleh sebagian orang. Ia yakin bahwa beternak domba bukan hanya sekadar usaha biasa, tetapi dapat menjadi penopang ekonomi masa depan.

Motivasi Dindin untuk terjun ke dunia peternakan domba sebenarnya sederhana. Ia menyadari bahwa lingkungan di sekitarnya sangat mendukung usaha ini. Ketersediaan pakan ternak yang melimpah, serta mudahnya akses distribusi karena adanya tengkulak atau *oftaker*, menjadi dorongan utama baginya untuk mulai menggeluti usaha ini. Di samping itu, Cianjur juga merupakan

In northern Cianjur, a region known for its fertile fields and expansive horticultural gardens, Dindin, a young farmer, discovered a significant opportunity in sheep farming. This area, blessed with favorable natural conditions and abundant livestock feed, serves as an ideal location for animal husbandry. With each step he takes, Dindin recognizes immense potential in growing a business that many might otherwise view as a mere side business. He firmly believes sheep farming is not just an ordinary livelihood but a promising foundation for future economic stability.

Dindin's motivation to venture into sheep farming is, in fact, quite simple. He realized that his surrounding environment was highly conducive to this business. The abundant availability of livestock feed, coupled with easy access to distribution through local middlemen or off-takers, served as his primary incentives to pursue this business. Additionally, Cianjur is a region experiencing rapid growth in the tourism sector, both within West Java and nationally. The increasing number of restaurants in tourist areas presents

kawasan yang sedang berkembang pesat dalam sektor pariwisata, baik di tingkat Jawa Barat maupun nasional. Banyaknya rumah makan di kawasan wisata memberikan peluang besar bagi Dindin untuk memasarkan hasil ternaknya. Kesadaran bahwa berternak domba adalah usaha yang menjanjikan, baik dari segi ketersediaan pakan maupun prospek pasar, memantapkan langkahnya untuk terus maju.

Namun, jalan menuju kesuksesan tidak selalu mulus. Dindin juga harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang tak terhindarkan dalam dunia peternakan. Salah satu tantangan terbesar adalah penyakit yang sering menyerang ternak. Terkadang, penyakit ini datang tanpa gejala yang jelas dan sulit diobati. Selain itu, cuaca yang tidak menentu juga menjadi faktor yang kerap mempengaruhi kelangsungan usahanya. Musim hujan, misalnya, dapat membuat proses pengambilan pakan menjadi sulit. Sementara itu, musim kemarau yang panjang menyebabkan ketersediaan pakan menipis. Namun, Dindin tidak menyerah. Ia terus mencari solusi dan berusaha untuk mengatasi setiap tantangan yang datang.

Dalam perjalanan usahanya, Dindin merasakan manfaat besar dari berbagai program yang mendukung peternak muda sepertinya. Salah satunya adalah Program YESS, yang memberikan bantuan permodalan serta pelatihan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Dengan adanya program ini, Dindin merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha peternakannya. Bantuan permodalan yang diterimanya sangat membantu, terutama dalam memperbesar skala usahanya. Dari yang awalnya hanya memiliki beberapa

a significant opportunity for Dindin to market his livestock. This awareness—that sheep farming offers promising prospects due to readily available feed and market potential—solidified his resolve to keep moving forward.

However, the road to success has not always been smooth. Dindin has had to face various unavoidable obstacles and challenges in the livestock industry. One of the biggest challenges is the frequent diseases that affect the livestock. Sometimes, these diseases appear without clear symptoms and are difficult to treat. Additionally, unpredictable weather conditions also play a significant role in the continuity of his business. For instance, the rainy season can make it difficult to gather feed, while the long dry season leads to a shortage of feed. Nevertheless, Dindin has not given up. He has continued to seek solutions and has made every effort to overcome the challenges that come his way.





ekor domba, kini Dindin memiliki jumlah ternak yang lebih banyak, berkat indukan yang dibeli melalui program tersebut. Bahkan, sebagian dari ternaknya kini sudah mulai berkembang biak, memberikan harapan besar bagi kelangsungan usahanya.

Keberanian dan inovasi menjadi kunci dalam perjalanan Dindin. Ia tidak takut mencoba hal-hal baru yang mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan keberanian itu, ia mampu menciptakan terobosan dalam usaha peternakannya. Selain itu, Dindin juga aktif berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk tengkulak, perorangan, dan relasi-relasi lain yang ia miliki. Kemitraan ini menjadi bagian penting dalam mengembangkan dan memajukan usahanya. Ia juga menjalin kerja sama dengan bandar domba untuk memastikan bahwa hasil ternaknya dapat dipasarkan dengan baik.

Keberlanjutan usaha yang dijalani Dindin menjadi salah satu fokus utama. Ia berharap Program YESS terus berjalan dan membantu petani muda lainnya agar lebih sukses

Throughout his entrepreneurial journey, Dindin has greatly benefited from various programs that support young farmers like him. One of these is the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program, which provides financial assistance and training to enhance business productivity. With the help of this program, Dindin has gained more confidence in expanding his livestock business. The financial support he has received has been valuable, particularly in scaling up his operations. What started with just a few sheep has now grown into a larger herd, thanks to the breeding stock purchased through the program. In fact, some of his sheep have already started to reproduce, offering great hope for the continued success of his business.

Courage and innovation have been key to Dindin's journey. He is not afraid to try new things that may not have been done before. With this bravery, he has been able to make breakthroughs in his livestock business. Additionally, Dindin actively collaborates with various parties, including middlemen,

dan mampu memajukan pertanian di Indonesia. Baginya, program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memotivasi petani muda untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas usahanya. Dindin merasa bahwa usahanya kini lebih produktif dan memiliki prospek cerah untuk masa depan. Ia semakin bersemangat untuk terus berusaha dan memperbaiki kualitas ternaknya, dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Kesuksesan yang telah diraih Dindin bukanlah hasil kerja kerasnya sendiri. Ia mengakui bahwa dukungan dari Program YESS sangat berarti dalam perkembangan usahanya. Dari yang awalnya hanya memiliki beberapa ekor ternak, kini Dindin telah berhasil memperbesar usahanya. Setiap indukan yang dibelinya melalui program tersebut telah beranak pinak, memberikan hasil yang memuaskan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa dengan kerja keras, dukungan yang tepat, dan semangat pantang menyerah, apa yang tampak sebagai impian bisa menjadi kenyataan.

Inspirasi terbesar Dindin adalah keinginannya untuk membantu sesama petani, terutama mereka yang berada di sekitarnya. Ia bercita-cita untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui usaha peternakan yang ia geluti. Dengan membuka peluang kerja, Dindin berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan taraf hidup petani. Di masa depan, ia ingin terus maju dalam usahanya, sambil terus berbagi ilmu dan pengalaman dengan petani lainnya.

Perubahan paling bermakna yang dirasakan Dindin setelah meng-

individuals, and other contacts he has established. These partnerships play a crucial role in developing and advancing his business. He has also collaborated with sheep traders to ensure that his livestock products are effectively marketed.

The sustainability of Dindin's business has become one of his main focuses. He hopes that the YESS program will continue and help other young farmers succeed in advancing agriculture in Indonesia. For him, this program not only provides financial support but also motivates young farmers to keep innovating and improving the quality of their businesses. Dindin feels that his business is now more productive and has a bright future ahead. He is increasingly excited to keep working hard and improving the quality of his livestock, with the hope of making a positive impact on the surrounding community.

Dindin's success is not solely the result of his own hard work. He acknowledges that the support from the YESS Program has played a significant role in the development of his business. What began with just a few sheep has now grown into a larger operation. Each ewe he purchased through the program has given birth, delivering satisfying results. This achievement stands as proof that with hard work, the right support, and an unwavering spirit, what once seemed like a dream can indeed become a reality.

Dindin's greatest inspiration is his desire to help fellow farmers, especially those around him. He aspires to create new job opportunities through his livestock business. By opening up job prospects, Dindin hopes to make a tangible contribution to the community, particularly in improving

ikuti Program YESS adalah dari segi pengetahuan dan permodalan. Melalui program ini, ia tidak hanya mendapatkan bantuan finansial, tetapi juga ilmu baru melalui berbagai pelatihan yang diikutinya. Semua pengalaman ini memberikan motivasi tambahan baginya untuk terus berkembang dan berinovasi dalam usahanya. Kini, Dindin merasa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, dengan optimisme yang lebih besar dalam menjalankan usaha peternakannya.

Dindin berharap bahwa dengan semangat dan kerja keras yang dimilikinya, ia dapat terus mengembangkan usahanya. Bagi Dindin, beternak domba bukan sekadar usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi sebuah jalan untuk meraih masa depan yang lebih baik, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi komunitasnya. Omsetnya bisa mencapai 120 juta per tahun.

the livelihoods of farmers. In the future, he aims to continue advancing his business while sharing knowledge and experiences with other farmers.

The most significant change Dindin has experienced after participating in the YESS program is in terms of knowledge and capital. Through this program, he not only received financial support but also gained new knowledge through various training sessions. All these experiences have provided him with additional motivation to continue developing and innovating in his business. Now, Dindin feels more prepared to face future challenges, with greater optimism in running his livestock business.

Dindin hopes that with the passion and hard work he possesses, he can continue to grow his business. For him, raising sheep is not just a way to meet daily needs but a path toward a better future, not only for himself but also for his community.

Mr. Broccoli, Bukti Keberhasilan Bertani Organik Ala Encep

***Mr. Broccoli, Evidence of the Success
of Organic Farming method Encep***



Encep Busrol Karim, atau yang akrab disapa Kang Encep, adalah sosok yang pantas mendapat julukan Mr. Broccoli. Perjalanan hidupnya penuh inspirasi dan keberanian untuk bertransformasi dari petani tradisional menjadi petani modern dan organik yang sukses. Sejak kecil, kecintaannya terhadap dunia pertanian telah tumbuh berkat bimbingan dari sosok ayahnya, H. Gozali (alm.), yang merupakan tokoh pertanian di kampung mereka. Dari belajar bertani secara konvensional di bangku sekolah dasar, kini Kang Encep berhasil membangun usaha pertanian yang tak hanya menguntungkan, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja.

Kisah Kang Encep dimulai dengan penghasilan Rp 5 juta per bulan. Seiring waktu, melalui kerja keras dan inovasi, ia berhasil meningkatkan pendapatan hingga Rp 300 juta per tahun. Namun, perjalanan menuju kesuksesan ini tidaklah mudah. Selama 15 tahun, Kang Encep harus menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang datang silih berganti. Cuaca yang tidak menentu, tenaga kerja yang terbatas,

Encep Busrol Karim, affectionately known as Kang Encep, is a figure truly deserving of the title "Mr. Broccoli." His life journey is filled with inspiration and a courageous transformation from a traditional farmer into a successful modern and organic farmer. His love for agriculture began in childhood, nurtured by his late father, H. Gozali, a respected figure in their village's agricultural community. From learning conventional farming methods during elementary school, Kang Encep has now built a farming business that not only generates profit but also benefits the surrounding community by creating job opportunities.

Kang Encep's story began with a monthly income of IDR5 million. Over time, through hard work and innovation, he successfully increased his earnings to IDR30 million per month. However, the path to success was anything but easy. For 15 years, Kang Encep faced numerous obstacles and challenges that came one after another. Unpredictable weather, a limited workforce, the large capital required, and market price fluctuations that often caused farmers to incur

modal besar yang dibutuhkan, serta fluktuasi harga pasar yang membuat petani sering kali merugi, menjadi ujian yang harus dihadapinya. Namun, berkat Program YESS yang diperkenalkan oleh BDSP/BPP Cipanas melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Cipanas, hidup Kang Encep berubah drastis.

Program YESS memberikan manfaat besar bagi kehidupan Encep muda. Program ini tidak hanya mengubah cara berpikirnya, tetapi juga memberikan dukungan permodalan, akses pasar, serta pelatihan-pelatihan yang sangat berharga. Pelatihan seperti literasi keuangan dan bisnis model kanvas telah memperluas wawasan dan jejaring Kang Encep. Hal ini memungkinkan dirinya untuk terus berkembang dan berinovasi dalam usahanya. Kang Encep adalah salah satu petani pertama di daerahnya yang berani beralih dari bertani tradisional ke modern. Penggunaan mulsa pertanian, *handcultivator*, dan sprayer elektrik menjadi bukti keberaniannya dalam mengadopsi teknologi baru yang di daerahnya masih dianggap tabu dan sering kali dicap sebagai pemborosan modal.

Kang Encep juga melakukan perubahan signifikan dengan beralih dari pertanian yang bergantung pada bahan kimia ke pertanian organik. Dengan memanfaatkan limbah ternak yang tersedia di kampungnya, ia berhasil menciptakan sistem pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Langkah ini merupakan bagian dari komitmennya untuk menjaga keberlanjutan usaha pertanian yang ia jalankan. Salah satu kunci kesuksesan Kang Encep adalah kemampuannya dalam berkolaborasi dan bermitra. Ia merangkul para pemuda di daerahnya untuk bergabung dalam kelompok taruna

losses were some of the challenges he had to endure. Nevertheless, thanks to the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) program introduced by BDSP/BPP of Cipanas through Field Agricultural Extension Workers (PPL) in Cipanas District, Kang Encep's life changed dramatically.

The YESS program provided significant benefits to young Kang Encep's life. It changed his mindset and offered financial support, market access, and valuable training. Training on financial literacy and the business model canvas broadened Kang Encep's knowledge and networks, enabling him to continue growing and innovating in his business. Kang Encep was among the first farmers in his region to boldly transition from traditional to modern farming practices. His adoption of agricultural





tani yang dibimbing oleh PPL dan BDSP/BPP setempat. Melalui kelompok ini, para petani muda dan calon petani mendapatkan edukasi serta informasi yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam usaha pertanian.

Kemitraan yang dijalani Kang Encep juga mencakup kerja sama dengan CV Ammabashy HRM Group yang menyuplai sayuran ke 17 outlet dan beberapa usaha katering di Jakarta. Melalui kemitraan ini, hasil produksi para petani muda di daerahnya dapat terserap dengan baik, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Untuk menjaga keberlanjutan usahanya, Kang Encep terus menambah luas lahan pertanian yang dimilikinya. Ia menciptakan simbiosis mutualisme antara pertanian dan peternakan dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak dan

mulch, hand cultivators, and electric sprayers exemplifies his willingness to embrace new technologies, often considered taboo and viewed as unnecessary expenditures in his community.

Encep also made a significant shift by transitioning from chemical-dependent farming to organic agriculture. By utilizing livestock waste available in his village, he established a healthier and more environmentally friendly farming system. This step reflects his commitment to ensuring the sustainability of his farming business. One of Kang Encep's keys to success is his ability to collaborate and build partnerships. He actively engages the youth in his region by encouraging them to join the youth farmer groups, which are mentored by Agricultural Extension Workers (PPL) and local BDSP/BPP officers. Through these groups, young and aspiring farmers gain the education and information necessary to succeed in the agricultural sector.

Kang Encep's partnerships also extend to working with CV Ammabashy HRM Group, which supplies vegetables to 17 outlets and several catering businesses in Jakarta. Through this collaboration, the produce from young farmers in his region is effectively distributed, positively impacting the local economy. To ensure the sustainability of his business, Kang Encep continues to expand his farmland. He has created a mutualistic relationship between agriculture and animal husbandry by utilizing agricultural waste as animal feed and processing animal manure into organic fertilizer. This approach not only enhances land productivity but also reduces reliance on increasingly expensive chemical fertilizers.

Kang Encep's success has been

mengolah kotoran hewan sebagai pupuk organik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang semakin mahal.

Keberhasilan Kang Encep tidak hanya diakui oleh masyarakat sekitar, tetapi juga mendapatkan apresiasi dari Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo. Ia dianugerahi penghargaan sebagai petani inspiratif, yang semakin memotivasinya untuk terus berinovasi dan bertanggung jawab sebagai petani berlisensi BNSP. Keberhasilan Kang Encep dalam meningkatkan hasil panen dan efisiensi biaya produksi setelah mengikuti Program YESS sangat luar biasa. Dari yang sebelumnya hanya mampu memproduksi 1 ton per bulan, kini ia mampu menghasilkan lebih dari 5 ton per bulan dan 20 ton dari petani binaannya. Selain itu, luas lahan yang dikelola pun bertambah dari 5000 meter persegi menjadi 1 hektar, dengan tambahan 4 hektar dari petani binaan. Semua ini berdampak positif tidak hanya pada perekonomian, tetapi juga pada lingkungan, dengan pengurangan penggunaan bahan kimia yang berpotensi merusak ekosistem.

Julukan Mr. Broccoli yang diberikan oleh Ivan Casio, seorang teman yang juga menjadi inspirasi, membawa semangat baru bagi Kang Encep. Ia fokus pada pengembangan merek pertanian yang tidak hanya mengutamakan kualitas, tetapi juga kuantitas dan kontinuitas dalam produksi. Dengan bertani modern dan organik, Kang Encep berhasil membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi sumber penghidupan yang menguntungkan dan ramah lingkungan. Ke depan, Kang Encep bercita-cita untuk terus mengajak

recognized not only by his local community but also by the Minister of Agriculture, Syahrul Yasin Limpo. He was awarded the Inspirational Farmer award, further motivating him to continue innovating and fulfilling his duties as a farmer certified by the National Professional Certification Authority (BNSP). Encep's achievements in increasing crop yields and reducing production costs after participating in the YESS program are remarkable. Previously producing only 1 ton per month, he now yields more than 5 tons per month and 20 tons through the farmers he mentors. In addition, the managed land area has increased from 5,000 square meters to 1 hectare, with an additional 4 hectares from mentee farmers. These accomplishments have had a positive impact on the economy and the environment, with a reduction in the use of chemicals that could potentially harm the ecosystem.

The title "Mr. Broccoli," given by his friend Ivan Casio, a friend who has also been an inspiration, brought new energy to Kang Encep. He focused on developing an agricultural brand that emphasized not only quality but also quantity and continuity in production. Through modern and organic farming practices, Kang Encep has demonstrated that agriculture can be both a profitable and environmentally friendly livelihood. Looking ahead, Kang Encep aspires to continue encouraging youth to pursue farming, recognizing that generational renewal in the agricultural sector is crucial. He firmly believes in the saying, "Farmers are the source of life, for there can be no life without agriculture."

The transformation he experienced after joining the YESS program has been highly impactful. His knowledge and insights grew, and his mindset

para pemuda untuk bertani, karena regenerasi di sektor pertanian sangat penting. Seperti pepatah yang ia yakini, “Petani itu sumber kehidupan, karena tidak akan ada kehidupan tanpa pertanian.”

Perubahan yang dirasakan Kang Encep setelah mengikuti Program YESS sangat berarti. Tidak hanya ilmu dan wawasan yang bertambah, tetapi juga mindset dan pola pikir dalam berusaha tani. Adaptasi terhadap teknologi dan dunia digital, serta perluasan jejaring melalui pelatihan-pelatihan, telah meningkatkan pendapatan, penjualan, dan produktivitas. Dukungan dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan Kang Encep dalam menjalankan usahanya. Ia berharap semangat regenerasi dan kampanye “Petani Itu Keren” dapat tumbuh di kalangan calon petani muda, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam mengubah taraf perekonomian masyarakat.

and approach to farming also evolved. His adaptation to technology and the digital world and expanding his network through various training sessions significantly increased his income, sales, and productivity. Support and collaboration with multiple stakeholders have been key to Kang Encep’s business success. He hopes that the spirit of regeneration and the “Petani Itu Keren” (Farmers Are Cool) campaign will inspire young aspiring farmers, enabling them to contribute to improving the community’s economic level.

Jamur Tiram, Bisnis Menguntungkan Iwan Gunawan

***Oyster mushroom,
Profitable Business Iwan Gunawan***



Dari sebuah pengalaman kerja di perusahaan jamur milik orang lain, Iwan Gunawan merasakan sebuah dorongan yang kuat untuk membuka usahanya sendiri di bidang yang sama. Awalnya, ia bekerja sebagai karyawan di perusahaan jamur tersebut, tetapi ketertarikan dan potensi keuntungan yang menjanjikan memotivasi Iwan untuk melangkah lebih jauh. Ia melihat peluang besar dalam industri jamur tiram dan tergerak untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Motivasi ini bukan hanya didorong oleh keuntungan finansial, tetapi juga oleh keinginan untuk memberi dampak positif kepada komunitasnya.

Iwan memulai usaha jamur tiramnya dengan penuh semangat, membawa serta tekad yang kuat. Ia mengandalkan sifat-sifat seperti kerja keras, keberanian mengambil risiko, kreativitas, ketekunan, dan doa sebagai landasan utama dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan awalnya tentu tidak mudah. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapinya adalah kondisi ekonomi yang tidak

Drawing on his work experience at a mushroom company owned by someone else, Iwan Gunawan felt a strong urge to establish his own business in the same field. Initially an employee, he developed a deep interest in the potential of the oyster mushroom industry, which promised significant profits. More importantly, Iwan was inspired to create job opportunities for his local community, driven not only by financial motivations but also by a desire to make a positive impact.

With enthusiasm and determination, Iwan launched his oyster mushroom business. He built it on a foundation of hard work, a willingness to take risks, creativity, perseverance, and prayer. However, his journey to success was anything but easy. One of his biggest challenges was navigating unstable economic conditions, which frequently affected consumer purchasing power and the stability of business operations.

Despite these obstacles, Iwan remained undeterred. He tackled challenges with resilience and innovation, adopting both traditional



stabil, yang seringkali mempengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan operasional bisnis.

Namun, Iwan tidak membiarkan rintangan ini menghalangi jalannya. Dengan ketangguhan dan inovasi, ia mengembangkan bisnisnya tidak hanya melalui metode konvensional tetapi juga dengan memanfaatkan media sosial. Inovasi ini memungkinkan Iwan untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas dan mempromosikan produk jamur tiramnya secara efektif. Melalui platform digital, ia dapat mengedukasi masyarakat tentang manfaat jamur tiram dan cara-cara kreatif untuk mengolahnya.

Kolaborasi juga memainkan peran penting dalam kesuksesan usahanya. Iwan tidak hanya fokus pada budidaya jamur tiram saja, tetapi juga menjalin kemitraan dengan petani lokal untuk memasarkan produk mereka. Kerjasama ini tidak

and digital approaches to grow his business. By leveraging social media, Iwan expanded his customer base and effectively promoted his oyster mushroom products. The digital platform also allowed him to educate the public about the nutritional benefits of oyster mushrooms and share creative ways to prepare them.

Collaboration has been another key factor in his success. Iwan focuses on cultivating oyster mushrooms and partners with local farmers to market their products. This collaboration not only widens his market reach but also bolsters the local economy by helping farmers sell their produce in markets such as Ramayana and Jakarta. These efforts demonstrate Iwan's commitment to advancing his business and enhancing the welfare of his community.

Support from various initiatives, such as the YESS Program, has

hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan membantu petani menjual produk mereka di pasar Ramayana dan Jakarta. Langkah ini menunjukkan komitmen Iwan untuk tidak hanya memajukan usahanya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dukungan dari berbagai program, seperti Program YESS, memberikan

significantly contributed to Iwan Gunawan's business growth. He has successfully expanded his company and increased its production capacity through this program. Beyond technical assistance, the program provides invaluable insights and knowledge that have improved his ability to develop and sustain the business. Many beneficiaries of the YESS Program, including Iwan, have



dampak positif yang signifikan bagi perkembangan usaha Iwan. Melalui program tersebut, ia berhasil memperluas perusahaan dan meningkatkan kapasitas produksinya. Program ini tidak hanya membantu dalam aspek teknis tetapi juga memberikan wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga bagi pengembangan usahanya. Penerima manfaat dari program ini merasakan perubahan yang sangat berarti dalam operasional dan perkembangan usaha mereka.

Keberhasilan yang diraih oleh Iwan Gunawan tidak hanya tercermin dari keuntungan yang didapatkan, tetapi juga dari banyaknya konsumen yang mulai mengenal dan menyukai produk jamur tiramnya. Perusahaan jamur tiram ini telah berkembang dengan baik, menjadikannya salah satu contoh sukses dalam industri pertanian dan bisnis lokal. Keberhasilan ini juga

experienced transformative changes in their operations and growth trajectory.

Iwan's success is evident not only in the financial profits his business generates but also in the growing popularity of his oyster mushroom products among consumers. His company has become a prominent success story in the local agricultural and business sectors. This achievement aligns with one of his core goals: creating employment opportunities for the surrounding community.

Looking to the future, Iwan envisions even more remarkable accomplishments. He is committed to deepening his knowledge and fostering innovation to continually improve his products and services. His ambitions include expanding the business's market reach and contributing further to the local



diiringi dengan pencapaian lain, yaitu peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, yang menjadi salah satu tujuan utama Iwan.

Melihat ke depan, Iwan memiliki visi yang luas dan ambisius. Ia ingin terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam industri ini, serta terus berinovasi untuk meningkatkan produk dan pelayanan. Tujuan masa depannya adalah untuk memperluas jangkauan usaha dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat. Iwan percaya bahwa dengan terus berusaha dan berdoa, segala tantangan dan rintangan akan dapat diatasi, dan usaha yang dijalani akan terus berkembang dan memberi manfaat bagi banyak orang.

Perjalanan Iwan Gunawan dalam mengelola usaha jamur tiram ini menggambarkan betapa pentingnya ketahanan mental, inovasi, dan dukungan komunitas dalam mencapai kesuksesan. Dari seorang karyawan hingga menjadi pengusaha sukses, Iwan menunjukkan bahwa dengan tekad yang kuat dan kemauan untuk terus belajar, seseorang dapat meraih tujuan besar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekitar. Omsernya bisa mencapai 60 juta per tahun.

economy and community welfare. Iwan believes that perseverance, continuous learning, and prayer will help overcome challenges and drive sustained growth, enabling his business to benefit more people.

Iwan Gunawan's journey underscores the importance of mental toughness, innovation, and community support in achieving entrepreneurial success. From an employee to a thriving business owner, Iwan demonstrates that determination and a commitment to learning can lead to significant achievements and a positive impact on the community.

Gara-Gara Jamur Tiram, Heri Buka Lapangan Pekerjaan

***Because Oyster mushroom,
Heri Opens Job Opportunities***



Heri Mulyana, seorang mantan terapis yang kini dikenal sebagai pelopor budidaya jamur tiram, memiliki kisah inspiratif yang bisa menjadi motivasi bagi banyak orang. Awalnya, Heri berkarier di bidang terapi, namun seiring waktu, dia merasakan dorongan untuk berkontribusi lebih besar bagi masyarakat. Keinginan tersebut mendorongnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan warga lokal. Pada awal tahun 2020, Heri memulai usaha budidaya jamur tiram sebagai langkah awal untuk mencapai cita-citanya.

Namun, perjalanan Heri tidaklah mulus. Memasuki dunia pertanian jamur, dia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu rintangan utama adalah fluktuasi harga yang sering terjadi, terutama pada hari-hari besar. Harga jamur tiram yang anjlok secara tiba-tiba menjadi masalah serius yang harus dihadapinya. Di samping itu, Heri juga harus mencari solusi untuk mengatasi permasalahan ini agar usahanya tetap berkelanjutan. Tantangan ini membuatnya harus berpikir kreatif dan terus mencari

Heri Mulyana, a former therapist now recognized as a pioneer in oyster mushroom farming, has an inspiring story that can motivate many people. Initially pursuing a career in therapy, he gradually felt a strong desire to contribute more to the community, inspiring him to create job opportunities and improve the local community's well-being. In early 2020, Heri began his oyster mushroom farming business as the first step to realizing his ambition.

However, Heri's journey has been far from easy. Venturing into mushroom farming, he faced several challenges. One of the main obstacles was the frequent price fluctuations, especially during major holidays. The sudden drop in oyster mushroom prices became a serious issue he had to deal with. In addition, Heri had to find solutions to overcome this problem to ensure the sustainability of his business. This challenge forced him to think creatively and continuously seek ways to stabilize prices and increase productivity.

Despite facing various obstacles, Heri did not give up. Support from

cara untuk menstabilkan harga dan meningkatkan produktivitas.

Meskipun menghadapi berbagai rintangan, Heri tidak menyerah. Dukungan dari berbagai program, terutama Hibah Kompetitif dari YESS Programme, menjadi angin segar bagi usahanya. Program ini memberikan bantuan modal yang sangat dibutuhkan serta pelatihan yang berguna dalam mengembangkan keterampilan pertanian. Dengan adanya dukungan tersebut, Heri merasa lebih terbantu dalam mengatasi masalah permodalan dan mendapatkan wawasan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan usaha budidaya jamurnya.

Heri Mulyana terus berinovasi dalam usahanya. Selain fokus pada budidaya jamur tiram, dia berencana untuk mengembangkan produk olahan jamur, seperti crispy jamur. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada produk jamur yang dihasilkannya dan membuka peluang pasar baru. Dengan kreativitas dan keberaniannya, Heri ingin memastikan bahwa usaha budidaya jamurnya tidak hanya berhenti pada tahap produksi, tetapi juga dapat memanfaatkan potensi jamur secara maksimal.

Saat ini, Heri masih mengandalkan pasar tradisional sebagai mitra untuk pemasarannya. Meskipun demikian, dia sudah mulai merencanakan strategi untuk memperluas jangkauan pasar dan menjalin kemitraan yang lebih luas. Kolaborasi dengan berbagai pihak diharapkan dapat memperkuat posisi usaha jamur tiramnya di pasar dan meningkatkan peluang untuk berkembang lebih jauh.

Keberhasilan Heri Mulyana dalam membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas usaha patut diapresiasi. Walaupun masih dalam tahap awal, usaha budidaya

multiple programs, especially the Competitive Grant from the YESS Programme, provided fresh air for his business. This program offered much-needed capital assistance and training that proved valuable in developing his agricultural skills. With this support, Heri felt more equipped to overcome financial challenges and gain new insights that were beneficial in enhancing his mushroom farming business.

Heri Mulyana continues to innovate in his business. In addition to focusing on oyster mushroom farming, he plans to develop processed mushroom products, such as crispy mushrooms. This innovation is expected to add value to the mushrooms he produces and open up new market opportunities. With his creativity and determination, Heri aims to ensure



jamur tiramnya sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dia merasa bangga dan bersyukur atas pencapaian tersebut, yang merupakan hasil dari dedikasi dan perjuangan selama ini.

Melihat ke depan, Heri memiliki impian besar untuk mengembangkan usaha budidaya jamurnya. Salah satu tujuannya adalah memproduksi baglog sendiri, yang diharapkan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan laba pendapatan. Dengan pencapaian ini, Heri berharap bisa lebih banyak membantu masyarakat dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Setelah mengikuti Program YESS, Heri merasakan perubahan yang sangat berarti. Hibah kompetitif

that his mushroom farming business goes beyond just production and fully utilizes mushrooms' potential.

Currently, Heri still relies on traditional markets as partners for his sales. However, he has begun planning strategies to expand his market reach and establish broader partnerships. Collaboration with various parties is expected to strengthen the position of his oyster mushroom business in the market and increase opportunities for further growth.

Heri Mulyana's success in creating job opportunities and increasing the productivity of his business is truly commendable. Although still in its early stages, his oyster mushroom farming business has positively impacted the local community. He feels proud and



yang diterimanya memberikan dukungan finansial yang signifikan dan akses ke berbagai pelatihan yang meningkatkan keterampilannya di bidang pertanian. Rasa bahagia dan terima kasih menyelimuti dirinya, karena program ini telah membantu memperbaiki kondisi permodalan dan memberikan wawasan yang bermanfaat untuk mengembangkan usahanya.

Kisah Heri Mulyana adalah contoh nyata bagaimana tekad dan inovasi dapat mengubah nasib seseorang dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Dengan dukungan yang tepat dan kemauan untuk terus berinovasi, usaha budidaya jamur tiram ini berpotensi untuk berkembang lebih jauh, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian kerakyatan. Heri Mulyana, dari seorang terapis menjadi pionir ekonomi kerakyatan, membuktikan bahwa setiap tantangan dapat diubah menjadi kesempatan jika kita memiliki visi dan keberanian untuk mencapainya.

grateful for this achievement, which results from his dedication and hard work over time.

Looking ahead, Heri has big dreams of expanding his mushroom farming business. One of his goals is to produce his mushroom spawn bags, which is expected to reduce production costs and increase profit margins. With this achievement, Heri hopes to help more people and create a broader positive impact on the community.

After participating in the YESS Program, Heri experienced significant changes. The competitive grant he received provided substantial financial support and access to various training sessions that enhanced his agricultural skills. He felt happy and grateful, as the program had helped improve his capital situation and provided valuable insights to grow his business.

Heri Mulyana's story is a real-life example of how determination and innovation can transform one's fate and benefit many people. With the proper support and a willingness to continuously innovate, his oyster mushroom farming business has the potential to expand further, create more job opportunities, and contribute positively to the people's economy. From being a therapist to becoming a pioneer of the people's economy, Heri Mulyana proves that every challenge can be turned into an opportunity when we have the vision and courage to pursue it.

Ikip Wakip Membuka Peluang Baru dengan Kale

***Ikip Wakip Opens
New Opportunities with Kale***



Kita sering mendengar ungkapan “tak kenal maka tak sayang,” dan mungkin itulah yang paling tepat untuk menggambarkan perjalanan usaha Ikip Wakip dengan tanaman kale. Seorang petani dari Desa Cipanas, Kabupaten Cianjur, yang awalnya tak punya banyak pengalaman, tetapi memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang. Sejak pertama kali mengenal kale pada tahun 2019, dia yakin bahwa tanaman yang jarang ditemukan di daerahnya ini bisa menjadi ladang emas. Ya, ladang emas. Mungkin terdengar berlebihan, tapi siapa sangka bahwa keputusan untuk memilih kale sebagai komoditas pertanian ini ternyata mengubah hidupnya.

Ikip Wakip bukanlah petani biasa. Dia adalah seorang visioner yang mampu melihat peluang ketika banyak orang hanya melihat kekosongan. Pada awalnya, ia hanya ingin membantu perekonomian keluarganya “Saya harus bisa memberikan lebih,” pikirnya. Dengan semangat itu, ia terjun ke dunia pertanian, memilih kale karena harganya yang relatif tinggi dan permintaan pasar yang mulai

Kale, once an unfamiliar plant in Cipanas District, Cianjur Regency, has become a symbol of success and transformation. This remarkable change is attributed to the perseverance and vision of a local farmer who began his journey into kale cultivation in 2019. At a time when most farmers in the region were unaware of the plant’s potential, he identified a unique opportunity. Determined, he ventured into kale farming, aspiring to improve his family’s economic situation and the welfare of his community.

His initial motivation was straightforward: to enhance his family’s income. At the time, kale was a rare commodity in local markets, and he saw an untapped niche. Armed with his acquired knowledge, he believed in kale’s promising economic potential. Although unfamiliar to most, the plant’s market prospects intrigued him, and he resolved to capitalize on this opportunity to support his family financially.

However, the journey was far from easy. He faced significant challenges, including limited agricultural expertise and a lack of capital. These constraints

berkembang. Namun, satu hal yang menarik adalah, meskipun kale dikenal luas di dunia kesehatan, di Kecamatan Cipanas dan bahkan Kabupaten Cianjur, tanaman ini masih belum banyak dikenal.

Tetapi, Ikip Wakip tidak mundur. Dengan bekal informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, ia merasa yakin bahwa kale bisa jadi peluang yang sangat besar. "Ini komoditas yang pasarannya besar, tetapi pengadaan komoditasnya minim," katanya dengan percaya diri. Dan dengan keyakinan itu, Ikip Wakip memulai langkah pertama dalam budidaya kale. Mungkin bagi sebagian orang ini terdengar seperti taruhan besar, tapi bagi Ikip Wakip, itu adalah langkah pasti untuk masa depan yang lebih baik.

Tidak ada jalan mulus dalam hidup, apalagi dalam dunia pertanian. Begitu juga yang dialami Ikip Wakip. Pada awalnya, modal yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Ilmu pertanian yang ia miliki pun sangat minim. Tapi apakah itu menghentikan langkahnya? Tentu saja tidak. Dengan semangat belajar yang luar biasa, Ikip Wakip terus mencoba, beradaptasi, dan mencari cara untuk mengatasi setiap rintangan. "Yang penting coba dulu, baru nanti kita lihat hasilnya," kata Ikip Wakip dengan senyum lebar.

demanded hard work and a steep learning curve as he acquired the skills to cultivate kale successfully. Additionally, introducing kale to a market unfamiliar with the plant presented a significant hurdle. When he approached vegetable vendors with his harvest, many hesitated to buy an unknown crop, making initial sales difficult. Consequently, much of his first yield was shared among family, friends, and neighbors.

Despite initial challenges, his enthusiasm never wavered. With determination and hard work, he began to identify new market opportunities. Over time, kale became more familiar and accepted among local farmers and markets. However, as the popularity of kale grew, so did competition, with many others entering the market. Even so, his experience and understanding of kale cultivation gave him a distinct advantage over newcomers.

A turning point came with the introduction of the YESS Program, which provided critical support. Through this initiative, he received funding to procure seeds, agricultural medicines, fertilizers, and tools. This assistance proved instrumental in overcoming challenges and significantly increasing his production capacity. With these resources, he was able to enhance



Tantangan terbesar datang ketika tanaman kale mulai panen. Ikip Wakip tidak tahu ke mana harus menjual hasil panennya. Setiap kali ia mendatangi pengusaha sayuran, mereka hanya menatap kale dengan mata bingung. "Kale? Apa itu?" kata mereka. Sebagai petani yang baru memulai, ini adalah masalah besar. Namun, Ikip Wakip tetap bertahan. Hasil panen pertama kali hanya bisa dinikmati oleh keluarga, tetangga, dan teman-teman dekat. Meskipun begitu, ia tidak merasa kecewa. Ikip Wakip tahu, setiap usaha besar pasti dimulai dari langkah kecil.

Seiring waktu, usaha kerasnya mulai menunjukkan hasil. Perlahan tapi pasti, permintaan pasar terhadap kale meningkat. "Akhirnya, orang mulai paham, kale itu bukan hanya sayur biasa. Ini sayur dengan banyak manfaat, terutama untuk kesehatan," ungkap Ikip Wakip. Namun, ketika pasar mulai menerima kale, masalah baru muncul: pesaing. Ya, semakin banyak petani yang tertarik menanam kale. Tentu saja, persaingan pun semakin ketat. Tapi, bukankah ini hal yang wajar dalam dunia bisnis? Ikip Wakip merasa justru ini adalah tantangan baru yang harus dihadapi dengan semangat lebih besar.

Di saat persaingan semakin ketat, Ikip Wakip mendapatkan kesempatan emas melalui Program YESS yang memberinya dukungan. Program ini memberikan modal tambahan yang sangat membantu, terutama dalam pembelian benih berkualitas, pupuk, serta alat-alat pertanian. Tentu saja, itu bukan hanya soal uang, tapi juga tentang ilmu yang didapatkan melalui pendampingan dari program ini. "Dengan adanya Program YESS, saya merasa seperti mendapat booster untuk usaha saya," ujar Ikip Wakip.

Bantuan ini juga memberikan Ikip

the quality of his crops and expand his business, unlocking broader market opportunities.

By the second year, following the support from the YESS Program, his kale cultivation business saw remarkable progress. He expanded the cultivated land and involved members of the local youth organization in the farming process. This initiative not only scaled up the business but also created employment opportunities for young people who had previously been unemployed. While the financial results were not yet optimal, this step demonstrated his commitment to positively impacting his community.

Through the YESS Program, he also had the opportunity to collaborate with senior farmers and agricultural experts. These connections expanded his network, enriched his knowledge, and facilitated the exchange of expertise with professionals from PPL (Agricultural Extension Officers) and BPP (Agricultural Extension Center) in Cipanas District. This collaboration provided invaluable insights and fostered a valuable exchange of experiences.

One key strategy he adopted was implementing a crop rotation pattern to ensure the sustainability of kale cultivation. This method allows staggered harvesting, enabling new seeds to be planted in one area while another matures. As a result, production remains consistent, and the land is utilized optimally.

This kale farmer's story is a powerful example of how courage and program support, such as that offered by the YESS program, can transform lives. From navigating uncertainty and overcoming limitations to achieving success and positively impacting the community, his journey underscores the importance of determination

Wakip peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Program ini tidak hanya memberikan bantuan secara finansial, tetapi juga membekali Ikip Wakip dengan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usahanya. Dengan modal tambahan dan pengetahuan baru, Ikip Wakip bisa memperbesar lahan dan meningkatkan produksi kale, yang pada gilirannya membuka pintu-pintu pasar yang lebih luas.

Keberanian adalah kunci dalam setiap perjalanan sukses. Ikip Wakip tahu bahwa untuk bertahan dan berkembang, dia harus berinovasi. Pada tahun kedua setelah mendapatkan bantuan, Ikip Wakip tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga memperluas lahan tanamannya. Bahkan, ia mengajak para pemuda dari desa untuk ikut serta dalam usaha ini. "Saya pikir, kalau usaha ini berkembang, kenapa tidak mengajak teman-teman di karang taruna untuk ikut serta? Ini peluang besar buat mereka juga," kata Ikip Wakip.

Dengan demikian, usaha budidaya kale tidak hanya memberikan manfaat bagi Ikip Wakip, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi para pemuda di desa. Meskipun hasilnya belum maksimal, langkah ini memberikan dampak positif bagi banyak orang.

Melalui Program YESS, Ikip Wakip juga dipertemukan dengan orang-orang hebat di dunia pertanian. Ia belajar dari para petani senior yang lebih berpengalaman, serta mendapatkan bimbingan langsung dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Tidak hanya itu, Ikip Wakip juga berkolaborasi dengan sesama petani untuk berbagi ilmu dan strategi menghadapi tantangan pasar. Kolaborasi ini sangat berarti karena dengan bekerja sama, mereka dapat saling membantu dan memperluas jaringan yang lebih besar.

and support in realizing one's goals. With unwavering resolve and a commitment to innovation, this farmer has demonstrated that potential can be uncovered in unexpected places. His story is a testament to how persistence and hard work can turn challenges into remarkable achievements.



“Kadang kita merasa jalan sendiri itu berat, tapi ketika berkolaborasi, banyak pintu yang terbuka. Dan itu yang saya rasakan,” tambah Ikip Wakip.

Ikip Wakip tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek. Ia berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan usaha ini dengan menerapkan pola rotasi tanam. Pola ini memungkinkan dia untuk terus memanen dan menanam tanpa menunggu satu lahan habis terlebih dahulu. Seiring berjalannya waktu, usaha budidaya kale ini terus berkembang, dan Ikip Wakip mulai merasakan dampak positifnya. Bukan hanya untuk dirinya, tetapi juga untuk masyarakat sekitarnya.

Dengan semakin banyaknya pemuda yang terlibat dalam usaha ini, Ikip Wakip merasa bangga bisa memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka pengangguran di desanya. Usaha kale ini pun perlahan memberikan dampak ekonomi yang signifikan, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk desa dan Kabupaten Cianjur.

Perjalanan Ikip Wakip dalam dunia budidaya kale ini adalah kisah tentang keberanian, inovasi, dan kerja keras. Dari awal yang penuh keraguan hingga akhirnya menemukan peluang yang membuka banyak pintu, Ikip Wakip membuktikan bahwa dengan tekad dan semangat, apapun bisa tercapai. Tidak hanya sekadar untuk dirinya, tapi untuk banyak orang. Dengan bantuan dari Program YESS, ia berhasil membawa usaha ini ke level yang lebih tinggi. Dan, yang lebih penting lagi, ia telah membuka peluang baru yang membawa manfaat bagi masyarakat sekitar, sekaligus membuktikan bahwa peluang bisnis bisa datang dari tempat yang tak terduga—seperti kale.

Omset Ikip bisa mencapai 50 juta per tahun.



Ekonomi Keluarga Iwan Terangkat Berkas Ternak Kambing

***Iwan's Family's Economy
Has been Boosted
by Blessings Goat Farming***

Iwan Setiawan adalah sosok yang membuktikan bahwa ketekunan dan semangat untuk belajar bisa mengubah nasib seseorang. Kisahnya dimulai dari langkah sederhana: melanjutkan usaha penggemukan domba yang diwariskan oleh mertuanya. Awalnya, Iwan hanya merawat tiga ekor domba, sebuah jumlah yang mungkin terbilang kecil, namun ia memulai dengan tekad dan kesungguhan. Usahanya mulai berkembang meski tidak secara instan. Dengan kerja keras dan kesabaran, jumlah domba yang dirawatnya meningkat menjadi lima belas ekor.

Perubahan signifikan dalam perjalanan usaha Iwan datang ketika ia terlibat dalam Program YESS. Melalui program ini, Iwan tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang literasi keuangan dan cara menjalankan usaha dengan lebih efektif, tetapi juga kesempatan untuk berkolaborasi dengan para peternak lain. Hal ini memotivasi Iwan untuk meningkatkan usaha ternaknya ke level yang lebih tinggi dan menjadi seorang wirausahawan sejati.

Iwan Setiawan is an example of how perseverance and a passion for learning can transform one's destiny. His journey began humbly as he continued the sheep farming business he inherited from his father-in-law. Starting with just three sheep—a modest number by any standard—he came to the task with determination and sincerity. Over time, through hard work and patience, he grew his flock to fifteen sheep.

A turning point in Iwan's business journey came when he joined the YESS Program. This initiative not only provided him with valuable knowledge about financial literacy and effective business management but also gave him the opportunity to collaborate with other farmers. Inspired by these experiences, Iwan was motivated to boost his cattle business and embrace his role as a true entrepreneur.

Yet, Iwan's path was challenging. He faced extreme weather conditions and diseases that impacted his sheep. Additionally, he faced marketing difficulties, as the prices of sheep did not always meet his expectations.

Namun, perjalanan Iwan tidak selalu mulus. Ia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari faktor cuaca yang tidak bersahabat hingga penyakit hewan yang menyerang domba-dombanya. Pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri karena harga domba tidak selalu sesuai dengan harapan. Meski begitu, Iwan mampu mengatasi hambatan tersebut dengan kesabaran dan strategi yang tepat, menunggu momentum yang ideal untuk menjual produknya.

Program YESS memberikan dukungan yang sangat berarti bagi Iwan. Selain modal tambahan untuk kegiatan usaha, program ini juga membantunya menjalin hubungan baik dengan peternak domba lainnya. Berkat jaringan yang terjalin, Iwan dapat memasarkan domba dengan lebih mudah dan bahkan membantu peternak lain menjual domba mereka. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan pemasaran tetapi juga menciptakan semangat kerja sama yang saling menguntungkan.

Iwan juga dikenal karena keberaniannya dalam berinovasi. Ia tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru, termasuk memulai proses penggabungan dengan pembibitan untuk menghasilkan bibit unggul. Dengan cara ini, ia berharap dapat memperoleh domba yang lebih sehat dan berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil penggemukan. Inovasi ini merupakan langkah penting untuk mempertahankan keberhasilan usaha dan memastikan keberlanjutannya.

Selain inovasi, kolaborasi dengan peternak di sekitarnya menjadi fokus Iwan. Ia berencana untuk membentuk kelompok ternak domba atau komunitas yang berisi orang-orang dengan usaha sejenis. Melalui kolaborasi ini, Iwan berharap dapat

Despite these obstacles, Iwan persevered, practicing patience and implementing effective strategies to overcome the challenges. He waited for the right moment to sell his products for the best possible value.

The YESS Program has provided Iwan with valuable support. In addition to giving extra capital for his business activities, the program has helped him build strong connections with other sheep farmers. Iwan's expanded network has made it easier for him to market his sheep and even assist other farmers in selling theirs. This collaboration not only broadens the marketing reach but also fosters a spirit of mutually beneficial cooperation.



memperluas jangkauan usaha, meningkatkan kualitas produk, dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Keberhasilan usaha penggemukan domba Iwan memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan ekonominya dan keluarga. Usaha ini tidak hanya mendukung kebutuhan finansialnya tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi beberapa anggota masyarakat. Iwan merasakan manfaat langsung dari usaha ini dan merasa terinspirasi untuk terus berusaha dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat luas.

Salah satu pencapaian terbesar Iwan adalah kemampuannya untuk

Iwan is known for his bold approach to innovation. He is always eager to explore new methods, including collaborating with nurseries to produce superior-quality lambs. Through this initiative, he aims to obtain healthier and higher-quality sheep, which will ultimately enhance his fattening results. This innovative strategy is essential for sustaining his business and ensuring its long-term success.

In addition to innovation, Iwan has made collaboration with neighboring farmers his primary focus. He plans to establish a community or group for sheep farmers who share similar business interests. Through this collaboration, Iwan aims to expand his



menjual domba-dombanya untuk pemenuhan permintaan pasar hewan qurban di wilayah Jabodetabek, khususnya di Bekasi. Pencapaian ini menandakan bahwa usaha Iwan telah berkembang pesat dan mampu memenuhi kebutuhan pasar yang besar.

Dengan visi jangka panjang, Iwan bercita-cita untuk menjalin kemitraan dengan berbagai masjid di Jabodetabek untuk memenuhi kebutuhan hewan qurban. Ia ingin memastikan bahwa usaha ternaknya dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan qurban tahunan. Dengan memahami kebutuhan pasar dan menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak, Iwan yakin bahwa usahanya akan terus berlanjut dan berkembang.

Setelah mengikuti Program YESS, Iwan merasakan perubahan besar dalam cara pandanganya terhadap peternakan. Ia kini menyadari bahwa dengan ketekunan dan pengetahuan yang tepat, peternakan dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan dan stabil. Program ini telah memberikan dampak positif yang besar bagi usahanya dan memberikan dorongan untuk terus berinovasi dan berusaha keras demi masa depan yang lebih baik.

business, improve product quality, and create job opportunities for the local community.

The success of Iwan's sheep-fattening business has had a positive impact on both his and his family's financial situation. The business not only meets his financial needs but also employs several community members. Iwan has directly benefited from the venture and feels motivated to continue working hard, striving to make a meaningful contribution to the broader community.

One of Iwan's most significant achievements is selling his sheep to meet the demand for Qurban in Jakarta, particularly in Bekasi. This highlights the rapid growth of Iwan's business and its ability to serve a large market.

With a long-term vision, Iwan aspires to build partnerships with various mosques in Jabodetabek to supply Qurban animals. He wants to ensure that his business continues to grow and contribute to meeting the annual demand for Qurban. By understanding market needs and building strong connections with various stakeholders, Iwan is confident that his business will thrive and expand.

After participating in the YESS Program, Iwan has experienced significant growth in his perspective on animal husbandry. He now understands that with dedication and proper knowledge, animal husbandry can be a stable and lucrative source of income. The program has had a transformative effect on his business, motivating him to continue innovating and striving for excellence.

Bunga Krisan Jadi Sumber Berkah Bagi Kang Jana

***Chrysant Flowers
Become a Source
of Blessing For Kang Jana***

Jana Rojana, yang lebih akrab disapa Kang Jana, adalah sosok petani dan ketua kelompok tani dari Desa Sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Sejak tahun 2019, ia mulai menekuni bisnis budidaya bunga krisan potong, sebuah langkah yang tidak hanya mengubah hidupnya, tetapi juga memberikan dampak besar bagi komunitas petani di sekitarnya.

Perjalanan Kang Jana tidaklah mulus. Ia menghadapi berbagai rintangan dan tantangan selama lima tahun terakhir. Cuaca yang tak menentu, keterbatasan tenaga kerja, modal awal yang besar, serta fluktuasi harga pasar yang sering kali tidak menguntungkan, semuanya menjadi bagian dari perjalanan yang penuh liku. Namun, di tengah kesulitan tersebut, Kang Jana tidak pernah menyerah. Justru, ia semakin termotivasi untuk terus mengembangkan usaha dan komoditas yang baru ditekuni ini.

Motivasi utama Kang Jana adalah untuk mengembangkan peluang ekonomi baru melalui pertanian. Ia melihat bahwa bertani di bidang

Jana Rojana, better known as Jana, is a farmer and the head of a farmer group from Sindanglaya, Cipanas, Cianjur. Since 2019, he has been cultivating cut chrysanthemums, a venture that has transformed his own life and significantly impacted the farming community around him.

Jana's journey has been challenging. Over the past five years, he has faced numerous obstacles and challenges. Unpredictable weather, a shortage of labor, the need for substantial start-up capital, and frequent fluctuations in market prices have all been part of his stormy path. Despite these hardships, Jana never gave up. Instead, he became more determined to develop his business and promote this new agricultural commodity.

Jana's primary motivation is to create new economic opportunities through agriculture. He sees tremendous potential in chrysanthemum farming, viewing it not only as a feasible economic venture but also as a sustainable business opportunity. With a strong



bunga krisan memiliki potensi besar, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Dengan tekad kuat untuk naik kelas, Kang Jana terus belajar dan berusaha meningkatkan usahanya.

Di Kabupaten Cianjur, Kang Jana beruntung dapat belajar dari para petani senior yang tidak segan membagikan ilmu dan pengalaman mereka. Menurut Kang Jana, sektor pertanian memiliki daya tarik yang besar bagi konsumen, dan ini menjadi jaminan tersendiri dalam hal pemasaran. Keyakinan ini semakin menguatkan tekadnya untuk terus maju.

Perubahan signifikan mulai terasa ketika Kang Jana bergabung dengan Program YESS yang diperkenalkan oleh BDSP/BPP Cipanas melalui PPL setempat. Program ini memberikan pelatihan dan dukungan yang

determination to overcome challenges, he consistently learns, adapts, and improves his business practices.

In Cianjur Regency, Jana was fortunate to learn from experienced farmers who generously shared their knowledge and experiences. He believed that the agricultural sector was highly appealing to consumers, ensuring a substantial market for their products. This confidence strengthened his resolve to keep going.

Significant changes occurred when he joined the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program, which was introduced by Cipanas Business Development Service Providers/Agricultural Extension Centers (BDSP/BPP) through field agricultural extension officers. The program provided him with invaluable training and support, including a competitive grant (HK) from the Ministry of Agriculture. This support empowered him to take greater risks

sangat berarti bagi Kang Jana, termasuk Hibah Kompetitif (HK) yang diperolehnya dari Program YESS Kementerian Pertanian. Dukungan ini membantu Kang Jana untuk lebih berani mengambil risiko dan melakukan inovasi dalam bisnisnya.

Awalnya, Kang Jana hanya fokus pada sektor pertanian sayuran dan hortikultura. Namun, dengan adanya dukungan dan pelatihan yang diterimanya, ia mulai berinovasi dengan mengembangkan berbagai variasi bunga krisan. Tidak berhenti sampai di situ, Kang Jana bahkan berpikir untuk membuat olahan dari bunga krisan, seperti teh celup krisan yang kini mulai dipasarkan.

Kerjasama dengan Anwar Floris sebagai investor dan mitra pemasaran juga menjadi langkah penting dalam perkembangan bisnis Kang Jana. Produk krisan potongnya kini dipasarkan ke kota-kota besar di luar Pulau Jawa, seperti Batam, Makassar, dan Lampung. Pemasaran yang kontinu ini memberikan stabilitas dalam bisnisnya dan membuka peluang untuk ekspansi lebih lanjut.

Keberhasilan yang dicapai Kang Jana tidak datang begitu saja. Ia percaya pada prinsip yang ia sebut sebagai “prinsip padi” dan “hukum alam”. Prinsip inilah yang membimbing Kang Jana dalam setiap langkahnya, baik dalam bisnis maupun kehidupan sehari-hari.

Saat ini, keberhasilan Kang Jana sudah terlihat nyata. Ia mampu memperluas lahan sewaan dan garapan, serta lebih banyak berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Asset yang dulu hanya berupa impian kini sudah menjadi kenyataan, termasuk kendaraan yang digunakan untuk sarana penjualan dan pengiriman produk.

Namun, bagi Kang Jana, kesuksesan bukanlah tujuan akhir. Ia

and innovate in his business.

At first, he focused only on vegetable and horticultural farming. However, with the training and support he received, he started to innovate by developing different varieties of chrysanthemums. He even explored creating chrysanthemum-based products, such as chrysanthemum tea bags, which are now being marketed.

The collaboration with Anwar Floris as an investor and marketing partner has been a significant milestone in his business development. His cut chrysanthemum products are now distributed to major cities outside Java, including Batam, Makassar, and Lampung. This sustainable marketing approach provides business stability and paves the way for further expansion.

Jana's success did not happen by chance. He follows what he describes as the “rice principle” and the “law



memiliki visi jangka panjang yang lebih besar, yaitu menumbuhkan semangat belajar dan berwirausaha di kalangan pemuda, khususnya dalam bidang pertanian. Kang Jana berharap agar generasi muda tidak ragu untuk terjun ke dunia pertanian, karena ia percaya bahwa profesi petani adalah profesi yang tidak akan pernah pudar. Ia mengingatkan bahwa semua orang memerlukan hasil tani untuk bertahan hidup, dan tanpa petani, tidak akan ada kehidupan.

Melalui usaha keras dan dedikasi yang tak kenal lelah, Kang Jana telah membuktikan bahwa bertani bukan hanya tentang bercocok tanam, tetapi juga tentang bagaimana mengubah tantangan menjadi peluang, dan bagaimana dengan inovasi dan kerjasama, kesuksesan dapat diraih. Semoga kisah inspiratif Kang Jana ini bisa menjadi teladan bagi banyak orang, terutama para pemuda, untuk tidak takut bermimpi dan berusaha, karena di balik setiap perjuangan, akan ada keindahan dan kesuksesan yang menanti di ujung jalan.

Seperti yang dikatakan Kang Jana, "Bunga adalah keindahan dan bisa menghasilkan cuan." Kalimat ini tidak hanya menggambarkan hasil nyata dari usahanya, tetapi juga menginspirasi kita semua bahwa keindahan itu bisa ditemukan di mana saja, bahkan dalam perjuangan sehari-hari seorang petani. Omsetnya bisa mencapai 200 juta per tahun.

of nature"—the idea that the more fulfilled a person is, the humbler they should become and that we reap what we sow. These principles guide him in all aspects of his business and daily life.

Today, Jana's achievements are undeniable. He has successfully expanded his rented and cultivated land while contributing more to the surrounding community. What once seemed like distant dreams—such as buying vehicles necessary for product sales and delivery—have now become a reality.

For Jana, however, success is not the ultimate goal. His vision extends far beyond personal achievement—he aims to spark a spirit of learning and entrepreneurship among the youth, particularly in agriculture. He hopes the younger generation will embrace farming without hesitation, recognizing it as a timeless profession. Jana reminds them that agriculture is essential for survival, as the world depends on farmers to sustain life.

Through relentless hard work and solid dedication, Jana has demonstrated that farming is more than cultivating the land. It is about transforming challenges into opportunities and proving that innovation and collaboration can lead to success. His story inspires especially the youth, encouraging them to dream big and persist, knowing that every struggle paves the way for happiness and success at the journey's end.

As Jana wisely said, "Flowers are beauty and can make money." This statement not only reflects the concrete results of his business but also reminds us that beauty can be discovered in the simplest places—even in the daily struggles of a farmer.

Jijim Rustandi, Penggerak Ekonomi Teh Cianjur

**Jijim Rustandi,
Economic Mover
Cianjur Tea**



Jijim Rustandi lahir dan besar di tengah keluarga petani di Desa Jaya Giri, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur. Keluarga besarnya telah lama mengelola kebun teh, yang menjadi sumber penghidupan utama mereka. Tidak heran, sejak kecil Jijim sudah akrab dengan kehidupan di perkebunan, mulai dari proses penanaman hingga panen. Dari sinilah muncul passion dan panggilan untuk meneruskan usaha keluarga, bahkan lebih dari itu, ia memiliki mimpi besar untuk mengembangkan sektor pertanian di daerahnya.

Motivasi terbesar Jijim dan keluarganya adalah keinginan untuk mendirikan pabrik teh sendiri. Hal ini didorong oleh kebutuhan praktis: jarak yang cukup jauh dan waktu yang lama untuk mengantarkan hasil panen ke pabrik teh yang ada saat ini. Dengan memiliki pabrik sendiri, tidak hanya keluarga Jijim yang akan diuntungkan, tetapi juga seluruh masyarakat yang menggantungkan hidup dari perkebunan teh. Banyak dari mereka bekerja sebagai pemetik daun teh atau buruh tani, dan mimpi besar Jijim adalah mengajak para

Jijim Rustandi was born and raised in a farming family in Jaya Giri, located in the Sukanagara District, Cianjur Regency. His extended family has a long history of managing tea plantations, which serve as their primary source of livelihood. Consequently, Jijim became familiar with plantation life from a young age, participating in activities ranging from planting to harvesting. This early exposure torched his passion for continuing the family business and, more importantly, inspired him to pursue a broader goal: developing the agricultural sector in his community.

The driving force behind Jijim and his family's efforts was the desire to establish their tea factory. This goal was motivated by practical needs: the long distance and time it takes to deliver harvests to the existing factory. By building their factory, Jijim's family would benefit not only the entire community, which relies on the tea plantation for its livelihood as well. Many locals work as tea leaf pickers or farm laborers. Jijim's big dream is to unite the youth of his village to create an economy built on collaboration and cooperation.

pemuda di desanya untuk bersama-sama membangun ekonomi berbasis kolaborasi dan gotong royong.

Namun, jalan menuju kesuksesan tidak selalu mulus. Jijim menghadapi berbagai rintangan dan tantangan sejak awal merintis usahanya. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mencari pasar dan menjual hasil panennya. Ketidakstabilan harga di pasar sering kali tidak sesuai dengan harapan, dan keuntungan yang diperoleh seringkali minimal. Fluktuasi harga ini menjadi salah satu hal yang paling memberatkan, terutama ketika pasar sedang lesu.

Meskipun demikian, Jijim tidak menyerah. Seiring berjalannya waktu, ia terus belajar dan beradaptasi. Dukungan dari berbagai program yang sejalan dengan kebutuhannya juga sangat membantu. Baginya, usaha ini bukan hanya tentang keuntungan pribadi, tetapi juga tentang memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Jijim ingin masyarakat luas dapat merasakan dampak positif dari apa yang ia lakukan, terutama dalam hal pengem-

However, her journey was not without challenges. Since starting his business, he encountered numerous obstacles and challenges. One of the most significant hurdles was finding a reliable market for his crops. Market prices often fluctuated, failing to meet his expectations, and the profits were frequently minimal. This price volatility was particularly burdensome, especially during downturns in the market.

Despite these setbacks, Jijim did not give up. Over time, he continued to learn and adapt. Support from various programs that meet his needs proved to be incredibly helpful. For Jijim, this business is not just about personal gain; it's about delivering broader benefits to the surrounding community. He hopes that his efforts will have a positive impact on the community, particularly in terms of agricultural development in his area.

Innovation and courage are the driving forces behind Jijim's progress. He has boldly taken the lead as a pioneer in boosting the local economy of his village. Recognizing the opportunities



bangunan pertanian di daerahnya.

Inovasi dan keberanian menjadi kunci bagi Jijim untuk terus melangkah maju. Ia memberanikan diri menjadi pelopor penggerak ekonomi kerakyatan di desanya. Dengan melihat peluang yang ada, ia berencana menjadi pengepul lokal yang memberdayakan masyarakat sekitar. Namun, visi Jijim tidak berhenti di situ. Ia ingin mengolah hasil panen teh menjadi produk-produk bernilai tambah melalui Industri Kecil Menengah (IKM) atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerahnya. Dengan demikian, produk pertanian dari desanya tidak hanya berhenti sebagai daun teh mentah, tetapi bisa diolah menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi bagian penting dari strategi Jijim dalam membangun usaha ini. Hingga saat ini, ia fokus menjalin kerjasama dengan pasar lokal, khususnya dengan Pak Hj. Buldani, yang telah banyak membantu dalam hal pemasaran dan penjualan. Pak Hj. Buldani sering kali menjadi penghubung dalam berkomunikasi dengan pasar, memastikan produk teh dari Desa Jaya Giri dapat diterima dengan baik.

Usaha keras dan tekad kuat Jijim mulai membuahkan hasil. Banyak orang di sekitarnya yang mulai tertarik untuk belajar tentang budidaya teh dan proses pengolahannya. Undangan dari berbagai pelatihan peningkatan kapasitas juga menjadi bekal tambahan bagi Jijim untuk terus mengembangkan usahanya. Perubahan yang paling bermakna setelah mengikuti Program YESS adalah bagaimana hibah kompetitif yang diperolehnya telah membantu dalam hal permodalan dan pengembangan usaha. Berbagai pelatihan yang

around him, he plans to become a local collector who empowers the surrounding community. However, Jijim's vision extends beyond this goal. He aims to transform the tea harvest into value-added products through Small and Medium Industries (SMIs) or Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in his area. By doing so, the agricultural products from his village will not just remain as raw tea leaves; they will be processed into finished goods with a higher market value.

Collaboration and partnerships are essential to Jijim's business strategy. He prioritizes working closely with the local market, especially with Mr. Buldani, who has been pivotal in marketing and sales. Mr. Buldani often serves as a liaison, guaranteeing that tea products from Jaya Giri Village are well-received in the market.

Jijim's hard work and determination began to pay off as more people became interested in learning about tea cultivation and processing. Invitations to various capacity-building training sessions provided Jijim with additional resources to continue growing his business. The most significant change after participating in the YESS Program was the competitive grant he received, which greatly supported his capital and business development. The training he attended also shifted his mindset, offering new insights that he applied to both his business and daily life.

Jijim's successes and achievements mark just the beginning of a long journey. He understands that significant work remains to be done to help his business grow and truly thrive. Jijim finds inspiration in those who have effectively seized opportunities. He believes that with focus and collaboration, most farmers in his village can enhance their lives through

dilikutinya juga merubah mindset-nya, memberikan wawasan baru yang kemudian diimplementasikan dalam usaha dan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dan pencapaian yang telah diraih Jijim saat ini hanyalah awal dari perjalanan panjangnya. Ia sadar masih banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan usahanya hingga benar-benar bisa naik kelas dan berkembang pesat. Inspirasi Jijim datang dari orang-orang yang berhasil memanfaatkan peluang dengan baik. Ia percaya, dengan fokus dan kolaborasi, mayoritas petani di desanya bisa meningkatkan taraf hidup mereka melalui sektor perkebunan teh.

Jijim Rustandi adalah contoh nyata bagaimana seorang pemuda dari daerah terpencil bisa menjadi agen perubahan yang berdampak luas. Dengan mimpi besar dan tekad yang kuat, ia bergerak tidak hanya untuk keluarganya, tetapi juga untuk masyarakat di sekitarnya, membawa harapan baru bagi sektor pertanian di Desa Jaya Giri. Omset Jijim bisa mencapai 30 juta per tahun.

the tea farming sector.

Jijim Rustandi is a true example of how a young man from a remote area can become an impactful agent of change. With big dreams and strong determination, he is not only working for his family but also for the community around him, instilling new hope for agriculture in Jaya Giri.



Lusi Sekar Mayati, Momprenneur Tangguh dari Cianjur

**Lusi Sekar Mayati,
a Resilient Momprenneur
from Cianjur**



Lusi Sekar Mayati, seorang ibu sekaligus pengusaha tangguh, memulai perjalanannya dari sebuah dasar ilmu yang ia peroleh di Politeknik Negeri Lampung. Ilmu tentang teknologi pangan yang ia pelajari di kampus tersebut menjadi fondasi yang kuat dalam mengembangkan usahanya. Namun, pendidikan formal bukan satu-satunya bekal yang Lusi andalkan. Ia juga menimba ilmu dari berbagai sumber, termasuk sosok seorang chef yang menginspirasi serta sejumlah pelatihan, baik yang berbayar maupun yang difasilitasi oleh dinas dan kementerian.

Motivasi Lusi sebagai perempuan untuk berwirausaha lahir dari keyakinannya bahwa ia bisa dan mampu berkontribusi lebih, tidak hanya bagi keluarganya, tetapi juga bagi masyarakat sekitarnya. Tahun 2018 menjadi titik awal Lusi memulai usaha. Dengan niat awal sekadar mencoba, ia memproduksi olahan pangan dan memasarkannya di sebuah hotel. Tak disangka, respons positif yang ia terima mengubah usahanya menjadi sumber penghasilan utama hingga saat ini.

Lusi Sekar Mayati, a resilient mompreneur, began her journey with the knowledge she gained at the State Polytechnic of Lampung. The food technology expertise she acquired during her studies was a strong foundation for developing her business. However, formal education was not the only resource Lusi relied on. She also sought knowledge from various sources, including an inspiring chef and several training programs, both paid and facilitated by government agencies and ministries.

Lusi's motivation as a woman to pursue entrepreneurship stemmed from her belief that she could contribute more, not only to her family but also to the surrounding community. Lusi's business journey began in 2018. Initially, she started with the intention of just trying, producing food products and selling them at a hotel. To her surprise, the positive response she received transformed her business into her main source of income, a role it continues to play today.

Growing up as a farmer's daughter, Lusi Sekar Mayati was no stranger to

Sebagai anak petani, Lusi tidak bisa lepas dari pemandangan sehari-hari tentang dunia pertanian. Ia melihat langsung bagaimana harga hasil panen yang fluktuatif seringkali membuat para petani merugi. Kondisi ini mendorongnya untuk berpikir keras mencari cara agar hasil panen tidak hanya bernilai tinggi tetapi juga tidak terbuang sia-sia. Dari sinilah Lusi mulai mempelajari berbagai olahan berbasis pertanian, khususnya tanaman rempah-rempah, yang kemudian menjadi *core business* usahanya.

Tentu saja, perjalanan wirausaha Lusi tidak selalu mulus. Tantangan besar sering kali datang dalam bentuk kesulitan memperoleh bahan baku, terutama ketika permintaan meningkat namun pasokan tidak tersedia. Selain itu, kegagalan produksi juga pernah menjadi hambatan yang memerlukan ketangguhan mental untuk diatasi.

Namun, Lusi tidak menyerah. Dengan semangat pantang menyerah, ia terus mencari solusi. Salah satunya adalah melalui Program

the agricultural industry. She witnessed firsthand how fluctuating crop prices often caused farmers to suffer financial losses. This reality inspired her to find solutions that would not only add value to agricultural products but also minimize waste. Her interest led her to explore agriculture-based businesses, particularly in spice products, which later became the foundation of her entrepreneurial journey.

Lusi's path, however, was far from smooth. She faced significant challenges, including difficulties securing raw materials, when demand spiked but supply fell short. Production failures were another major hurdle, testing her resolve and mental toughness.

Despite these obstacles, Lusi refused to let them hold her back. Her determination and resilience pushed her to seek solutions. One breakthrough came through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program, which provided her with crucial capital support to sustain and grow



YESS, yang memberikan dukungan permodalan besar bagi kelangsungan usahanya. Program ini tidak hanya membantu Lusi dalam hal finansial tetapi juga membuka kesempatan baginya untuk berkembang lebih jauh. Dengan adanya hibah kompetitif, Lusi mampu mengadopsi inovasi baru dalam proses produksinya, seperti penggunaan dehidrator dan alat modern lainnya. Inovasi ini memperluas lini produk usahanya dan memungkinkan pemasaran serta pengiriman yang lebih luas melalui berbagai platform *marketplace* dan jasa ekspedisi.

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi bagian penting dari strategi Lusi dalam membesarkan usahanya. Salah satu mitra yang telah menjalin kerjasama dengan Lusi adalah Omiyago.com. Selain itu, ia juga bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta beberapa hotel, kafe, dan restoran. Rencana ke depan, Lusi berencana memperluas jaringannya dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar, menunjukkan ambisinya untuk terus maju.

Dampak positif dari perjalanan usahanya sangat dirasakan, terutama dari segi permodalan yang berdampak langsung pada penambahan jumlah pekerja dan kapasitas produksi. Dengan semakin luasnya pemasaran, otomatis kebutuhan akan tenaga kerja dan produksi juga meningkat. Lusi berharap bisa mendapatkan pemodal lebih lanjut melalui program seperti klaster atau inkubasi bisnis yang diadakan oleh YESS, agar lebih banyak lagi orang yang merasakan manfaatnya.

Meski Lusi merasa belum mencapai kesuksesan sepenuhnya, ia tetap bersyukur atas pencapaian yang telah diraih. Baginya, kesuksesan

her business. The program offered financial assistance while opening doors for innovation. Through competitive grants, Lusi was able to adopt modern tools like dehydrators and other production technologies. This innovation enabled her to expand her product line and reach broader markets through various online platforms and delivery services.

Collaboration and partnerships became a key part of Lusi's growth strategy. She partnered with Omiyago.com and established collaborations with Village-Owned Enterprises (VOEs) as well as local hotels, cafes, and restaurants. Looking ahead, Lusi plans to build connections with larger companies, reflecting her ambition and forward-thinking mindset.

The positive impact of her



adalah proses yang sedang ia jalani, dengan terus memperbaiki mindset dan mentalitas. Usaha yang ia bangun telah menjadi fokus utama dalam hidupnya, dan ia yakin bahwa kesuksesan yang lebih besar sedang dalam perjalanan.

Inspirasi Lusi datang dari berbagai success story yang pernah ia dengar dan ikuti dari berbagai pelatihan maupun mentor. Sosok perempuan-perempuan tangguh yang sukses selalu memotivasi Lusi untuk tidak hanya mengembangkan diri tetapi juga memberdayakan perempuan lain di sekitarnya. Ia bermimpi untuk dapat meregenerasi petani muda wanita dan membawa manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Perubahan signifikan yang dirasakan Lusi setelah mengikuti Program YESS bukan hanya dari segi finansial, tetapi juga pengetahuan dan jaringan yang ia peroleh. Melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan, Lusi mampu menghasilkan lebih banyak varian produk dan memperluas pasar. Ia juga mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan banyak orang melalui temu jejaring bisnis, yang memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman.

Dengan semua pencapaian dan dampak positif ini, Lusi Sekar Mayati adalah contoh nyata bagaimana ketangguhan, inovasi, dan kolaborasi dapat mengubah tantangan menjadi peluang dalam dunia wirausaha.

entrepreneurial journey is significant. Improved access to capital has led to increased production capacity and employment. As her business grows, so does the demand for labour, creating more opportunities for her community. Lusi hopes to secure additional funding through cluster programs or business incubations organized by YESS, allowing her to expand her business further and amplify its benefits.

While Lusi believes she has yet to achieve complete success, she remains deeply grateful for how far she has come. To her, success is a continuous process of improving her mindset and skills. Her business is now the central focus of her life, and she is confident that greater achievements are on the horizon.

Lusi draws inspiration from the success stories of other strong women, which she encountered through various training programs and mentorships. These women motivate her not only to grow personally but also to empower others, particularly young female farmers. Her dream is to inspire and mentor the next generation of women in agriculture, creating lasting societal benefits.

Since joining the YESS Program, Lusi has experienced remarkable transformations—not just financially but also in terms of knowledge and networks. She learned to develop more product variants through training sessions and expand her market reach. Business networking events introduced her to valuable contacts, enabling her to exchange ideas and experiences with fellow entrepreneurs.

With all her achievements and positive impacts, Lusi Sekar Mayati is a true example of how resilience, innovation, and collaboration can turn challenges into opportunities in the world of entrepreneurship.

Mulyadi dari Buruh Tani Menjadi Penggerak Perubahan Desa

Mulyadi, From a Farm Laborer to a Driver of Change Village



Mulyadi, seorang pria yang lahir dari keluarga sederhana, telah menempuh perjalanan panjang dan penuh tantangan untuk mencapai kesuksesannya saat ini. Lahir dalam keluarga kurang mampu, Mulyadi tidak memiliki banyak pilihan dalam hidup. Karena keadaan ekonomi, ia memilih bekerja sebagai buruh tani, sebuah profesi yang tidak terikat waktu dan memberi kebebasan untuk mengatur sendiri pekerjaannya. Namun, dari pengalaman inilah, muncul sebuah gagasan penting yang mengubah hidupnya: mengapa terus bekerja untuk orang lain ketika ia bisa menjadi petani yang mandiri?

Dengan pemikiran tersebut, Mulyadi mulai menyisihkan sebagian kecil dari upahnya untuk membeli bibit dan memulai kebun kecilnya sendiri. Setiap hari, setelah pulang dari kerja, ia melanjutkan pekerjaannya di kebun pribadi. Perkenalannya dengan para penyuluh pertanian setempat menjadi titik balik penting dalam hidupnya. Dari mereka, ia mendapatkan informasi berharga mengenai berbagai program pertanian, seperti Program

Mulyadi, a man born into a humble family, has journeyed through a long and challenging path to reach his current success. Born into an economically disadvantaged family, Mulyadi had few options in life. Due to financial constraints, he chose to work as a farm laborer, a profession that offered flexibility and allowed him to manage his own work schedule. However, this experience led to an important idea that changed his life – why keep working for others when he could become an independent farmer?

With this thought in mind, Mulyadi began saving a small portion of his wages to purchase seeds and start his own small garden. Every day, after returning from work, he would continue to care for his private garden. His introduction to local agricultural extension workers marked a significant turning point in his life. He gained valuable insights from them about various agricultural programs, including the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program, which

YESS yang kemudian menjadi sumber inspirasi dan motivasi baginya.

Perjalanan Mulyadi menuju kesuksesan tidaklah mudah. Salah satu tantangan terbesar yang ia hadapi adalah minimnya modal di awal usahanya. Pada saat itu, fokusnya belum sepenuhnya pada usaha pertanian, sehingga ia juga sempat mencoba peruntungan di bidang peternakan domba. Namun, ia tidak menyalahgunakan kesempatan ini. Kotoran domba yang dihasilkan ia manfaatkan sebagai pupuk dasar untuk tanamannya. Meskipun demikian, tantangan lain datang silih berganti, mulai dari harga produk yang fluktuatif, ketidakpastian kontrak harga jual, hingga faktor cuaca yang sangat mempengaruhi produksi di lahan kering. Hama seperti patek atau antraknosa juga kerap kali menyerang, menambah beban pikiran dan kadang membuat Mulyadi merasa ingin menyerah.

Namun, semangat dan tekad yang kuat membuat Mulyadi tidak pernah benar-benar mundur. Dukungan dari berbagai program, terutama YESS, memberinya kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Mulai dari literasi keuangan, manajemen bisnis, hingga manajemen startup, semua pelatihan ini memberi dampak positif yang signifikan. Dari pelatihan-pelatihan tersebut, Mulyadi belajar tentang pentingnya pencatatan keuangan, manajemen yang lebih baik, dan membuka jaringan yang lebih luas.

Inovasi juga menjadi kunci kesuksesan Mulyadi. Ia tidak ragu untuk memperluas lahannya guna meningkatkan produktivitas dan memenuhi kebutuhan pasar yang semakin besar. Penggunaan teknologi pertanian modern dan keberaniannya dalam mengambil risiko menjadikan usaha-

became a key source of inspiration and motivation.

Mulyadi's journey to success has not been easy. One of the biggest challenges he faced was the lack of capital in the early stages of his business. During that time, his focus was not solely on farming, and he even tried his luck in sheep farming. However, he made the most of this opportunity by using sheep manure as a natural fertilizer for his plants. Despite this, other challenges came one after another, including fluctuating product prices, uncertainty in sales contracts, and weather conditions that heavily impacted production on dry land. Pests such as rust or anthracnose often plagued his crops, adding to Mulyadi's stress and occasionally making him contemplate giving up.

However, Mulyadi's strong determination and resolve kept him from ever truly giving up. Support from



nya semakin berkembang. Dengan keyakinan dan kerja keras, Mulyadi berhasil membuktikan bahwa pertanian bisa menjadi usaha yang menguntungkan dan memberikan dampak positif tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

Dalam perjalanannya, Mulyadi juga menyadari pentingnya kolaborasi dan kemitraan. Ia mulai menjalin hubungan dengan pasar lokal dan bekerja sama dengan beberapa rumah makan kecil, seperti warung nasi Padang. Melalui media sosial seperti Facebook dan grup WhatsApp, ia dapat memantau harga dari daerah lain dan berbagi informasi dengan para petani lainnya. Jaringan ini tidak hanya membantunya dalam menjalankan usaha, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi yang lebih luas di masa depan.

Keberlanjutan menjadi fokus utama Mulyadi. Ia berambisi untuk menjadi seorang *offtaker*, yang dapat memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk menjadi petani. Dengan menciptakan ekosistem pertanian yang konsisten dan berkelanjutan, Mulyadi berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi masyarakat sekitar. Ia juga berharap bisa mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam manajemen usaha, sehingga usahanya bisa berkembang dengan lebih baik di masa depan.

Keberhasilan Mulyadi kini mulai terlihat nyata. Dari yang awalnya hanya memiliki lahan 1 hektare, kini ia telah mampu menyewa lahan seluas 2,5 hektare dan mempekerjakan 9 karyawan tetap. Saat panen tiba, ia bahkan bisa melibatkan hingga 20 pekerja tambahan. Kesuksesannya tidak hanya berdampak pada peningkatan taraf hidup ekonomi keluarganya, tetapi juga pada pemberdayaan

various programs, especially YESS, gave him the opportunity to attend several training sessions that were incredibly helpful in developing his business. From financial literacy and business management to startup management, all these training sessions had a significant positive impact. Through these programs, Mulyadi learned the importance of proper financial record-keeping, better management practices, and expanding his network.

Innovation has also been a key to Mulyadi's success. Besides, he did not hesitate to expand his farmland to increase productivity and meet the growing market demand. The use of modern agricultural technology and his willingness to take risks have allowed his business to thrive. With confidence and hard work, Mulyadi has proven that farming can be a profitable business that positively impacts himself and the surrounding community.

Throughout his journey, Mulyadi also realized the importance of collaboration and partnerships. He began building relationships with local markets and collaborating with several small eateries, such as small Padang restaurants. Moreover, through social media platforms like Facebook and WhatsApp groups, he can monitor prices from other regions and share information with other farmers. This network has not only supported his business but will also open up opportunities for broader collaboration in the future.

Sustainability is Mulyadi's main focus. He is determined to become an off-taker who can help more people to become farmers. By creating a consistent and sustainable agricultural ecosystem, Mulyadi hopes to make significant contributions to the local

masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Masa depan Mulyadi dipenuhi dengan impian dan rencana besar. Ia ingin memberdayakan lebih banyak orang dengan peluang usaha yang ada, menjadi seorang *offtaker* besar, dan bahkan mencoba beternak sapi dan kambing di masa mendatang. Selain itu, Mulyadi bercita-cita untuk memiliki sertifikat kompetensi dalam budidaya tanaman dan menjadi konsultan yang bisa membantu petani lain untuk maju dan berkembang bersama.

Perubahan besar yang dirasakan Mulyadi setelah mengikuti Program YESS tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dalam hal pengembangan diri dan jejaring bisnis. Ia sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan pertanian dan merasa bangga ketika mendapat kunjungan dari pejabat pertanian dalam berbagai kesempatan. Kesempatan untuk mengelola hibah kompetitif juga menjadi bukti bahwa Mulyadi telah berhasil mengubah hidupnya melalui kerja keras dan ketekunan.

Kisah Mulyadi adalah bukti nyata bahwa dengan tekad, inovasi, dan dukungan yang tepat, siapa pun bisa mengubah nasib dan mencapai kesuksesan yang diimpikan. Omsetnya bisa mencapai 150 juta per tahun

economy's development. He also expects to receive further guidance in business management so that his business can continue to grow and improve.

Mulyadi's success is becoming increasingly evident. Starting with just a one-hectare plot of land, he has now expanded to cultivate a 2.5-hectare area of borrowed land and employs nine full-time workers. During harvest season, he even hires up to 20 additional workers. His success has improved his family's economic well-being and empowered the local community by creating new job opportunities.

Mulyadi's future is filled with dreams and big plans. He wants to empower more people with available business opportunities, become a major off-taker, and even venture into cattle and goat farming in the future. Additionally, Mulyadi aspires to obtain a competency certificate in plant cultivation and become a consultant who can help other farmers advance and grow together.

The significant changes he has experienced since participating in the YESS Program are not only seen in his economic improvements but also in his personal development and business networking. He is often involved in various agricultural activities and feels proud when visited by agricultural officials on several occasions. The opportunity to manage a competitive grant also shows that Mulyadi has successfully transformed his life through hard work and perseverance.

Mulyadi's story is a true testament that with determination, innovation, and the right support, anyone can change their destiny and achieve the success they dream of.

Nazwa Manfaatkan Warisan Kakek Jadi Mompreneur Tanaman Hias

Nazwa Take advantage Grandfather's Legacy Become a Mompreneur Decorative Plants

Nazwa Khaerunnisa adalah sosok inspiratif yang berhasil mengubah tantangan hidup menjadi peluang emas. Ketika lulus dari SMA, ia menghadapi kenyataan yang berat: orang tua dan keluarganya tidak mengizinkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, Nazwa tidak menyerah pada keadaan. Dengan tekad yang kuat, ia memilih untuk menghidupkan kembali warisan tanaman hias milik almarhum kakeknya. Sejak kecil, Nazwa telah akrab dengan dunia tanaman, sering kali membantu kakeknya dalam merawat berbagai jenis tanaman. Kenangan ini menjadi motivasi utama baginya untuk terjun ke dunia pertanian, khususnya di bidang tanaman hias.

Lingkungan tempat tinggalnya di Cipanas menyediakan kondisi yang ideal untuk budidaya tanaman hias. Dengan ketersediaan lahan yang cukup dan kualitas tanah yang baik, Nazwa melihat peluang besar untuk mengembangkan usaha di bidang ini. Pengalaman masa kecil yang ia dapatkan saat mengurus tanaman *Sansievera*, memberikan

Nazwa Khaerunnisa is an inspiring figure who has successfully turned life's challenges into golden opportunities. Upon graduating from high school, she faced a harsh reality: her parents and family did not allow her to pursue higher education. However, Nazwa refused to succumb to her circumstances. With strong determination, she decided to revive her late grandfather's ornamental plant inheritance. From a young age, Nazwa had been familiar with plants, often helping her grandfather care for various types of plants. This cherished memory became her primary motivation to venture into agriculture, particularly in the field of ornamental plants.

*The environment where Nazwa lives in Cipanas provides ideal conditions for cultivating ornamental plants. With ample land and good soil quality, Nazwa saw a significant opportunity to develop a business in this field. The experience she gained as a child while taking care of *Sansievera* gave her the confidence that her business could succeed. Nazwa not only aimed to preserve ornamental plants but*

keyakinan bahwa usahanya ini bisa sukses. Nazwa tidak hanya ingin melestarikan tanaman hias, tetapi juga meningkatkan skala usahanya hingga lebih maju dan berkelanjutan.

Namun, perjalanan Nazwa tidak selalu mulus. Tantangan terbesar yang ia hadapi adalah masalah modal finansial. Budidaya tanaman hias memerlukan biaya produksi yang tinggi, sementara pasar tanaman hias sering kali mengalami fluktuasi. Ketidakpastian ini menjadi rintangan yang harus ia atasi dengan strategi yang matang dan keberanian untuk terus melangkah. Dalam situasi ini, kemampuan Nazwa untuk mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang tepat sangat diuji. Namun, ia tidak pernah menyerah dan terus berusaha mencari solusi terbaik untuk setiap masalah yang muncul. Omsetnya bisa mencapai 24 juta/tahun.

Dukungan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam perjalanan Nazwa. Sebelum mendapatkan akses

also sought to scale her business to be more advanced and sustainable.

However, Nazwa's journey was not always smooth. The biggest challenge she faced was financial capital. Ornamental plant cultivation requires high production costs, while the market for ornamental plants often experiences fluctuations. This uncertainty became an obstacle that she had to overcome with careful strategies and the courage to keep moving forward. In these circumstances, Nazwa's ability to manage finances and make sound decisions was put to the test. Yet, she never gave up and continued to seek the best solutions for every problem that arose.

Support from various parties also played a crucial role in Nazwa's journey. Before gaining access to the competitive grant program, she had only attended a few basic agricultural training sessions. However, her passion for learning and desire to continuously



ke program hibah kompetitif, ia hanya mengikuti beberapa pelatihan dasar di bidang pertanian. Namun, semangat belajar dan keinginannya untuk terus berkembang membuat Nazwa terus mencari cara untuk meningkatkan usahanya. Ia mulai berinovasi dengan menggunakan pupuk organik yang diproduksi sendiri, sebuah langkah yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga lebih efisien dari segi biaya.

Tidak hanya itu, Nazwa juga aktif membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak. Ia terus berkomunikasi dengan kolega-kolega kakeknya yang juga bergerak di bidang pertanian. Selain itu, ia bergabung dalam organisasi pertanian lokal yang memberikan dukungan dan kesempatan untuk bertukar pengalaman dengan petani lain di wilayahnya. Kolaborasi ini memperkuat posisinya di pasar dan membantunya memperluas jangkauan usahanya.

Keberhasilan yang dicapai Nazwa tidak hanya dalam hal bisnis, tetapi juga dalam mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Setelah mendapatkan hibah, ia mampu meningkatkan skala usahanya dan menjalin relasi dengan lebih banyak mitra bisnis. Usahanya dalam menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan juga membawa dampak positif bagi komunitas di sekitarnya. Penjualan *online* yang ia lakukan menjadi salah satu strategi efektif untuk memperluas pasar, sehingga usahanya terus berkembang.

Inspirasi terbesar yang dibawa oleh Nazwa adalah semangatnya untuk menunjukkan bahwa menjadi petani di usia muda bukanlah hal yang mustahil. Ia ingin menginspirasi generasi muda lainnya untuk tidak takut terjun ke dunia pertanian. Menurutna, menjadi petani tidak

grow motivated her to keep seeking ways to improve her business. She began innovating by producing her own organic fertilizer, which was both environmentally friendly and more cost-effective.

In addition, Nazwa actively built networks and partnerships with various parties. She kept in touch with her grandfather's colleagues, who were also involved in agriculture. Furthermore, she joined a local agricultural organization that provided support and opportunities to exchange experiences with other farmers in her area. This collaboration strengthened her position in the market and helped expand the reach of her business.

Nazwa's success is not only reflected in her business achievements but also in her promotion of sustainable agriculture. After receiving the grant, she was able to scale up her business and establish relationships with more business partners. Her efforts to implement environmentally friendly



hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan rasa kepuasan tersendiri ketika tanaman yang dirawat dengan penuh cinta akhirnya terjual dengan baik. Nazwa ingin menekankan bahwa menjadi petani muda adalah pilihan yang penuh potensi, yang bisa memberikan banyak manfaat jika ditekuni dengan sungguh-sungguh.

Keikutsertaannya dalam Program YESS telah membawa perubahan besar dalam hidup Nazwa. Ia belajar banyak tentang pengelolaan waktu dan manajemen usaha yang lebih efisien. Selain itu, program ini membantunya menambah pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna untuk pengembangan bisnisnya. Dengan berbagai relasi baru yang ia bangun, Nazwa kini lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya dan bertekad untuk terus berkembang.

Nazwa Khaerunnisa adalah contoh nyata bagaimana seorang perempuan muda bisa sukses dalam dunia pertanian dengan keberanian, inovasi, dan tekad yang kuat. Perjalanan hidupnya menjadi inspirasi bagi banyak orang, terutama mereka yang ingin menekuni bidang yang mungkin dianggap sulit oleh sebagian orang. Nazwa membuktikan bahwa dengan tekad dan kerja keras, tantangan apa pun bisa diatasi, dan kesuksesan bisa diraih meski di usia muda.

farming practices have also had a positive impact on the surrounding community. The online sales strategy she adopted has become one of the most effective ways to expand her market, allowing her business to continue growing.

Nazwa's greatest inspiration lies in her determination to show that becoming a farmer at a young age is not an impossible feat. She wants to inspire other young people not to be afraid to venture into agriculture. According to her, farming is not only enjoyable but also provides a sense of fulfillment when plants, nurtured with love, are successfully sold. Nazwa emphasizes that being a young farmer is a choice filled with potential, one that can bring numerous benefits if pursued with dedication.

Her participation in the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program has brought significant changes to Nazwa's life. She has learned a great deal about time management and more efficient business operations. Additionally, the program has helped her expand her knowledge and skills, which have been invaluable for the growth of her business. With the new connections she has made, Nazwa is now more confident in managing her business and is determined to continue evolving.

Nazwa Khaerunnisa is a true example of how a young woman can succeed in agriculture with courage, innovation, and strong determination. Her life journey serves as an inspiration to many, especially those who wish to pursue fields that may be seen as challenging by some. Nazwa has proven that with determination and hard work, any challenge can be overcome, and success can be achieved even at a young age.

Tanah, Keringat, dan Impian Perjalanan Nuripah Menjadi Petani Sukses

***Land, Sweat, and the Dream
of Nuripah's Journey Become
a Successful Farmer***



Nuripah mungkin tidak pernah membayangkan bahwa perjalanan hidupnya akan membawanya menjadi seorang petani sukses. Segalanya dimulai ketika ia menikah dan mengikuti jejak suaminya yang sudah lebih dulu berkecimpung dalam dunia pertanian. Meski awalnya hanya membantu, lambat laun, Nuripah mulai menemukan kecintaannya terhadap pekerjaan di lahan pertanian. Dukungan keluarga dan orang-orang baik di sekitarnya semakin memantapkan niatnya untuk serius menekuni bidang ini. Dengan tekad kuat, ia berusaha belajar dari setiap pengalaman dan mengamati cara orang lain bekerja di kebun. Baginya, jika orang lain bisa sukses, mengapa ia tidak bisa? Itulah motivasi yang terus mendorongnya untuk menjadi petani yang berhasil, karena kesuksesan, menurutnya, adalah sesuatu yang menular.

Namun, jalan menuju kesuksesan tidak selalu mulus. Seperti banyak petani lainnya, Nuripah menghadapi berbagai tantangan. Modal yang terbatas menjadi salah satu rintangan

Nuripah's path to becoming a successful farmer was one she never expected. Her journey began when she married and joined her husband, who was already engaged in agriculture. Although, at first, she only helped out, over time, Nuripah developed a passion for agricultural work. Encouraged by her family and supportive people around her, she resolved to take farming seriously. Driven by determination, she seized every opportunity to learn from her experiences and observed the techniques of more seasoned farmers. For Nuripah, seeing others succeed was a reminder that she, too, could achieve success. This belief became the driving force behind her efforts, reinforcing her conviction that success, once pursued with dedication, can inspire and empower others.

The road to success, however, was far from smooth. Like many farmers, Nuripah encountered numerous challenges. Limited capital was one of the first obstacles she had to overcome. When the returns from her crops fell short of expectations, she persevered. Even when pests attacked her plants,

awal yang harus ia hadapi. Saat hasil penjualan tidak sesuai harapan, ia harus tetap berusaha keras. Ketika hama menyerang tanaman, dan harga obat yang mahal menjadi kendala, Nuripah tidak menyerah. Ia juga harus menghadapi perubahan cuaca ekstrem yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Meski alat-alat yang ia miliki kurang memadai, semangatnya tidak pernah surut. Setiap masalah yang muncul justru memberinya kesempatan untuk belajar lebih banyak, dan ketika tanamannya mati, ia menanam kembali dengan tekad yang lebih kuat.

Program yang ia ikuti memberikan dampak positif yang signifikan dalam perjalanan Nuripah sebagai petani. Ia mendapatkan banyak pengetahuan baru melalui pelatihan, termasuk bagaimana melakukan klasifikasi permintaan pasar melalui sortasi dan grading. Program ini juga

and the high cost of pesticides posed another problem, she refused to give up. Extreme weather fluctuations, which hindered crop growth, also presented a significant hurdle. Despite the inadequacy of her tools, her determination remained steadfast. Each obstacle became an opportunity to learn, and when her crops failed, she replanted with even greater resolve.

The program she participated in had a significant positive impact on Nuripah's journey as a farmer. Through various training sessions, she acquired valuable new knowledge, including how to classify market demand through sorting and grading. The program also provided her with access to capital, enabling her to expand her farmland and increase productivity. Additionally, she learned to leverage agricultural technology, making her work in the field more efficient and manageable.

One of the most remarkable aspects



memberinya akses permodalan yang memungkinkan Nuripah memperluas lahannya dan meningkatkan produktivitas. Ia belajar cara memanfaatkan teknologi pertanian yang semakin memudahkan pekerjaannya di lapangan.

Salah satu hal yang paling mengesankan dari perjalanan Nuripah adalah inovasi dan keberanian yang ia tunjukkan. Awalnya, Nuripah hanya fokus pada budidaya tanaman. Namun, melihat harga hasil panen yang tidak stabil, ia mulai mencari peluang lain. Ia memberanikan diri untuk belajar dan mencoba bidang pengolahan hasil pertanian. Dari sinilah lahir produk-produk seperti minuman jahe instan, keripik pisang, dan keripik singkong. Inovasi ini tidak hanya menambah nilai jual produk hasil panennya, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas. Nuripah berencana untuk terus memaksimalkan kedua bidang ini, baik dari segi budidaya maupun pengolahan.

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi kunci keberhasilan Nuripah. Ia memulai usahanya dengan menjalin kerjasama dengan tetangga sebelum akhirnya mengenal *offtaker* yang lebih besar. Media sosial menjadi alat penting yang ia gunakan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini secara tidak langsung menjadikan dirinya sebagai mitra bagi pasar-pasar tradisional. Dengan dukungan ini, ia mampu memperluas jangkauan usahanya dan mendapatkan lebih banyak pelanggan.

Keberhasilan Nuripah tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan mempekerjakan beberapa tetangga, Nuripah telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan



of Nuripah's journey is the innovation and courage she demonstrated. Initially, Nuripah focused solely on cultivating crops. However, after experiencing the volatility of harvest prices, she began exploring other opportunities. She took the bold step of learning and venturing into agricultural product processing. This led to the creation of products such as instant ginger drinks, banana chips, and cassava chips. These innovations not only increased the market value of her harvest but also opened up broader market opportunities. Nuripah plans to continue maximizing both cultivation and processing to ensure sustainable growth and profitability.

Collaboration and partnerships have also been key to Nuripah's success. She began her business by partnering with her neighbors before eventually connecting with larger off-takers. Social media played a crucial role in helping her reach broader markets. This, in turn, positioned her

dan meningkatkan kesejahteraan di komunitasnya. Ia menunjukkan bahwa meskipun bekerja di kebun itu melelahkan dan kotor, hasilnya sangat berarti. Kesuksesannya membuka wawasan baru bagi para petani lain untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman.

Dalam proses ini, Nuripah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarganya, membantu suaminya, menyekolahkan anak-anaknya, dan terus memperluas lahan pertaniannya. Kini, ia memiliki aset yang cukup untuk mengembangkan usahanya lebih jauh. Cita-citanya untuk membangun personal branding yang kuat sebagai petani sukses semakin mendekati kenyataan.

Perubahan terbesar yang dirasakan Nuripah setelah mengikuti program ini adalah semangat yang semakin menggelora. Dukungan dari berbagai pihak, mulai dari stakeholder, pendampingan dari PPL setempat, hingga fasilitator muda (fasmud), telah memberikan dorongan besar bagi Nuripah. Ia merasa lebih percaya diri untuk terus melangkah maju dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam program ini.

Kisah Nuripah adalah contoh nyata bahwa kesuksesan dapat diraih oleh siapa saja yang memiliki tekad kuat dan tidak takut menghadapi tantangan. Melalui kerja keras, inovasi, dan kolaborasi, ia berhasil mengubah impian menjadi kenyataan dan terus menginspirasi banyak orang di sekitarnya. Omsetnya bisa mencapai 100 juta per tahun.

as a valuable partner to traditional markets. With this support, Nuripah was able to expand her business reach and attract more customers.

Nuripah's success has not only transformed her own life but also brought positive change to the community around her. By employing several of her neighbors, she has helped create jobs and improve the well-being of her community. She demonstrates that although working in the fields can be demanding and dirty, the rewards are meaningful. Her achievements have inspired other farmers, encouraging them to exchange knowledge and share their experiences.

Through this journey, Nuripah has successfully improved her family's well-being, supported her husband, provided education for her children, and expanded her farmland. She now possesses sufficient assets to grow her business further. Her aspiration to build a strong personal brand as a successful farmer is steadily becoming a reality.

The most significant transformation Nuripah experienced after participating in this program was a newfound surge of enthusiasm. Support from various stakeholders, local agricultural extension workers, and young facilitators has provided her with tremendous motivation. This backing has empowered her with greater confidence to keep moving forward and to encourage others to join the program as well.

Nuripah's story is a testament to the fact that success is within reach for anyone who possesses determination and the courage to face challenges. Through hard work, innovation, and collaboration, she has transformed her dreams into reality, continuing to inspire those around her.

Berkat Ruslan, Santri Mampu Berdaya lewat Keripik Ubi

***Thanks To Ruslan, Students Can Be
Empowered Through Ubi Chips***



Dalam dunia usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perjalanan sukses seringkali dimulai dari langkah-langkah kecil dengan tekad yang kuat. Salah satu contoh nyata dari perjalanan ini adalah Ruslan Abdul Gandi, yang memulai usaha pengolahan keripik ubi ungu dengan merek KRIUU. Berawal dari usaha yang sangat kecil dengan peralatan dan kemasan sederhana, Ruslan kini telah membawa produknya ke pasar yang lebih luas, termasuk *marketplace online*.

Motivasi di balik usaha Ruslan adalah keinginannya untuk memberdayakan masyarakat sekitar serta santri. Dia memulai usaha ini dengan harapan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitasnya. Dengan menggunakan keripik ubi ungu sebagai produk utama, Ruslan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekelilingnya, menyasar pasar yang sebelumnya belum banyak dijamah oleh produk serupa.

Namun, perjalanan Ruslan tidaklah

In the realm of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), success stories often begin with small steps fueled by determination. Such is the case with Ruslan Abdul Gandi, who launched his purple sweet potato chips business under the brand "KRIUU." Starting from humble beginnings with basic equipment and simple packaging, Ruslan has expanded his business to reach wider markets, including online marketplaces.

Ruslan's motivation stems from his desire to empower his community and santri or students at local Islamic boarding schools. He started this venture not only to generate personal profit but also to create broader benefits for his community. By choosing purple sweet potato chips as his main product, Ruslan tapped into local resources and targeted a market previously overlooked by similar products.

Ruslan's journey was not without obstacles. One of the main challenges was the fierce competition in the purple sweet potato chips market, where rival producers offered similar products

mulus. Ia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal persaingan. Pasar keripik ubi ungu dihadapkan pada kompetisi yang ketat dari produsen lain yang menawarkan produk serupa dengan harga yang bersaing. Dalam menghadapi tantangan ini, Ruslan harus terus berinovasi untuk memastikan produk "KRIUU" tetap unggul di pasar. Salah satu strategi inovatif yang diterapkan Ruslan adalah pemangkasan waktu produksi, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menjaga kualitas dan kuantitas produk.

Selain inovasi dalam proses produksi, Ruslan juga memanfaatkan berbagai peluang kolaborasi dan kemitraan. Usahanya telah menjalin hubungan yang solid dengan berbagai instansi, seperti Kemenkes Ciloto, Hotel Lembah Hijau, Resto Mamifikobo, Sevillage wisata alam, Caffé Kyosu, dan berbagai toko kue donat madu. Kemitraan ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar produk "KRIUU", tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha Ruslan dengan memberikan akses ke berbagai saluran distribusi.

Dukungan dari Program YESS telah memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha Ruslan. Program ini tidak hanya memberikan modal usaha yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kapasitas produksi, tetapi juga menyediakan pelatihan dan akses ke berbagai sumber daya. Berkat dukungan ini, Ruslan dapat memperbaiki kualitas kemasan produk dan meningkatkan efektivitas produksi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan omset dan keberlanjutan usaha. Omsetnya dapat mencapai 40 juta per tahun.

Keberhasilan Ruslan Abdul Gandi dalam menjalankan usaha KRIUU mencerminkan dampak positif dari pemberdayaan ekonomi berbasis



at competitive prices. To overcome this, Ruslan had to keep innovating to ensure his brand, "KRIUU", remained the top choice in the market. One key strategy he adopted was optimizing production time, which not only improved efficiency but also ensured consistent quality and quantity for his products.

In addition to production innovation, Ruslan capitalized on opportunities for collaboration and partnerships. His business has established strong relationships with various businesses and institutions, such as Ministry of Health's office in Ciloto, Lembah Hijau Hotel, Mamifikobo Resto, Sevillage Nature Tourism, Kyosu Cafe, and some bakery shops that sell honey donuts. These partnerships expanded the market reach of "KRIUU" and secured sustainable distribution channels for the business.

The Youth Entrepreneurship Support System (YESS) program has been instrumental in Ruslan's success. This program provided essential funding to scale production capacity and offered training along with access to valuable resources. Through the YESS program,

komunitas. Usahanya tidak hanya memberikan manfaat ekonomis bagi dirinya sendiri, tetapi juga membuka peluang kerja bagi anak-anak di pondok pesantren di sekitarnya. Dengan pertumbuhan yang terus berlanjut dan pencapaian yang membanggakan, Ruslan telah berhasil menyentuh outlet dan toko di seluruh wilayah Kabupaten Cianjur.

Melihat ke depan, Ruslan memiliki ambisi besar untuk membawa produk "KRIUU" ke tingkat yang lebih tinggi. Harapannya adalah agar produk keripik ubi ungu ini tidak hanya dikenal di seluruh Indonesia, tetapi juga dapat diekspor ke pasar internasional. Dengan visi yang jelas dan komitmen yang kuat, Ruslan bertekad untuk mewujudkan impian tersebut dan melanjutkan perjalanan suksesnya.

Perubahan yang paling berarti yang dirasakan Ruslan setelah mengikuti Program YESS adalah peningkatan dalam permodalan dan kualitas produk. Program ini telah membantu Ruslan untuk memberdayakan sumber daya manusia di sekelilingnya, menjadikannya sebagai *home industry* yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kemasan produk KRIUU. Semua ini adalah langkah-langkah penting menuju kesuksesan yang lebih besar di masa depan.

Ruslan improved product packaging quality and production efficiency, leading to increased revenue and business sustainability.

Ruslan's success in running "KRIUU" reflects the positive impact of community-based economic empowerment. His business not only benefits him financially but also creates job opportunities for students at nearby Islamic boarding schools. With steady growth and remarkable achievements, Ruslan has succeeded in making "KRIUU" products available in stores and outlets throughout Cianjur Regency.

Looking ahead, Ruslan is determined to take "KRIUU" to greater heights. His ambition is for his purple sweet potato chips to gain nationwide recognition and even reach international markets. With a clear vision and unwavering commitment, Ruslan is set to turn his dreams into reality and continue his journey toward success.

The most significant change Ruslan experienced after joining the YESS program lies in improved funding and product quality. The program has enabled Ruslan to empower local human resources, establish a sustainable home industry, and enhance the packaging of "KRIUU" products. These milestones mark crucial steps toward achieving greater success in the future.

Sakifa Siti Meneruskan Warisan Gula Aren ke Dunia

Sakifa Siti Continuing the Palm Sugar Legacy to the World Global Stage



Sakifa Siti Akilah adalah contoh nyata bagaimana keberanian dan semangat untuk meneruskan warisan keluarga dapat membuka peluang baru dalam dunia bisnis. Berawal dari usaha orang tua di bidang olahan gula aren, Sakifa merasa terdorong untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha tersebut. Setelah menyelesaikan pendidikannya, ia memutuskan untuk menyelami bisnis gula aren lebih dalam, tidak hanya sebagai penerus, tetapi juga untuk memanfaatkan peluang baru yang muncul di pasar.

Fenomena *coffee shop* yang menjamur di berbagai kota menjadi salah satu alasan utama bagi Sakifa untuk terjun ke bisnis gula aren. Kebutuhan akan pemanis alami seperti gula aren dalam kopi susu yang sedang populer memberikan peluang besar. Gula aren, yang sebelumnya mungkin hanya dikenal di kalangan tertentu, kini menjadi bahan yang banyak dicari untuk menambah cita rasa kopi. Sakifa melihat kesempatan ini sebagai celah untuk meningkatkan usaha keluarganya, menyadari bahwa

Sakifa Siti Akilah is a living example of how courage and passion to carry on a family legacy can unlock new opportunities in the business world. Stemming from her parents' palm sugar processing business, Sakifa felt compelled to continue and develop the family enterprise. After completing her education, she decided to dive deeper into the palm sugar business—not merely as an inheritor but also to tap into new market opportunities.

The burgeoning phenomenon of coffee shops across various cities became one of the main reasons Sakifa ventured into the palm sugar business. The growing demand for natural sweeteners like palm sugar in the increasingly popular milk coffee provided a substantial opportunity. Palm sugar, which was once perhaps only familiar to a niche audience, has now become a sought-after ingredient for enhancing coffee flavors. Sakifa saw this as a chance to elevate her family's business, recognizing the rising demand for palm sugar.

However, Sakifa's journey was not without challenges. One of the biggest

permintaan akan gula aren semakin meningkat.

Namun, perjalanan Sakifa tidaklah tanpa rintangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapinya adalah mendapatkan bahan baku utama. Suplai dari petani sering kali tidak langsung tersedia untuknya, karena petani lebih memilih menjual hasilnya kepada tengkulak. Ini membuat Sakifa harus bekerja keras untuk memastikan pasokan gula aren yang stabil, sekaligus menjalin hubungan baik dengan petani untuk memastikan keberlanjutan bisnisnya.

Sakifa juga memanfaatkan berbagai program dukungan untuk mengembangkan usahanya. Ia secara aktif mengikuti pelatihan dan konsultasi yang berkaitan dengan bisnis gula aren. Dukungan dari program-program ini sangat berharga, karena

hurdles she faced was securing her main raw material. Farmers often preferred selling their products to middlemen, leaving Sakifa with limited direct access to supplies. This forced her to work harder to ensure a stable supply of palm sugar while fostering good relationships with farmers to sustain her business.

Sakifa also leveraged various support programs to grow her business. She actively participated in training sessions and consultations related to palm sugar entrepreneurship. These programs proved invaluable, offering Sakifa fresh insights and helping her identify new potentials and opportunities for her business. They also granted her access to networks vital for addressing challenges and scaling her operations.

Innovation has been the key to



memberikan Sakifa wawasan baru dan membantu mengidentifikasi potensi serta peluang dalam usahanya. Program-program ini juga memberinya akses ke jejaring yang penting untuk mengembangkan usaha dan menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi.

Inovasi merupakan kunci keberhasilan Sakifa dalam bisnis ini. Ia tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga menciptakan sesuatu yang baru. Salah satu inovasi terbesarnya adalah pengembangan produk gula aren cair yang tahan lama. Melalui berbagai riset dan percobaan, Sakifa berhasil menciptakan gula aren cair yang dapat bertahan hingga 4-6 bulan tanpa perlu pendinginan. Ini merupakan pencapaian besar, karena produk gula aren cair yang higienis dan tahan lama dapat membuka pasar baru dan memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin beragam.

Kolaborasi juga memegang peranan penting dalam kesuksesan Sakifa. Ia bekerja sama dengan beberapa petani pohon aren dan *coffee shop* untuk memastikan keberlangsungan pasokan serta memperluas jaringan pemasarannya. Kemitraan ini tidak hanya membantu dalam hal distribusi tetapi juga memberikan akses ke pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya memperkuat posisi Sakifa dalam industri gula aren.

Keberlanjutan usaha adalah salah satu fokus utama Sakifa. Ia berkomitmen untuk terus mengembangkan bisnisnya dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, khususnya bagi para petani dan masyarakat sekitar. Melalui usaha yang berkelanjutan, Sakifa berharap dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Sakifa's success in this business. Not only has she kept up with market trends, but she has also created something new. One of her most significant innovations is the development of liquid palm sugar with extended shelf-life. Through extensive research and experimentation, Sakifa successfully developed liquid palm sugar that can last 4-6 months without refrigeration. This breakthrough is a significant achievement, as hygienic and durable liquid palm sugar opens up new markets and caters to the increasingly diverse needs of consumers.

Collaboration has also played a critical role in Sakifa's success. She has partnered with several palm tree farmers and coffee shops to secure a steady supply chain and expand her marketing network. These partnerships not only facilitate distribution but also grant her access to broader markets, further strengthening her position in the palm sugar industry.

Sustainability is one of Sakifa's primary focuses. She is committed to continuously developing her business while bringing a positive impact on the local economy, particularly for farmers and the surrounding community. By promoting sustainable practices, Sakifa hopes to create more job opportunities and improve the standard of living for those in her area.

Despite the challenges she faced in the beginning, Sakifa has achieved significant milestones. She now has a solid network of farmer and coffee shop partners, along with a production facility equipped with advanced palm sugar processing machinery. Sakifa's perseverance and hard work in overcoming various obstacles have paid off, enabling her to meet market demands while maintaining product quality.

Sakifa's main inspiration comes

Meskipun awalnya perjalanan ini penuh dengan tantangan, Sakifa telah mencapai banyak pencapaian penting. Ia kini memiliki mitra petani dan *coffee shop* yang solid, serta fasilitas produksi lengkap dengan mesin-mesin pengolah gula aren. Usaha dan ketekunan Sakifa dalam menghadapi berbagai rintangan membuahkan hasil, dan kini ia dapat memenuhi permintaan pasar serta menjaga kualitas produk.

Inspirasi utama Sakifa adalah orang tua, dan tujuan masa depannya adalah untuk terus mengeksplorasi potensi yang ada dalam industri gula aren. Ia bertekad untuk memperluas usahanya dan memastikan keberlanjutan antara *on farm* dan *off farm*. Melalui berbagai pelatihan dan jejaring yang telah dibangunnya, Sakifa siap untuk menghadapi tantangan baru dan terus mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik.

Perubahan paling bermakna bagi Sakifa setelah mengikuti Program YESS adalah pengetahuan dan semangat baru yang ia peroleh. Pelatihan yang diikutinya memberikan wawasan yang luas dan membantu Sakifa dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, terutama dalam hal permodalan dan kualitas produk. Dengan implementasi ilmu yang diperoleh, Sakifa terus berupaya untuk menjaga gula aren cairnya tetap higienis dan berkualitas, serta memperluas jejaring bisnisnya.



from her parents, and her future goal is to continue exploring the potential within the palm sugar industry. She is determined to expand her business and ensure sustainability across both on-farm and off-farm operations. Through various training programs and networks she has established, Sakifa is ready to face new challenges and further develop her business in a positive direction.

The most significant benefits Sakifa gained from participating in the YESS program are the new insights and renewed enthusiasm it provided. The training sessions she attended provided her with broad insights and helped her formulate strategies for business development, particularly in terms of financing and product quality. By applying the knowledge she acquired, Sakifa continues to strive to keep her liquid palm sugar hygienic and of high quality while expanding her business network.

Solahudin Menjadi Influencer Peternakan Domba

Solahudin Becomes a Sheep Farming Influencer

Di bagian utara Kabupaten Cianjur, terdapat potensi besar dalam bidang peternakan yang belum sepenuhnya digali. Wilayah ini, dengan kekayaan kawasan persawahan dan perkebunan hortikultura yang luas, menawarkan peluang emas bagi para pelaku usaha tani, khususnya dalam peternakan domba. Ketersediaan pakan ternak yang melimpah dan dukungan lingkungan yang mendukung menjadikan area ini sangat cocok untuk budidaya ternak. Solahudin, seorang petani dan peternak domba dari keluarga yang sama, melihat peluang ini dan memutuskan untuk mengembangkan usahanya di bidang ini.

Solahudin tumbuh dalam keluarga petani dan peternak, yang membangkitkan semangatnya untuk terus mengembangkan usaha di bidang peternakan. Sejak kecil, ia telah tertarik pada peternakan dan ingin menunjukkan bahwa beternak domba bisa sangat menguntungkan. Lingkungan di Cianjur, yang mendukung praktik peternakan, serta keberadaan banyak peternak lain, memperkuat keyakinan Solahudin

In northern Cianjur, the immense potential of animal husbandry still needs to be explored. This region, with its expansive rice fields and horticultural plantations, presents a golden opportunity for farming businesses, particularly in sheep farming. The abundant supply of fodder and supportive environment make this area ideal for livestock cultivation. Solahudin, a farmer and sheep breeder from the local community, recognized this opportunity and decided to expand his business in this field.

Growing up in a family of farmers and sheep breeders, Solahudin developed a deep passion for animal husbandry. From a young age, he became fascinated with the livestock sector and wanted to prove that raising sheep could be highly profitable. The supportive farming environment in Cianjur, along with the presence of many other farmers, reinforced his belief that his business could thrive.

Solahudin's determination to start a sheep farming business stems from his belief in the substantial potential profits. In his area, easily

bahwa usahanya bisa sukses.

Keberanian Solahudin untuk memulai usaha ternak domba berlandaskan pada kepercayaan bahwa potensi keuntungan yang bisa diperoleh sangat besar. Di kawasan ini, ketersediaan pakan ternak yang mudah didapat dan adanya *offtaker* atau tengkulak yang sudah ada membuat distribusi hasil ternak menjadi lebih mudah. Motivasi Solahudin sederhana namun kuat: menghasilkan lebih baik daripada tidak menghasilkan sama sekali. Hal ini mendorongnya untuk terus maju meskipun ada berbagai tantangan di lapangan.

Namun, seperti banyak peternak lainnya, Solahudin menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu rintangan terbesar adalah penyakit pada domba yang terkadang sulit diobati karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan hewan. Selain itu, cuaca yang tidak menentu, seperti musim hujan yang dapat mempengaruhi ketersediaan pakan, serta kekurangan pakan

accessible feed and the presence of intermediaries or off-takers facilitate the efficient distribution of livestock products. His motivation is simple yet clear: it is better to produce something than to make nothing at all. This drive moves him forward, even in the face of challenges on the farm.

However, like many other farmers, Solahudin faces several challenges in his work. One of the most significant issues is the prevalence of diseases among his sheep, which can be challenging to treat due to limited knowledge of animal health. Additionally, unpredictable weather poses significant problems; for instance, the rainy season affects feed availability, while prolonged dry spells lead to feed shortages. The lack of knowledge about animal health further complicates the situation, but Solahudin continues to work hard to overcome these challenges.

Support programs, such as YESS, have been incredibly beneficial for Solahudin. Financial assistance addresses common challenges faced by young farmers like



saat kemarau panjang, juga menjadi masalah. Keterbatasan ilmu mengenai kesehatan hewan semakin memperumit situasi, namun Solahudin terus berupaya mengatasi masalah tersebut.

Program-program dukungan, seperti yang diberikan oleh YESS, telah memberikan manfaat signifikan bagi Solahudin. Dukungan dalam bentuk permodalan membantu mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh petani muda seperti dirinya. Program ini juga memberikan akses ke pelatihan dan kegiatan yang meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam beternak, menjadikan usahanya lebih produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini bukan hanya tentang fokus pada hewan ternak, tetapi juga tentang menghadirkan regenerasi dalam bidang peternakan.

Inovasi adalah bagian penting dari keberhasilan Solahudin. Ia terus mencari cara-cara baru dan inovatif dalam beternak domba, berani mencoba hal-hal baru dan mempelajari ilmu beternak yang terbaru. Kolaborasi dengan tengkulak, bandar domba, dan *stakeholder* lainnya, termasuk Program YESS, memberikan kesempatan untuk membangun jaringan dan kemitraan yang baik. Ini bukan hanya tentang berbisnis, tetapi juga tentang membangun komunitas dan mendukung sesama petani.

Program YESS telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi Solahudin. Berkat dukungan tersebut, ia dapat mengembangkan usahanya dari beberapa ekor ternak menjadi jumlah yang lebih signifikan. Usahanya kini mampu memenuhi permintaan pasar untuk aqiqah dan qurban, serta menyediakan bibit ternak bagi masyarakat. Keberhasilan ini memberikan motivasi tambahan bagi Solahudin untuk terus maju dan berusaha meningkatkan kualitas usaha.

him. The program also provided access to training and activities that enriched his knowledge and skills in livestock farming, making his business more productive and sustainable. This success involves not only focusing on livestock but also promoting regeneration within the farming sector.

Innovation plays a key role in Solahudin's success. He consistently seeks new and creative ways to farm sheep, adopting new approaches and staying up to date with the latest agricultural knowledge. His collaboration with middlemen, sheep traders, and other stakeholders, including the YESS program, has created valuable networking opportunities and partnerships. For Solahudin, it is not just about business—it is about building a community and supporting fellow farmers.

The YESS program has had a positive impact on Solahudin. With its support, he has grown his business from a small farm to a more significant one. His business now meets the market demand for aqiqah and Eid



Dalam pandangan Solahudin, perubahan terbesar yang dirasakannya setelah mengikuti Program YESS adalah peningkatan pengetahuan dan akses ke permodalan. Ia merasa lebih terlibat dalam kegiatan dan pelatihan yang membantunya memotivasi diri lebih dalam. Apa yang awalnya dianggap sebagai cara untuk mengisi waktu luang kini telah berubah menjadi usaha yang penuh arti dan kontribusi berarti dalam bidang peternakan.

Solahudin berharap agar program-program seperti YESS dapat terus berlanjut dan membantu lebih banyak petani muda untuk sukses. Ia ingin terus berkembang dalam usaha beternak dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Inspirasi Solahudin adalah membantu sesama petani dan terus berinovasi dalam beternak, menjadikan usaha ini sebagai bagian penting dari kehidupan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Al Adha (the feast of sacrifice) while also providing breeding stock to the community. His success has fueled his determination to keep moving forward and continuously improve the quality of his business.

From Solahudin's perspective, the most significant change after participating in the YESS program is the increase in both knowledge and access to capital. He feels more engaged in activities and training that have motivated him to a deeper understanding. What was once seen as a way to pass the time has now transformed into meaningful work and a valuable contribution to the livestock sector.

Solahudin hopes that programs like YESS will continue and help more young farmers succeed. He is determined to grow his business and create job opportunities for the local community. Solahudin is inspired to assist fellow farmers and continue innovating in animal husbandry, making this business an important part of life and a driver of local economic growth.



Suganda, Berawal dari Pekerja Kini Jadi Juragan Cabai

***Suganda,
Begin From Workers
Now Become Chili Boss***



Suganda memulai perjalanan hidupnya dari kebun orang, sebagai seorang pekerja yang berdedikasi dan berusaha keras. Dari sinilah, keinginannya untuk menjadi seorang petani tulen mulai tumbuh. Dengan tekad dan kerja keras, Suganda memutuskan untuk terjun langsung mengelola usaha pertanian cabai, meskipun sebelumnya ia merasa terikat oleh pekerjaan di lahan orang. Ia ingin fokus mengembangkan usaha sendiri, menghadapi tantangan dengan keberanian dan inovasi.

Di tengah perjalanan tersebut, Suganda menghadapi berbagai rintangan. Salah satu tantangan terbesar adalah faktor cuaca yang berpengaruh signifikan terhadap virus, hama, dan penyakit tanaman. Keberagaman cuaca yang tidak dapat diprediksi sering kali menjadi masalah utama dalam budidaya cabai. Namun, Suganda tidak menyerah begitu saja. Ia terus belajar dan mencari solusi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, beradaptasi dengan perubahan dan terus berusaha mengembangkan

Suganda began his journey as a dedicated worker on others' farms, toiling diligently while dreaming of becoming an independent farmer. His aspiration to manage his own agricultural venture grew over time, and he eventually decided to focus on cultivating chili peppers. Despite being tied to employment on other people's farmland, he was determined to face challenges with courage and innovation in building his own farming enterprise.

The path to success, however, was not without hurdles. Unpredictable weather significantly impacted the prevalence of viruses, pests, and plant diseases, posing major challenges for chili cultivation. Yet, Suganda refused to give up. He continuously sought knowledge and solutions to overcome these obstacles, adapting to changing conditions and developing more effective farming methods.

The support program he accessed played a crucial role in his journey. Financial assistance, in particular, proved to be a game-changer for young farmers like Suganda,

metode budidaya yang lebih efektif.

Program dukungan yang diterimanya sangat berperan penting dalam perjalanan ini. Dukungan tersebut terutama dalam hal permodalan, yang selama ini menjadi persoalan besar bagi petani muda seperti Suganda. Bantuan dari program ini membuat usaha budidaya cabai menjadi lebih produktif dan memberikan dorongan untuk mengembangkan usaha dengan lebih baik. Suganda merasa manfaatnya sangat besar, karena dukungan tersebut tidak hanya membantu dalam aspek finansial tetapi juga memberikan semangat dan arah yang jelas untuk maju.

Inovasi dan keberanian merupakan kunci sukses Suganda dalam mengembangkan usaha. Ia tidak takut untuk merubah pola tanam yang konvensional dan mengambil risiko untuk menerapkan teknik baru dalam budidaya cabai. Dengan mengubah cara bertanam dan beradaptasi dengan teknologi baru, Suganda mampu meningkatkan hasil produksi dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Keberanian untuk mencoba hal baru dan menghadapi risiko menjadi salah satu pilar utama keberhasilan yang dicapainya.

Kolaborasi dan kemitraan juga memainkan peran penting dalam kesuksesan Suganda. Ia terus berkolaborasi dengan tengkulak dan individu yang sudah dikenal, serta memanfaatkan jejaring yang dimilikinya untuk memperluas peluang. Suganda juga aktif mengajak petani setempat untuk bergabung dalam usaha budidaya cabai, menjadikannya sebagai mitra dalam usaha. Melalui kemitraan ini, Suganda tidak hanya mengembangkan usaha sendiri tetapi juga turut serta dalam memajukan pertanian di daerah sekitarnya.

Keberlanjutan dan dampak positif

addressing the long-standing issue of limited capital. This support not only boosted the productivity of his chili farming but also provided him with encouragement and clear direction for his business growth. Suganda recognized the immense benefits of this support, which extended beyond finances to include motivation and actionable strategies.

Innovation and courage have been the cornerstones of Suganda's success. He is never afraid to depart from traditional farming methods, taking calculated risks to implement new techniques in chili cultivation. By embracing modern farming practices and leveraging new technologies, Suganda has improved production yields and managed challenges more effectively. His willingness to experiment and confront risks has been pivotal to his achievements.

Collaboration and partnerships also play a significant role in Suganda's success. He works closely with traders and familiar individuals while leveraging his network to expand





dari program dukungan yang diterima sangat berarti bagi Suganda. Ia berharap program ini dapat terus berlanjut dan membantu lebih banyak petani muda untuk mencapai kesuksesan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang luas, tidak hanya untuk Suganda tetapi juga untuk banyak orang lainnya. Semangatnya untuk terus berusaha dan meningkatkan kualitas usaha merupakan refleksi dari dampak positif yang telah dirasakannya.

Keberhasilan yang dicapai Suganda tidak lepas dari bantuan yang diterimanya. Dengan adanya dukungan tersebut, ia merasa sangat terbantu dan dapat turut berperan dalam merubah pola pikir petani sekitar. Suganda berhasil menjadikan petani-petani di sekitarnya berani untuk memulai usaha budidaya dan memperbaiki cara berpikir mereka tentang pertanian.

Inspirasi terbesar Suganda adalah membantu sesama petani, terutama petani setempat, untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha budidaya cabai. Ia bertekad untuk terus maju dan berusaha keras dalam kegiatan usahanya. Suganda merasa perubahan yang paling berarti setelah mengikuti program adalah

opportunities. Suganda also actively encourages local farmers to join him in chili farming, creating a partnership model within his business. Through these collaborations, Suganda has not only advanced his enterprise but has also contributed to the agricultural development of his community.

The sustainability and positive impact of the support program he benefited from have left a lasting impression on Suganda. He hopes these initiatives continue to empower more young farmers to achieve success. This program is expected to have a broad impact, not only for Suganda but also for many other people. Suganda's dedication to improving the quality of his business reflects the transformative impact these programs have had on his journey.

Suganda's achievements were made possible through the assistance he received, which allowed him to play a pivotal role in reshaping the mindset of farmers in his area. His influence has inspired neighboring farmers to take bold steps toward starting their own ventures and rethinking traditional approaches to agriculture.

Suganda's greatest inspiration lies in helping his fellow farmers, particularly those in his locality, by

peningkatan ilmu dan permodalan yang diperolehnya. Terlibat dalam pelatihan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh program ini memberikan dampak besar bagi pengembangan dirinya dan usaha yang dijalankannya. Suganda terus melangkah maju dengan keyakinan dan semangat yang tinggi, berusaha untuk menjadi lebih baik setiap hari.

Dengan segala rintangan, tantangan, dan dukungan yang telah diterima, Suganda menunjukkan bahwa dengan tekad, keberanian, dan inovasi, seseorang dapat meraih sukses dalam bidang pertanian dan memberikan dampak positif bagi banyak orang. Perjalanannya adalah contoh nyata bagaimana dedikasi dan semangat untuk terus belajar dapat mengubah nasib dan membuka peluang baru. Omsetnya dapat mencapai 160 juta per tahun

creating job opportunities through chili farming. He remains committed to pushing forward and working hard in his endeavors. For Suganda, the most meaningful benefits of the program have been the knowledge and financial capital he gained. Participating in the program's training sessions and activities has significantly contributed to his personal and business development. Suganda continues to move forward with confidence and high spirits, striving to be better every day.

With all the challenges, opportunities, and support he has received, Suganda has shown that determination, courage, and innovation can lead to success in agriculture while creating a positive ripple effect for many others. His journey serves as a shining example of how dedication and a willingness to learn can transform lives and unlock new opportunities.



Cabai Pedas, Berkah Manis Bagi Petani Seperti Sutiawan

***Spicy Chili, Sweet Blessing
for Farmers Like Sutiawan***



Di tengah hutan gulma dan tanah kering yang dulu terabaikan di Kp. Mekarjaya, Desa Situhiang, Kecamatan Pagelaran, terdapat sebuah kisah inspiratif tentang transformasi dan tekad. Pada tahun 2015, tanah yang dulunya gundul dan penuh dengan gulma itu mulai berubah wajah berkat inisiatif luar biasa dari seorang pelopor pertanian. Ia memutuskan untuk mengubah lahan tersebut menjadi kebun produktif, menanam berbagai jenis cabe dan tomat, termasuk Cabe Merah Kriting, Cabe Merah Besar, Cabe Rawi, serta Tomat, Sawi, Kol, dan Buncis.

Alasan di balik pemilihan cabe dan tomat bukanlah kebetulan. Cabe dan tomat menawarkan daya jual yang tinggi dan siklus panen yang singkat, hanya sekitar empat bulan. Ini membuatnya menjadi pilihan yang menguntungkan dan cepat pulih modal. Memulai dengan lahan seluas 1000 meter persegi, ia mulai melibatkan warga sekitar sebagai pekerja harian lepas, memberikan mereka kesempatan untuk turut serta dalam proyek yang menjanjikan ini.

Namun, perjalanan ini tidaklah mulus. Salah satu tantangan terbesar

In the midst of weed-filled and neglected land in Mekarjaya, Situhiang, and Pagelaran, an inspiring story of transformation and determination exists. In 2015, the once-barren terrain began to change due to the remarkable efforts of an agricultural pioneer named Sutiawan. He took the initiative to convert the land into a productive farm, planting various types of chilies and tomatoes, including curly red chilies, big red chilies, bird's eye chilies, mustard greens, cabbage, and green beans.

Sutiawan's decision to cultivate chilies and tomatoes was not without reasons; both crops are in high demand and have a short harvest cycle of about four months, making them profitable options that allow for quick capital recovery. He started with 1,000 m² of land and involved locals as casual workers, giving them a chance to be part of this promising venture.

However, this journey was not smooth sailing. One of the biggest hurdles was securing capital, as the cost of growing chilies is relatively high. To finance his efforts, Sutiawan took out a People's Business Credit

adalah masalah modal. Biaya untuk penanaman cabe tidak sedikit, dan untuk itu, pemilik usaha harus meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI. Pinjaman ini harus dibayar setiap bulan, sementara siklus panen memakan waktu empat bulan. Tantangan lainnya termasuk mengatasi hama, curah hujan yang tinggi, dan fluktuasi harga yang kadang menurun drastis. Semua ini berpotensi menurunkan hasil produksi dan keuntungan dari usaha pertanian tersebut.

Dalam menghadapi semua rintangan ini, Program YESS memberikan dukungan yang sangat berharga. Program ini tidak hanya membantu dalam hal modal, tetapi juga menyediakan akses ke pasar dan berbagai pelatihan penting, seperti literasi keuangan dan model bisnis kanvas. Pelatihan-pelatihan ini memperluas wawasan dan jejaring, serta memberikan pengetahuan yang sangat berguna dalam mengelola usaha pertanian.

Inovasi dan keberanian adalah kunci kesuksesan dalam usaha budidaya cabe dan tomat ini. Dengan tekad dan kerja keras, pertanian ini tidak hanya berhasil memajukan sektor pertanian di daerah tersebut, tetapi juga membuka lapangan kerja baru. Hal ini berdampak positif pada pengurangan angka pengangguran dan mendorong pemuda untuk terlibat dalam dunia pertanian. Melalui usaha ini, warga sekitar menjadi lebih mandiri dan ekonomi lokal pun meningkat.

Kolaborasi juga memainkan peranan penting dalam kesuksesan ini. Mempekerjakan warga sekitar dan mengajak anak-anak muda untuk bekerja di lahan pertanian telah mengubah pandangan bahwa bertani hanya untuk orang tua. Kelompok tani "CINTA ASIH" menjadi

(KUR) loan from BRI, which required monthly repayments despite the four-month harvest cycle. He also faced challenges such as pests, heavy rainfall, and price fluctuations, which occasionally led to dramatic drops in prices. These factors had the potential to reduce both production yields and profits from the farming business.

Against all odds, the YESS program has provided invaluable support. The program not only offers assistance with capital but also grants access to markets and essential training, such as financial literacy and the business model canvas. These trainings broaden participants' horizons and networks while providing crucial knowledge for effectively managing agricultural businesses.

Innovation and courage are key to success in the chili and tomato farming



wadah penting untuk berkumpul, berkoordinasi dengan PPL setempat, serta BPP Kecamatan Pagelaran. Selain itu, kemitraan dengan bandar atau tengkulak, seperti “CS Cinta Sayur” dan “Rizki Tani,” membantu dalam pemasaran hasil panen dan memperluas jaringan distribusi.

Untuk menjaga keberlanjutan usaha, pola tanam yang dilakukan adalah rotasi tanaman. Dengan menanam di dua lokasi berbeda, satu tempat dapat dipanen sementara tempat lainnya ditanami, sehingga proses panen dapat berlangsung terus-menerus tanpa harus menunggu tanaman tumbuh kembali. Sistem ini memastikan bahwa pegawai tetap dapat bekerja dan produksi tetap berjalan lancar.

Melalui perjalanan yang penuh dengan tantangan ini, sebuah pelajaran berharga tentang ketekunan, inovasi, dan kolaborasi telah terukir. Dari tanah kering yang terabaikan hingga kebun produktif yang memberikan hasil melimpah, kisah ini menjadi bukti bahwa dengan tekad dan dukungan yang tepat, transformasi besar dapat terjadi. Ini adalah contoh nyata bagaimana keringat dan usaha dapat mengubah nasib, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk komunitas di sekitar kita. Omsetnya Sutiawan mencapai 180 juta per tahun

business. With determination and hard work, the farm has not only advanced the agricultural sector in the region but also created new jobs. It has positively impacted unemployment rates and encouraged youth participation in agriculture. Through this business, locals have become more self-reliant, and the local economy has seen significant improvements.

Collaboration plays a crucial role in this success. The involvement of locals and young people in farming has challenged the stereotype that agriculture is solely for the older generation. The CINTA ASIH farmer group has become a vital hub for collaboration, coordinating with local extension workers and the Agricultural Development Agency (BPP) of the Pagelaran sub-district. Moreover, partnerships with traders and middlemen, such as “CS Cinta Sayur” and “Rizki Tani,” have facilitated crop marketing and expanded the distribution network.

To sustain the business, a crop rotation pattern is applied. By planting in two different locations, one area is harvested while the other is replanted, allowing the harvesting process to continue without waiting for crops to regrow. This system ensures that workers remain employed and that production runs smoothly.

Throughout this challenging journey, invaluable lessons about perseverance, innovation, and collaboration have been learned. From neglected, dry land to a thriving farm yielding abundant harvests, this story stands as proof that with determination and the proper support, remarkable transformations are possible. This serves as a powerful proof of how hard work and effort can not only change fortunes for ourselves but also uplift the communities around us.

Pisang Mengubah Hidup Kang Usep

Bananas Change Kang Usep's Life



Di sebuah desa tenang bernama Pasir Baru, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, terdapat seorang pria bernama Kang Usep Suhendar yang telah mengubah cara pandang terhadap pertanian. Latar belakangnya sebagai penduduk desa yang hidup di tengah lahan pertanian yang luas dan mayoritas penduduknya adalah petani, memberinya inspirasi untuk memanfaatkan potensi yang ada di sekelilingnya. Seringkali, lahan-lahan di desanya tidak digunakan secara optimal. Kang Usep melihat peluang di sini dan memutuskan untuk memanfaatkan lahan-lahan tersebut dengan menanam pisang, sebuah buah yang terkenal akan rasanya yang manis dan kaya vitamin.

Keputusan Kang Usep untuk mengembangkan budidaya pisang bukan tanpa tantangan. Meskipun secara umum budidaya pisang tergolong mudah dan tidak memerlukan perawatan khusus, ada satu tantangan besar yang harus dihadapinya: pemasaran. Pasar pisang seringkali dibanjiri oleh panen raya dari daerah lain di Jawa, yang

In a quiet village named Pasir Baru, located in Pagelaran District, Cianjur Regency, there lives a man named Kang Usep Suhendar, who has revolutionized perspectives on agriculture. Growing up in a rural area surrounded by vast farmland, where most of the residents are farmers, inspired him to maximize the potential of the resources around him. Often, much of the farmland in his village was left underutilized. Kang Usep recognized an opportunity and decided to cultivate these lands with bananas, a fruit renowned for its sweet taste and rich vitamins.

Kang Usep's decision to venture into banana farming was not without challenges. While banana cultivation is generally considered easy and does not require intensive care, the major challenge he faced was marketing. The banana market is often flooded with harvests from other regions in Java, causing banana prices to plummet. However, Kang Usep did not give up. Through clever and innovative strategies, he turned his banana farming into a stable source of income.

Kang Usep manages two hectares

menyebabkan harga pisang turun drastis. Namun, Kang Usep tidak menyerah begitu saja. Dengan strategi yang cerdas dan inovatif, ia berhasil menjadikan usaha pisanginya sebagai sumber pendapatan yang stabil.

Kang Usep menggarap lahan seluas dua hektare untuk usaha budidaya pisanginya. Sebelum ada dukungan program, ia hanya mampu menanam sekitar 500 pohon pisang karena terbatasnya lahan. Namun, berkat adanya dukungan dari Program YESS, ia bisa memperluas kebunnya. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan jumlah hasil panen tetapi juga mempengaruhi pendapatan secara signifikan. Kini, Kang Usep mampu memenuhi

of land for his banana farming business. Before receiving program support, he could only plant around 500 banana trees due to limited land availability. However, thanks to support from the YESS program, he was able to expand his farm. This expansion not only increased the harvest yield but also significantly boosted his income. Today, Kang Usep can meet market demand that was previously beyond his reach and has even created opportunities for the local community to join his business.

One of Kang Usep's most significant innovations is his strategy of empowering the local community. He utilizes unused land owned by village residents to grow bananas together. This



permintaan pasar yang sebelumnya sulit dipenuhi dan bahkan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk bergabung dalam usaha ini.

Salah satu inovasi terbesar yang diterapkan Kang Usep adalah strategi pemberdayaan masyarakat. Ia memanfaatkan lahan-lahan kosong milik warga desa untuk ditanami pisang bersama-sama. Dengan cara ini, ia tidak hanya meningkatkan jumlah produksi, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian lokal. Pisang-pisang yang dihasilkan dari kerja sama ini kemudian dibeli dengan harga yang menguntungkan, memberikan kepastian bagi para petani lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kerja sama yang dijalin Kang Usep dengan pabrik di Bandung juga merupakan salah satu kunci sukses dalam usaha ini. Pabrik tersebut merupakan pemasok bahan baku untuk pabrik-pabrik roti, dan kemitraan ini telah terjalin lebih dari tiga tahun. Tidak ada batasan dalam pengiriman atau permintaan, sehingga memastikan bahwa hasil panen Kang Usep selalu terjual dengan baik dan harga tetap stabil. Hal ini memberikan rasa aman bagi Kang Usep dan masyarakat sekitar yang bergantung pada usaha ini.

Keberhasilan Kang Usep dalam mengelola usaha budidaya pisang juga terlihat dari peningkatan omset yang signifikan dari tahun ke tahun. Lebih dari itu, usahanya telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Menambah kebanggaan tersendiri bagi Kang Usep, ia merasa bangga dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pekerjaan tetap.

Visi Kang Usep ke depan adalah untuk memperluas usaha ini dengan membuka beberapa kios di sekitar Cianjur serta sebuah rumah oleh-oleh

approach not only increases production but also helps improve the local economy. The bananas harvested through this collaboration are then purchased at favorable prices, providing financial certainty for local farmers and enhancing their quality of life.

A partnership established by Kang Usep with a factory in Bandung is another key to his business success. The factory, which supplies raw materials for bakeries, has maintained a partnership with him for over three years. There are no limits on shipments or demand, ensuring that Kang Usep's harvests are consistently sold at stable prices. This arrangement provides security for both Kang Usep and the community that relies on his business.



husus olahan pisang dalam waktu 1-3 tahun mendatang. Ia berharap dapat terus mengembangkan usaha ini dan memberikan dampak positif yang lebih besar lagi bagi masyarakat.

Perubahan yang paling dirasakan Kang Usep setelah mengikuti Program YESS adalah kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar yang sebelumnya sulit dicapai. Program ini tidak hanya membantu dalam pembukaan lahan baru, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil panen. Dukungan ini juga mempermudah Kang Usep dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat sekitar.

Kang Usep mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program YESS karena telah memberikan dampak yang sangat berarti dalam bidang pertanian, khususnya dalam usaha budidaya pisang. Kisah suksesnya adalah contoh nyata bagaimana dengan keberanian, inovasi, dan dukungan yang tepat, sebuah usaha kecil dapat berkembang menjadi sesuatu yang besar dan bermanfaat bagi banyak orang.

The success of Kang Usep's banana farming business is also evident in the significant increase in his annual revenue. Beyond that, his business has created new job opportunities for the community. It brings him immense pride to contribute directly to the welfare of others by generating steady employment.

Kang Usep envisions expanding his business by opening several kiosks around Cianjur and establishing a specialty banana product store within the next 1-3 years. He hopes to continue growing his business and making an even greater positive impact on the community.

The most notable change Kang Usep experienced after joining the YESS program was his ability to meet market demand, which was previously hard to achieve. The program not only facilitated the opening of new farmland but also provided the necessary support to improve his harvests. This support has also made it easier for Kang Usep to create job opportunities and assist the surrounding community.

Kang Usep extends his deepest gratitude to the YESS program for its meaningful impact on agriculture, particularly in banana farming. His success story is a true example of how courage, innovation, and the right support can transform a small business into something big and beneficial for many people.

Yusup Supriadi Mengubah Nasib Peternakan Desa Clanjur

***Yusup Supriadi Changed
The Fate of Farming Clanjur Village***

Di sudut desa yang tenang di selatan Cianjur, terdapat sosok pemuda yang mencuri perhatian banyak orang. Yusup Supriadi, seorang pria dengan latar belakang pendidikan sarjana, memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya dan meneruskan usaha orang tuanya yang telah meninggal dunia. Dorongan kuat dari sang istri menjadi pendorong utama baginya untuk meneruskan warisan keluarga tersebut. Dengan semangat yang membara dan tekad yang kuat, Yusup memulai perjalanan bisnisnya dengan mengelola peternakan ayam yang awalnya hanya memiliki populasi 3.000 ekor.

Perjalanan Yusup di dunia peternakan tidaklah mudah. Setiap langkah yang diambilnya penuh dengan tantangan dan rintangan. Salah satu kendala terbesar yang dihadapinya adalah masalah cuaca yang tidak menentu, yang mempengaruhi kesehatan dan bobot ayam. Kesulitan beradaptasi dengan cuaca membuat bobot ayam tidak sesuai dengan standar penjualan, sebuah masalah yang dalam bahasa

In a quiet village south of Cianjur, a young man's story captured the attention of many. Yusup Supriadi, a university graduate, decided to return to his hometown to continue the business started by his late parents. His strong support from his wife motivated him to carry on the family legacy. With burning passion and determination, Yusup embarked on his entrepreneurial journey by managing a chicken farm that began with just 3,000 chickens.

However, Yusup's journey in animal husbandry was never easy. Every step he took was filled with challenges and obstacles. One of the biggest hurdles he faced was the unpredictable weather, which affected the health and weight of the chickens. The inability to adapt to the weather led to the chickens' weights falling short of sales standards, a local problem known as "banging." Additionally, poor selection of Day-Old Chicks (DOC) contributed to the issue. Yusup also experienced failures in the chicken-raising cycle, resulting in mass mortality and significant losses.

Yusup refused to give up. With

lokal dikenal sebagai “bangking”. Selain itu, pemilihan bibit DOC yang kurang baik juga turut berkontribusi pada masalah ini. Yusup juga mengalami kegagalan dalam siklus pemeliharaan ayam yang menyebabkan kematian massal dan kerugian besar.

Namun, Yusup tidak menyerah. Dengan tekad dan semangat yang tinggi, ia terus belajar dan berinovasi. Salah satu langkah penting yang diambilnya adalah membangun rumah potong ayam. Langkah ini bukan hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk menghindari fitnah dengan mitra bisnisnya. Ia berani mengambil risiko dengan memanfaatkan media sosial untuk mengoptimalkan bisnisnya dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Penambahan admin pelayanan konsumen adalah salah satu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Inovasi Yusup tidak berhenti di situ. Ia menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan di bidang hasil olahan ayam, beberapa *supplier*, hotel, restoran, serta petani dan peternak lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga memperkuat ekosistem bisnis yang sebelumnya kecil. Dukungan program hibah kompetitif menjadi salah satu faktor kunci dalam perkembangan usaha Yusup. Hibah ini memungkinkan Yusup untuk menambah jumlah populasi ayam dan membangun kandang baru, serta memberikan pelatihan yang menambah semangat dan keterampilan dalam mengelola peternakannya.

Keberhasilan Yusup dalam mengembangkan peternakannya juga memberikan dampak positif yang signifikan. Ia berharap usahanya bisa menginspirasi lebih banyak orang untuk terjun ke dunia peternakan.

relentless determination and passion, he continued to learn and innovate. One key step he took was building a chicken slaughterhouse, which not only improved efficiency but also helped prevent misunderstandings with his business partners. He took the risk of using social media to optimize his business operations and improve service delivery. Additionally, he strategically added a customer service administrator to enhance service quality.

Yusup's innovation didn't stop there. He formed partnerships with various stakeholders, including companies in the processed chicken products industry, suppliers, hotels, restaurants, and other farmers and breeders. These collaborations not only expanded his market reach but also strengthened the previously small business ecosystem. The support from the competitive grant program



Melihat perkembangan usaha yang semakin pesat, Yusup merasa bangga dapat memberikan manfaat kepada banyak orang melalui pekerjaan yang tercipta di peternakan dan kemitraan yang sudah terjalin.

Saat ini, Yusup telah menambah populasi hewan ternaknya dan membangun kandang baru. Ia juga sedang merencanakan pembangunan rumah potong ayam yang lebih baik. Meskipun perjalanan menuju kesuksesan penuh masih dalam proses, Yusup tetap berkomitmen untuk mencapai tujuan besar yang telah ia tetapkan. Baginya, setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian dari perjalanan menuju gemilang.

Inspirasi terbesar Yusup adalah keyakinan bahwa hal-hal besar bisa dimulai dari hal-hal kecil. Dengan tekad dan usaha yang konsisten, ia percaya bahwa tujuan dan harapan

played a crucial role in his business development. The grant allowed Yusup to increase his chicken population, build new cages, and provide training that boosted his enthusiasm and skills in farm management.

Yusup's success in growing his farm has had a significant positive impact. He hopes his business can inspire more people to venture into animal husbandry. With the rapid growth of his enterprise, Yusup takes pride in creating jobs on the farm and fostering valuable partnerships.

Currently, Yusup has expanded his flock and built new cages. He is also planning to build a better chicken slaughterhouse. Although he is still on the journey toward complete success, Yusup remains dedicated to achieving the ambitious goals he has set for himself. He believes that every small step contributes to his path to greatness.



akan terwujud seiring berjalannya waktu. Perubahan yang paling bermakna bagi Yusup adalah manfaat yang diperoleh dari Program YESS, yang membantu menambah populasi hewan ternak dan membangun kandang baru berkat dukungan permodalan yang cukup. Melalui pelatihan dan hibah kompetitif, Yusup semakin bersemangat dan terinspirasi untuk terus mengembangkan usahanya lebih baik lagi.

Kisah Yusup Supriadi adalah contoh nyata bagaimana keberanian, inovasi, dan ketekunan dapat mengubah tantangan menjadi peluang. Dari desa kecil di selatan Cianjur, Yusup menunjukkan bahwa dengan semangat dan dedikasi, seseorang dapat mengatasi rintangan dan meraih kesuksesan yang gemilang. Omset Yusup dapat mencapai 60 juta per tahun.

Yusup's greatest inspiration arises from his belief that significant achievements can emerge from humble beginnings. He is convinced that with determination and consistent effort, goals and dreams can be realized over time. The most impactful change in Yusup's life has come from the YESS program, which provided him with sufficient financial support to increase his flock and build new cages. Through training and competitive grants, Yusup has become even more motivated and inspired to improve his business further.

Yusup Supriadi's story is a true example of how courage, innovation, and perseverance can turn challenges into opportunities. Hailing from a small village in southern Cianjur, Yusup shows that with passion and dedication, it is possible to overcome obstacles and achieve remarkable success.



Tanaman Hias Jadi Passion Hidup Zaenal

***Ornamental Plants
Become Zaenal's Passion for Life***



Zaenal adalah seorang pria yang tumbuh dalam keluarga petani tanaman hias. Sejak kecil, ia sudah terbiasa dengan tanaman, terutama aroid, yang akhirnya menjadi passion-nya. Bersekolah di SMK jurusan pertanian semakin memperkuat kecintaannya pada dunia pertanian, khususnya tanaman hias.

Namun, perjalanan untuk mengembangkan usahanya tidak semudah yang dibayangkan. Butuh waktu dan usaha yang luar biasa untuk mencapai posisi yang sekarang. Ia tidak hanya menjadi petani tanaman hias, tetapi juga seorang profesional di bidang desain taman, mengerjakan proyek-proyek taman kota, event, dan pameran.

Dalam perjalanan bisnisnya, tantangan terbesar adalah pasar tanaman aroid yang bersifat musiman. Tanaman ini umumnya diminati oleh para penghobi atau kolektor, sehingga permintaan bisa sangat fluktuatif.

Namun, Zaenal tidak menyerah. Baginya, tantangan adalah kesempatan untuk belajar dan beradaptasi. Ia berusaha memahami pasar dan

Zaenal grew up in a family of ornamental plant farmers. From a young age, he developed a strong connection with plants, particularly the Araceae family, which eventually became his passion. His decision to attend a vocational school specializing in agriculture further deepened his love for the field, especially for ornamental plants.

However, his journey to build his business was more challenging than he had hoped. It took a lot of time and effort to reach his current level of success. Zaenal is not only an ornamental plant farmer but also a professional garden designer who works on city park projects, events, and exhibitions.

Throughout his business journey, the biggest challenge he faced was the seasonal market for Araceae plants. These plants are primarily sought after by hobbyists and collectors, leading to substantial variations in demand.

However, Zaenal refused to give up. He believes that challenges are opportunities for learning and adaptation. He made it a priority to

merancang strategi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu hal yang selalu ia tekankan adalah pentingnya menyeimbangkan kebutuhan pasar dengan ketersediaan produk, serta memastikan usaha pertaniannya berkelanjutan dan bisa terus berkembang.

Zaenal juga dikenal sebagai sosok yang berani berinovasi. Ia tidak takut untuk mencoba hal baru dan menciptakan varietas tanaman aroid yang merupakan hasil mutasi dari jenis sebelumnya. Inovasi ini mendapat perhatian dari para kolektor dan penghobi, yang menjadikan produknya semakin dicari. Keberanian Zaenal untuk berinovasi tidak hanya

understand the market and develop effective strategies to manage its fluctuations. One key lesson he always emphasizes is the importance of balancing market demand with product availability, ensuring that his farming business remains sustainable and continues to grow.

Zaenal is well-known for his boldness and innovative spirit. He fearlessly explores new ideas and has developed a variety of Araceae plants that modify existing species. This creativity has attracted the attention of collectors and enthusiasts, making his products highly sought after. Zaenal's willingness to innovate not





membuatnya berbeda dari yang lain, tetapi juga membantunya tetap relevan di pasar yang dinamis.

Tak hanya itu, Zaenal juga membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan yang fokus pada tanaman aroid dan komunitas penghobi. Kolaborasi ini memperluas jaringan usahanya dan membuka peluang bisnis baru. Ia bahkan berhasil mendapatkan kontrak kerja dengan beberapa mitra, yang semakin memperkuat posisi usahanya di industri tanaman hias.

Dukungan dari berbagai program pemerintah juga sangat membantu perkembangan usaha Zaenal. Ia sering mengikuti sesi berbagi pengetahuan yang diadakan oleh

only distinguishes him from others but also helps him stay relevant in a constantly evolving market.

He also fosters collaborations with various parties, including companies specializing in Araceae plants and hobbyist communities. These partnerships have expanded his business network and created new opportunities. He even secured contracts with several partners, further strengthening his position in the ornamental plant industry.

Support from various government programs has also played a significant role in Zaenal's business growth. He regularly participates in knowledge-sharing sessions organized by agencies, enriching

instansi terkait, yang memperkaya pemahamannya tentang inovasi dan pengelolaan bisnis. Program YESS yang diikutinya memberikan dampak positif terutama dalam literasi keuangan dan pemasaran. Ia belajar tentang cara memasarkan produknya melalui platform digital dan *marketplace*, yang akhirnya membuka peluang baru di dunia *online*.

Keberhasilan yang diraih Zaenal saat ini adalah hasil dari kerja keras dan dedikasi. Ia mampu memperluas lahan usahanya, tidak hanya untuk kebutuhan pribadi tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Zaenal menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang ingin belajar dan berkontribusi dalam bisnisnya. Baginya, pertanian bukan hanya soal mendapatkan hasil, tetapi juga tentang bagaimana memberikan dampak positif bagi lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

Ke depan, Zaenal memiliki impian besar untuk usahanya. Ia ingin terus mengembangkan bisnis tanaman hiasnya, sambil berbagi pengalaman dengan generasi muda yang tertarik pada dunia pertanian. Ia percaya bahwa pertanian adalah sumber kehidupan, sama pentingnya dengan air yang tak bisa lepas dari kehidupan manusia. Melalui kolaborasi dan saling mendukung, ia yakin bahwa pertanian di Indonesia bisa terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Kisah Zaenal ini adalah bukti nyata bahwa dengan ketekunan, inovasi, dan semangat untuk terus belajar, seseorang bisa meraih kesuksesan. Passion yang ia miliki terhadap tanaman hias menjadi pendorong utama yang membuatnya tetap bertahan dan terus berkembang. Omset Zaenal bisa mencapai 160 juta per tahun.

his understanding of innovation and business management. The YESS program he joined had a particularly positive impact, especially in financial literacy and marketing. He learned how to promote his products through digital platforms and marketplaces, opening up new opportunities in the online market.

Zaenal's current success is the result of hard work and dedication. He has successfully expanded his business to meet his own needs and empower the surrounding community. Zaenal creates job opportunities for those eager to learn and contribute to his business. For him, agriculture is not just about achieving results but also about making a positive impact on the environment and the people around him.

Zaenal envisions a bright future for his ornamental plant business. He aims to expand his venture while sharing his experiences with the younger generation interested in agriculture. He believes that agriculture is the source of life, as vital as water, inseparable from human existence. With collaboration and mutual support, Zaenal is confident that agriculture in Indonesia can continue to grow and improve.

Zaenal's journey is a true example of the power of perseverance, innovation, and continuous learning in achieving success. His passion for ornamental plants drives him to keep moving forward and expand.

PENUTUP

CONCLUSION

Tantangan regenerasi petani terjawab sudah dengan implementasi program *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pertanian (Kementan) dan *International Fund For Agricultural Development* (IFAD). Keberanian menjadikan petani muda sebagai *key actors* dan pengungkit pertumbuhan ekonomi di perdesaan berbasis pertanian, menjadikan Program YESS sangat spesifik dan membangun mata berbagai pihak bahwa pemberdayaan petani muda merupakan suatu keniscayaan.

Pengkhuisan pada petani muda ini bukannya tanpa alasan, karena melalui program YESS ini, dapat dibuktikan bahwa tingkat adaptif, adoptif, kolaboratif, *risk taking* dari petani muda mampu mendorong peningkatan produktivitas komoditas pertanian. Dengan demikian, tujuan utama dari Program YESS untuk menciptakan wirausahawan muda di pedesaan serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pertanian telah terwujud.

Lebih lanjut melalui Program YESS, Kementerian Pertanian mampu menciptakan wirausaha muda yang tangguh dan berkualitas. Program ini juga ditujukan untuk mengembangkan

The challenge of farmer regeneration is being addressed through the implementation of the *Youth Entrepreneur and Employment Support Services* (YESS) program, a collaboration between the Ministry of Agriculture (MoA) and the *International Fund for Agricultural Development* (IFAD). By focusing on empowering young farmers as *key actors* of economic growth in agriculture-based rural areas, the YESS Program highlights the vital role of youth in revitalizing the agricultural sector.

The program emphasizes that the adaptability, collaboration skills, and risk-taking abilities of young farmers can significantly boost agricultural productivity. By fostering these traits, the YESS Program aims to achieve its primary objectives: cultivating young entrepreneurs in rural areas and enhancing the competence of the agricultural workforce.

Through the YESS Program, the Ministry of Agriculture is successfully nurturing resilient and high-quality young entrepreneurs. This initiative not only promotes economic development through entrepreneurship but also increases job opportunities, particularly in rural areas.

The YESS Program is built on four key components: Rural Youth Transition to Work, Rural Youth Entrepreneurship,

perekonomian melalui kewirausahaan dan menambah peluang kerja, khususnya di wilayah pedesaan.

Ada empat komponen dalam Program YESS yakni, *Rural Youth Transition to Work* (Transisi Pemuda Perdesaan untuk Bekerja), *Rural Youth Entrepreneurship* (Kewirausahaan Pemuda Perdesaan), *Investing to Rural Youth* (Berinvestasi untuk Pemuda Perdesaan di bidang Pertanian) dan *Enabling Environment for Rural Youth* (Lingkungan Penunjang untuk Pemuda Perdesaan).

Dengan sasaran 220.000 generasi muda di pedesaan selama periode 2019–2025, Program YESS menjadi landasan untuk membuka peluang ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. YESS turut mendukung visi Presiden Prabowo Subianto, yaitu mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang menargetkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. Program YESS terbukti menjadi jawaban atas tantangan dalam permasalahan regenerasi petani.

Investing in Rural Youth in Agriculture, and Enabling Environment for Rural Youth.

Targeting 220,000 rural youth between 2019 and 2025, the YESS Program lays a strong foundation for unlocking economic opportunities and contributing positively to local economic growth. It aligns with President Prabowo Subianto's vision of Indonesia Emas 2045—a goal of positioning Indonesia as a global food hub. By addressing the challenges of farmer regeneration, the YESS Program has become a vital tool in shaping the future of agriculture in Indonesia.